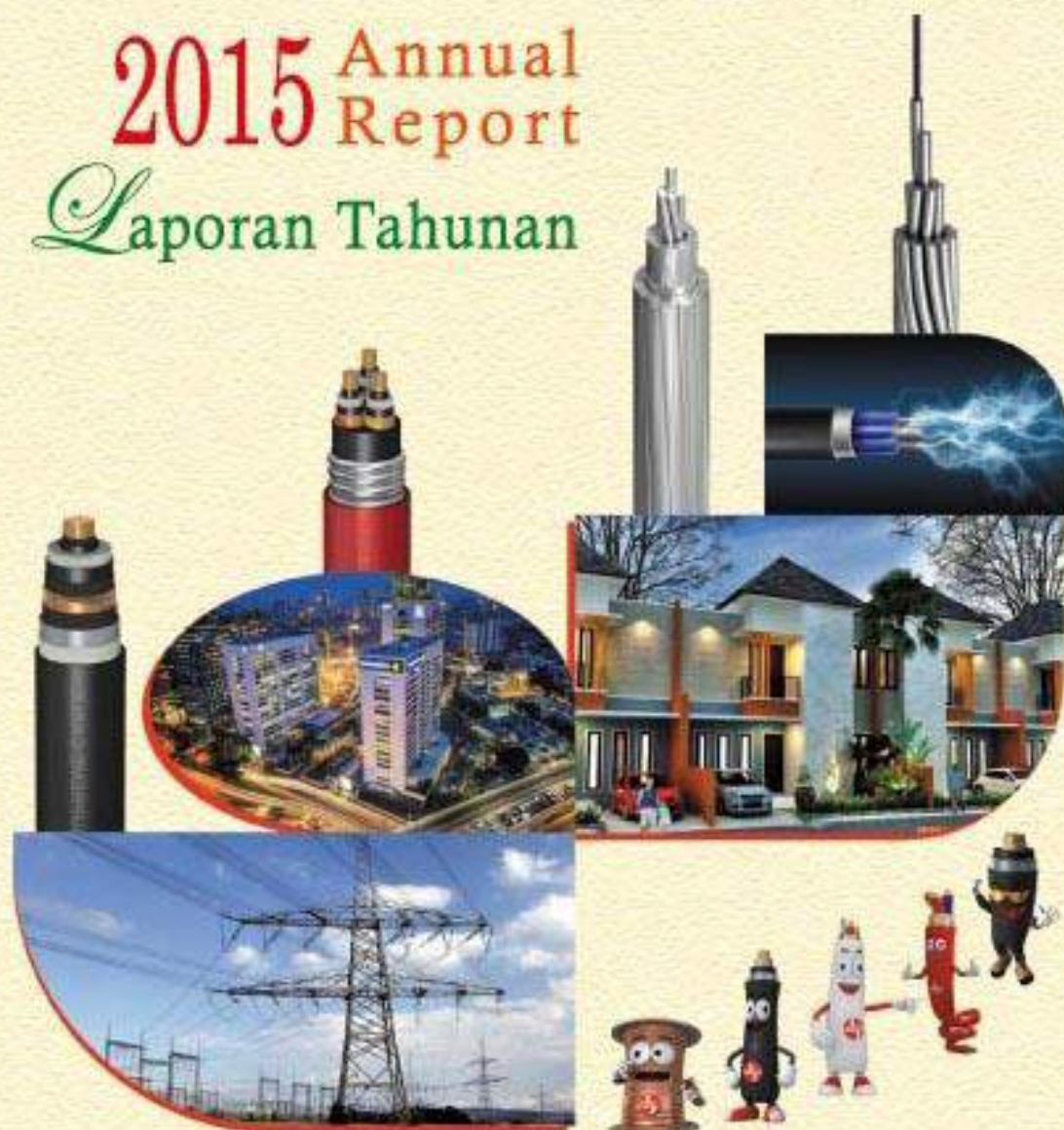




2015 Annual Report

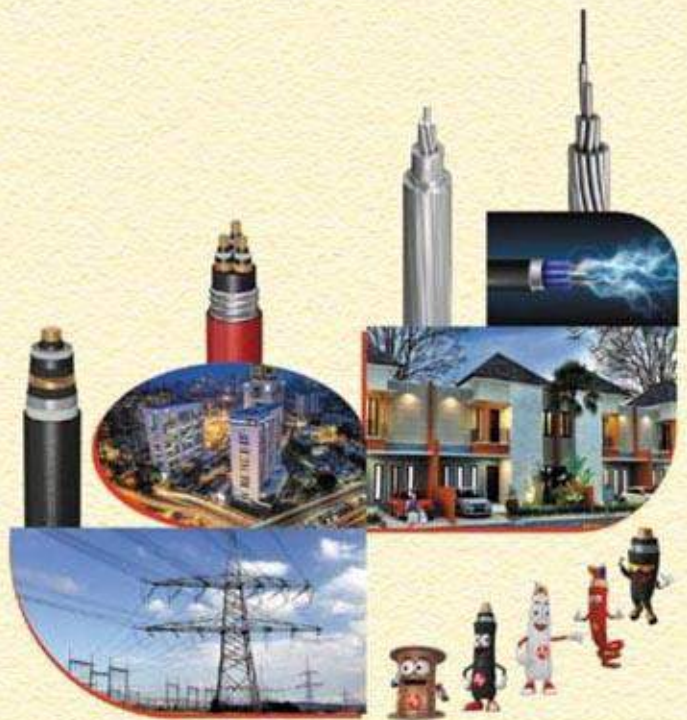
Laporan Tahunan



SUPREME CABLE
Manufacturing & Commerce
(PT SUCACO Tbk)

Daftar Isi

Contents



- 02 Data Perseroan
Company Data
- 03 Ikhtisar Data Keuangan
Financial Highlights
- 05 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
- 08 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors
- 14 Profil Perseroan
Corporate Profile
- 29 Analisa dan Pembahasan Manajemen
Management's Review and Analysis
- 39 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance
- 50 Laporan Komite Audit
Audit Committee Report
- 58 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility
- 62 Laporan Keuangan 2015
2015 Financial Statements
- 121 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
Declaration of Members of the Board of Commissioners and Board of Directors concerning Responsibility for the 2015 Annual Report of PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.



Kantor Pusat / Head Office

Jl. Kebon Sirih No. 71
Jakarta Pusat 10340
Telephone : (021) 310-0525, 310-1525
Facsimile : (021) 315-2840
E-mail : corpsec@sucaco.com
Website : <http://www.sucaco.com>



Pabrik / Factories

Jl. Daan Mogot Km. 16
Semanan, Kalideres
Jakarta Barat 11850
Telephone : (021) 619-0044, 540-2066
Facsimile : (021) 619-2628

Jl. Raya Pejuang Km. 2,
Harapan Jaya, Bekasi Utara
Bekasi 17124
Telephone : (021) 887-1015
Facsimile : (021) 887-0745

Jl. Raya Cikarang Cibarusah, Km. 7,5
No. 20A Pasir Konci - Desa Pasir Sari
Cikarang Selatan, Bekasi 17550
Telephone : (021) 899-01839 / 40
Facsimile : (021) 899-01841

Jl. Kalisabi No. 61
Uwung Jaya, Cibodas
Tangerang 15138
Telephone : (021) 552-5048, 551-2570
Facsimile : (021) 552-5280

Jl. Raya Serang Km. 25
Talagasari, Balaraja
Tangerang 15610
Telephone : (021) 595-3572
Facsimile : (021) 595-3578

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Highlights

| (jutaan rupiah) | 2015 | 2014 | 2013 | (Rp million) |
|---|------------------|-----------|-----------|--------------------------------|
| Penjualan Bersih | 3.533.081 | 3.703.268 | 3.751.042 | Net Sales |
| Laba Kotor | 339.223 | 332.465 | 272.641 | Gross Profit |
| Laba Sebelum Pajak | 206.056 | 182.347 | 145.159 | Income Before Tax |
| Laba Komprehensif | 159.120 | 137.619 | 104.962 | Comprehensive Income |
| Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada : | | | | Attributable to : |
| Pemilik Entitas Induk | 158.899 | 136.175 | 104.639 | Owners of the Parent |
| Kepentingan Nonpengendali | 221 | 857 | 324 | Non-controlling Interests |
| Jumlah Saham | 205.583 | 205.583 | 205.583 | Outstanding Shares |
| Laba per Saham (Rp) | 773 | 665 | 509 | Earnings per Share (Rp) |
| Jumlah Aset | 1.773.144 | 1.656.007 | 1.762.032 | Total Assets |
| Jumlah Liabilitas | 850.792 | 846.053 | 1.054.421 | Total Liabilities |
| Ekuitas | 916.337 | 804.160 | 702.674 | Equity |
| Modal Kerja Bersih | 561.779 | 467.750 | 411.259 | Net Working Capital |
| Investasi dalam Bentuk Saham | 53.173 | 43.033 | 30.431 | Investments in Shares of Stock |
| (dalam persentase) | | | | (in percentage) |
| Rasio Laba thd Jumlah Aset | 8,96 | 8,26 | 5,94 | Return on Assets (ROA) |
| Rasio Laba thd Ekuitas | 17,34 | 17,01 | 14,89 | Return on Equity (ROE) |
| Rasio Laba thd Penjualan | 4,50 | 3,69 | 2,79 | Net Profit Margin (NPM) |
| Rasio Lancar | 168,58 | 156,63 | 139,42 | Current Ratio |
| Rasio Liabilitas thd Ekuitas | 92,85 | 105,21 | 150,06 | Debt to Equity Ratio (DER) |
| Rasio Liabilitas thd Jumlah Aset | 47,98 | 51,09 | 59,84 | Debt to Assets Ratio (DAR) |

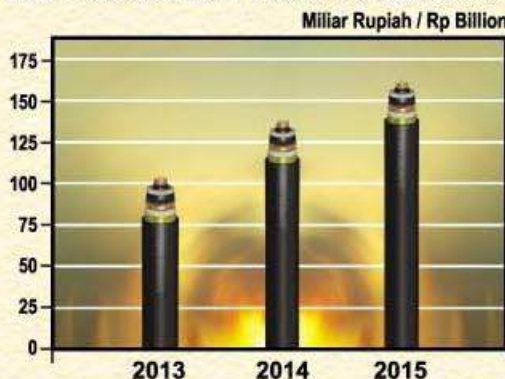
PENJUALAN BERSIH / NET SALES



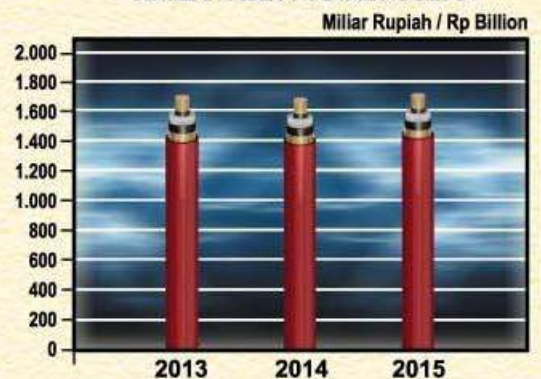
LABA SEBELUM PAJAK / INCOME BEFORE TAX



LABA KOMPREHENSIF / COMPREHENSIVE INCOME



JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS



Pencatatan dan Perdagangan Saham

Sampai saat ini Perseroan telah mencatatkan 205.583.400 sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Fluktuasi harga, volume penjualan dan kapitalisasi pasar saham Perseroan untuk tahun 2015 dan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

| 2015 | Tertinggi | Terendah | Penutupan | Volume | Kapitalisasi Pasar | 2015 |
|----------------|----------------|---------------|----------------|---------------|------------------------------|----------------|
| | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Saham) | (Rp) | |
| | <i>Highest</i> | <i>Lowest</i> | <i>Closing</i> | <i>Volume</i> | <i>Market Capitalization</i> | |
| | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Shares) | (Rp) | |
| Caturwulan I | 4.015 | 3.680 | 4.000 | 146.500 | 822.333.600.000 | First Quarter |
| Caturwulan II | 4.000 | 3.650 | 3.800 | 256.80 | 781.216.920.000 | Second Quarter |
| Caturwulan III | 4.000 | 3.000 | 3.500 | 211.200 | 719.541.900.000 | Third Quarter |
| Caturwulan IV | 3.900 | 3.350 | 3.725 | 41.400 | 765.798.165.000 | Fourth Quarter |
| 2014 | Tertinggi | Terendah | Penutupan | Volume | Kapitalisasi Pasar | 2014 |
| | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Saham) | (Rp) | |
| | <i>Highest</i> | <i>Lowest</i> | <i>Closing</i> | <i>Volume</i> | <i>Market Capitalization</i> | |
| | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Shares) | (Rp) | |
| Caturwulan I | 4.700 | 3.900 | 4.280 | 196.300 | 879.896.952.000 | First Quarter |
| Caturwulan II | 4.400 | 3.925 | 4.190 | 378.50 | 861.394.446.000 | Second Quarter |
| Caturwulan III | 4.200 | 3.700 | 3.875 | 429.100 | 796.635.675.000 | Third Quarter |
| Caturwulan IV | 4.000 | 3.700 | 3.950 | 320.200 | 812.054.430.000 | Fourth Quarter |

Aksi Korporasi

Pada tahun 2015, Perseroan melakukan aksi korporasi berupa pembagian dividen pada tanggal 10 Juli 2015 dengan nilai sebesar Rp 200 per saham.

Listing and Trading of Shares

The Company has so far listed 205,583,400 shares on the Indonesia Stock Exchange. The price fluctuations, trading volume and market capitalization for 2015 and 2014 were as follows :

Corporate Action

During 2015, the Company issued a corporate action for payment of dividend on July 10, 2015, to the value of Rp 200 per share.





R **Laporan Dewan Komisaris** Report from the Board of Commissioners

Pemegang Saham yang terhormat,

Berkat rahmat dan penyertaan Tuhan Yang Maha Esa, Perseroan dapat melalui tahun 2015 yang banyak tantangan.

Sejalan dengan perlambatan ekonomi dunia, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga melambat di tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya mencapai 4,8%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi di tahun 2014 yang sebesar 5,0%.

Namun, Inflasi di tahun 2015 tercatat sebesar 3,35%, lebih rendah dari inflasi tahun 2014 yang sebesar 8,36%, dan berada dalam kisaran sasaran inflasi 2015 yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar $4 \pm 1\%$.

Penilaian terhadap Laporan Keuangan

Komisaris telah meneliti dan menyetujui Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan untuk tahun buku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali, sesuai dengan Laporan Auditor Independen Nomor: R.11.2/015/03/16 tanggal 18 Maret 2016 dengan pendapat "Wajar Tanpa Modifikasi".

To our Shareholders,

Thanks to the blessings and mercy of God Almighty that sustained the Company through the challenging year of 2015.

Consistent with the world economic slowdown, the economy in Indonesia also recorded weaker growth in 2015. Indonesia's economic growth only reached 4.8%, down from the 5.0% growth of 2014.

However, inflation in 2015 came to 3.35%, down from 8.36% in 2014 and within the 2015 inflation targeting range set by the Government at $4 \pm 1\%$.

Evaluation of Financial Statements

The Board of Commissioners has examined and approved the Consolidated Financial Statements of the Company and subsidiaries for the 2014 fiscal year. These financial statements have been audited by Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali, Public Accountants as set forth in Independent Auditor Report Number: R.11.2/015/03/16 dated March 18, 2016, issued with an Unmodified Opinion.

Penilaian terhadap kinerja Direksi

Komisaris dengan ini memberikan apresiasi kepada Direksi Perseroan, jajaran manajemen dan seluruh karyawan yang telah bekerja keras sehingga Perseroan dapat melalui tahun 2015 dengan baik. Penjualan bersih Perseroan di tahun 2015 turun sedikit menjadi Rp 3,5 triliun atau turun 4,60% dibandingkan penjualan bersih Perseroan di tahun 2014 yang mencapai Rp 3,7 triliun. Walaupun demikian, Perseroan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 158,9 miliar di tahun 2015 atau naik sebesar 16,19% dibandingkan laba bersih di tahun sebelumnya yang sebesar Rp 136,8 miliar.

Pandangan atas prospek usaha yang telah disusun Direksi

Seperti yang telah disampaikan dalam Laporan Direksi, perekonomian Indonesia dan prospek industri kabel di tahun 2016 diperkirakan akan lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena itu Dewan Komisaris telah meminta agar Direksi Perseroan menyusun strategi-strategi khusus dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk merebut kesempatan-kesempatan yang ada, baik itu dari Pemerintah maupun swasta.

Selain itu, Dewan Komisaris meminta agar Direksi dan manajemen Perseroan senantiasa memberikan perhatian khusus pada upaya-upaya efisiensi.

Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Pada tahun 2015 tidak ada perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan masa jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018.

Performance evaluation of the Board of Directors

The Board of Commissioners extends its appreciation to the Board of Directors, management and all employees of the Company for their hard work that carried the Company successfully through 2015. Net sales in 2015 fell slightly to Rp 3.5 trillion, representing a 4.60% decline from the Company's net sales in 2014 that reached Rp 3.7 trillion. Nevertheless, in 2015 the Company managed to book a net profit of Rp 158.9 billion, an increase of 16.19% compared to the net profit one year earlier of Rp 136.8 billion.

Viewpoint of the business outlook prepared by the Board of Directors

As explained in the Report by the Board of Directors, the Indonesian economy and prospect of cable industry are forecasted to see improvement in 2016. Accordingly, the Board of Commissioners requested the Board of Directors of the Company to prepare specific strategies and take appropriate measures to seize the available opportunities in both the government and private sector.

In addition, the Board of Commissioners has called on the Board of Directors and the Company's management to devote particular attention to improving efficiency in management of Company funds.

Composition of the Board of Commissioners

In 2015, no changes took place in the composition of the Board of Commissioners. The present term of the Company's Board of Commissioners will continue until the General Meeting of Shareholders to be convened in 2018.



Sesuai dengan peran dan fungsinya, Dewan Komisaris akan terus melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga terus mendorong Direksi untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang berkesinambungan guna memastikan tercapainya target kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Akhir kata, atas nama seluruh jajaran Komisaris dan Direksi Perseroan, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh seluruh stakeholder Perseroan selama ini.

In keeping with its role and function, the Board of Commissioners will maintain ongoing oversight of the Company's operations performed by the Board of Directors. The Board of Commissioners also encourages the Board of Directors to keep working for continuous improvement to ensure the achievement of the performance targets adopted in the Corporate Plan.

In closing, on behalf of the Board of Commissioners and the Board of Directors, we wish to express our sincere gratitude for the support extended by each and every stakeholder in the Company.

Jakarta, Maret 2016 / Jakarta, March 2016.

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erwin Suryo Raharjo', written in a cursive style.

Erwin Suryo Raharjo
Presiden Komisaris / President Commissioner



R **Laporan Direksi** Report from the Board of Directors

Pemegang Saham yang terhormat,

Pertama-tama kami ucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih, yang telah menyertai perjalanan PT SUCACO Tbk (Perseroan) selama tahun 2015.

Di tahun 2015, pertumbuhan ekonomi dunia melambat yang dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi negara-negara maju yang belum solid dan pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang yang cenderung turun. Ekonomi Amerika tumbuh moderat dan ekonomi Eropa mulai pulih. Sementara itu, ekonomi Jepang masih lemah dan perekonomian Tiongkok terus melemah. Di sisi lain, ekonomi India masih kuat. Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2015 mencapai 3,1%, lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi global di tahun 2014 yang sebesar 3,3%.

Tantangan yang dihadapi ekonomi Indonesia selama 2015 tidak terlepas dari dinamika perkembangan ekonomi dan keuangan global, yaitu pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat, harga komoditas yang menurun, dan pasar keuangan yang masih bergejolak. Sejalan dengan perlambatan ekonomi global, pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat di tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 4,8%, lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi tahun 2014 yang sebesar 5,0%.

Selama tahun 2015, nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar AS. Rupiah melemah 10,89% dari Rp 12.440/USD di akhir 2014 menjadi Rp 13.795/USD di akhir 2015.

To our Shareholders,

First and foremost, let us offer our praise and thanksgiving to God the Compassionate, for His guiding presence throughout the journey undertaken by PT SUCACO Tbk (the Company) in 2015.

In 2015, the world economy experienced a slowdown in response to the fragile economic recovery in advanced nations and the downward growth trend in emerging market economies. The United States economy charted moderate growth while European economies embarked on recovery. However, the Japanese economy remained weak and China's economy slowed further. On the other hand, India's economy maintained vibrant momentum. In 2015, global economic growth was recorded at 3.1%, down from the 3.3% growth of 2014.

The challenges daunting the Indonesian economy in 2015 were closely linked to the dynamics of world economic and financial developments, in particular the slowdown in world growth, falling commodity prices and continuing turmoil on financial markets. Consistent with the global economic slowdown, the economy in Indonesia also recorded weaker growth in 2015. Indonesia's economic growth reached 4.8%, down from the 5.0% growth of 2014.

During 2015, the rupiah suffered depreciation against the US dollar, slipping 10.89% from Rp 12,440/USD at the end of 2014 to Rp 13,795/USD at the end of 2015.

Inflasi di tahun 2015 tercatat sebesar 3,35%, lebih rendah dari inflasi tahun 2014 yang sebesar 8,36%, dan berada dalam kisaran sasaran inflasi 2015 yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar $4 \pm 1\%$.

Kinerja Perseroan

Penjualan konsolidasi Perseroan selama tahun 2015 adalah sebesar Rp 3,5 triliun, turun 4,60% dibandingkan penjualan konsolidasi Perseroan selama tahun 2014 yang sebesar Rp 3,7 triliun. Penjualan segmen usaha kabel Perseroan tahun 2015 mencapai 94,54% dari target yang ditetapkan. Penjualan segmen usaha kabel selama tahun 2015 adalah sebesar Rp 3,0 triliun, turun dibandingkan penjualan segmen usaha kabel selama tahun 2014 yang sebesar 3,2 triliun.

Pemakaian tembaga turun dari 17.632 metrik ton di tahun 2014 menjadi 16.156 metrik ton di tahun 2015 atau turun 8,38%. Sementara pemakaian aluminium mengalami peningkatan dari 3.990 metrik ton di tahun 2014 menjadi 5.215 metrik ton di tahun 2015 atau naik 30,71%.

Harga rata-rata tembaga selama tahun 2015 adalah sebesar USD 5.502 per metrik ton, turun sebesar 19,80% dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar USD 6.860 per metrik ton. Harga rata-rata aluminium selama tahun 2015 adalah sebesar USD 1.663 per metrik ton, turun sebesar 10,88% dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar USD 1.866 per metrik ton.

Pada tahun 2015, Perseroan meneruskan penerapan kebijakan-kebijakan strategis seperti penanganan pengadaan bahan baku utama yang lebih baik dan efisiensi di segala bidang. Hal ini menyebabkan rasio laba kotor terhadap penjualan meningkat dari 8,98% di tahun 2014 menjadi 9,60% di tahun 2015. Laba kotor Perseroan mengalami peningkatan sebesar 2,03% dari Rp 332,5 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 339,2 miliar di tahun 2015. Hasil akhirnya, Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 158,9 miliar, naik sebesar 16,19% dibandingkan laba bersih tahun 2014 yang sebesar Rp 136,8 miliar.

Inflation in 2015 came to 3.35%, down from 8.36% in 2014 and within the 2015 inflation targeting range set by the Government at $4 \pm 1\%$.

Company Performance

Consolidated sales in 2015 reached Rp 3.5 trillion, a decrease of 4.60% over the Company's 2014 consolidated sales recorded at Rp 3.7 trillion. In 2015, the Company's cable business segment sales reached 94.54% of target. Sales of cable business segment in 2015 totalled Rp 3.0 trillion, lower than 2014 cable business segment sales of Rp 3.2 trillion.

Copper consumption dropped from 17,632 metric tons in 2014 to 16,156 metric tons in 2015, a decrease of 8.38%. Meanwhile, aluminium consumption increased 30.71% from 3,990 metric tons in 2014 to 5,215 metric tons in 2015.

Copper prices in 2015 averaged USD 5,502 per metric ton, down 19.80% from the 2014 average of USD 6,860 per metric ton. Aluminium averaged USD 1,663 per metric ton in 2015, representing a drop of 10.88% from USD 1,866 per metric ton in 2014.

In 2015, the Company took further steps in implementing strategic policies, such as for improved procurement of vital raw materials and greater efficiency in all areas of operation. This led to an increase in the ratio of gross profit to sales from 8.98% in 2014 to 9.60% in 2015. Gross profit grew 2.03% from Rp 332.5 billion in 2014 to Rp 339.2 billion in 2015. Final result, the Company booked a net profit of Rp 158.9 billion, up 16.19% from the 2014 net profit of Rp 136.8 billion.

Pada sisi neraca Perseroan, jumlah aset Perseroan meningkat 7,07% menjadi Rp 1,8 triliun di tahun 2015. Rasio lancar Perseroan pada tahun 2015 adalah 1,7x yang menandakan bahwa tingkat kemampuan Perseroan dalam membayar kewajiban lancar masih sangat terjaga. Rasio liabilitas terhadap ekuitas Perseroan pada tahun 2015 mencapai 0,9x yang menunjukkan bahwa keuangan Perseroan masih sangat sehat.

Return on asset (ROA) Perseroan mengalami peningkatan dari 8,26% di tahun 2014 menjadi 8,96% di tahun 2015 dan return on equity (ROE) Perseroan mengalami peningkatan dari 17,01% di tahun 2014 menjadi 17,34% di tahun 2015.

Prospek Usaha

Kondisi ekonomi global di tahun 2016 diproyeksikan akan membaik dan pertumbuhan ekonomi global diperkirakan akan mencapai 3,6%. Namun, sejumlah risiko eksternal masih perlu diwaspadai, khususnya perlambatan ekonomi Tiongkok dan kondisi pasar keuangan global pasca kenaikan Fed Fund Rate.

Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan meningkat pada kisaran 5,2% - 5,6%. Pertumbuhan tersebut didorong oleh stimulus fiskal terutama untuk pembangunan proyek infrastruktur dan konsumsi Pemerintah dan rumah tangga yang diperkirakan masih tetap kuat. Sementara itu, investasi diharapkan meningkat seiring dengan implementasi paket kebijakan Pemerintah yang mendorong investasi dan stabilitas makroekonomi yang semakin baik.

Pembangunan infrastruktur yang merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi, menjadi perhatian penting Pemerintah seperti terlihat dalam Anggaran Belanja Pemerintah Pusat 2016. Dalam APBN 2016, anggaran kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat mencapai Rp 104,1 triliun. Sementara anggaran kementerian perhubungan adalah Rp 48,5 triliun dan anggaran kementerian energi dan sumber daya mineral sebesar Rp 8,6 triliun.

On the corporate balance sheet, total assets widened 7.07% in 2015 to Rp 1.8 trillion. The current ratio in 2015 registered 1.7x, attesting to the comfortably secure position of the Company in its ability to meet current liabilities. The Company's debt to equity ratio in 2015 reached 0.9x, an indicator of the Company's robust financial condition.

The Company's return on assets (ROA) strengthened from 8.26% in 2014 to 8.96% in 2015, while return on equity (ROE) was up from 17.01% in 2014 to 17.34% in 2015.

Prospects

Global economic conditions are projected to improve in 2016 with global growth reaching 3.6%. Nevertheless, some external risks call for continued vigilance, in particular the economic slowdown in China and conditions on global financial markets in the wake of the increase in the Fed Funds Rate.

In 2016, Indonesia's economic growth is forecasted to strengthen to 5.2%-5.6%. This growth will be spurred by a fiscal stimulus primarily for construction of infrastructure projects and the predicted buoyant levels of Government and household consumption. Meanwhile, investment is expected to climb in response to implementation of Government policy packages designed to promote investment and bolster macroeconomic stability.

Development of infrastructure is a driver of economic growth, and this is a key focus of Government attention as shown in the 2016 Central Government Budget. The budget allocation for public works and housing in the 2016 state budget is Rp 104.1 trillion. Alongside this, the budget for the Ministry of Transportation is Rp 48.5 trillion and for the Ministry of Energy and Mineral Resources Rp is 8.6 trillion.

Khusus untuk anggaran infrastruktur energi dan sumber daya mineral, sebagian akan digunakan untuk pembangunan jaringan transmisi, kapasitas gardu induk, kapasitas gardu distribusi, dan peningkatan rasio elektrifikasi menjadi sebesar 90,15%.

Keadaan industri kabel di tahun 2016 diperkirakan akan lebih baik. Hal ini terlihat dari kesungguhan Pemerintah dalam mensukseskan program “Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan” yang telah ditetapkan dengan PERPRES No. 4 tahun 2016 pada tanggal 8 Januari 2016.

PERPRES No. 4 tersebut memfokuskan pada pembangunan pembangkit listrik 35.000 megawatt dan pembangunan jaringan transmisi 46.000 km atau setara dengan \pm 300.000 km konduktor ACSR. Selanjutnya hal ini akan berdampak pada pembangunan jaringan distribusi dan pembangunan infrastruktur-infrastruktur lain di seluruh daerah/wilayah di Indonesia.

Pemerintah telah berkomitmen untuk merealisasikan penyediaan listrik sebesar 35.000 megawatt dalam jangka waktu 5 tahun. PLN dan swasta bersama-sama akan membangun 109 proyek pembangkit listrik dimana 74 proyek berkapasitas 25.904 MW dikerjakan oleh pihak swasta dan 35 proyek berkapasitas 10.681 dikerjakan oleh PLN. Adapun, total kebutuhan pendanaan pembangunan pembangkit listrik ini mencapai Rp 1.127 triliun dimana dari PLN dibutuhkan dana sebesar Rp 512 triliun dan dari pihak swasta sebesar Rp 615 triliun.

Di tahun 2016 ini, PLN telah menganggarkan dana investasi sebesar Rp 70 – 80 triliun yang akan digunakan untuk membangun pembangkit listrik sebesar 2.400 megawatt dan jaringan transmisi sepanjang 9.000 kms serta program listrik desa sebesar Rp 3 triliun.

Selain itu, permintaan kabel untuk proyek-proyek di dalam negeri masih sangat banyak. Proyek-proyek tersebut meliputi proyek-proyek pembangkit listrik, pembangunan/perluasan pabrik, perkantoran/perumahan/apartemen, Mass Rapid Transit, kereta api, bandara serta sektor minyak dan gas bumi.

Part of the energy infrastructure and mineral resources budget will be used for development of power transmission lines, transmission substation capacity and distribution substation capacity, in addition to increasing the electrification ratio to 90.15%.

Improved conditions in the cable industry are forecasted for 2016. This is borne out in the Government commitment to ensuring the success of the Accelerated Development of Electricity Infrastructure programme launched in Presidential Regulation No. 4 of 2016, dated January 8, 2016.

Presidential Regulation No. 4 focuses on construction of power plants for a total of 35,000 megawatts and transmission networks stretching 46,000 km, equivalent to about 300,000 km of ACSR conductors. This in turn will lead to construction of distribution networks and other infrastructure in all regions of Indonesia.

The government is committed to bringing 35,000 megawatts of power generating capacity into operation within 5 years. PLN and the private sector will collectively undertake 109 power generation projects. Of these, 74 projects totalling 25,904 MW will be developed by the private sector and 35 projects for 10,681 MW will be carried out by PLN. The total funding needed for these power generation projects will be Rp 1,127 trillion, of which Rp 512 trillion will be required for PLN and a further Rp 615 trillion for the private sector.

In 2016, PLN has budgeted Rp 70 – 80 trillion for investment in power plant construction for 2,400 megawatts and transmission lines spanning 9,000 km, while Rp 3 trillion is earmarked for the rural electrification programme.

Added to this is the huge demand for cable for other projects in Indonesia, including power generation, factory construction/expansion, offices/homes/apartments, Mass Rapid Transit, railways, airports and the oil and natural gas sector.



Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Selain berorientasi untuk meningkatkan kinerja Perseroan, kami sebagai perusahaan terbuka juga berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Kami percaya bahwa implementasi praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik akan membawa Perseroan kepada usaha yang berkesinambungan. Perseroan terus berusaha untuk menerapkan lima pilar dari tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan independensi. Hal ini sebagai dasar untuk membangun kerangka kerja yang kuat dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Komposisi Anggota Direksi

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 10 Juni 2015 bertempat di kantor Perseroan Jalan Daan Mogot KM.16, Jakarta Barat, keputusan mana telah dinyatakan dalam akta nomor 1 tanggal 1 September 2015 yang dibuat di hadapan Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, Perseroan telah mengangkat Bapak Sani Iskandar Darmawan selaku Direktur Perseroan dengan masa jabatan sesuai dengan sisa masa jabatan anggota Direksi lainnya, sehingga komposisi anggota Direksi Perseroan pada tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Good Corporate Governance Implementation

While oriented to boosting corporate performance, we also share a commitment to apply the practices of good corporate governance. We believe that the implementation of sound practices under good corporate governance will keep the Company on the path for business sustainability. The Company is engaged in an ongoing drive to apply the five pillars of good corporate governance, namely transparency, accountability, responsibility, fairness and independence. These constitute the foundation for building a robust working framework for daily operations.

Composition of the Board of Directors

In a resolution of the Annual General Meeting of the Company, convened on Wednesday June 10, 2015 at the Company offices at Jalan Daan Mogot Km 16, West Jakarta, as set forth in deed number 1 dated September 1, 2015, drawn up before Notary Public Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, Graduate-at-Law, Notary Public in Jakarta, the Company appointed Mr Sani Iskandar Darmawan as Director of the Company for a term equal to the remaining term of the other Board of Directors members. Accordingly, the composition of the Board of Directors for 2015 is as follows:

Presiden Direktur / *President Director*
Ibu ELLY SOEPONO / Ms. ELLY SOEPONO

Direktur / *Director*
Bapak BAYU ADIWIJAYA SOEPONO / Mr. BAYU ADIWIJAYA SOEPONO

Direktur Independen / *Independent Director*
Bapak TEDDY RUSTIADI / Mr. TEDDY RUSTIADI

Direktur / *Director*
Bapak NICODEMUS M. TRISNADI / Mr. NICODEMUS M. TRISNADI

Direktur / *Director*
Bapak SANI ISKANDAR DARMAWAN / Mr. SANI ISKANDAR DARMAWANI

dan masa jabatan anggota Direksi Perseroan tersebut adalah sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017.

and the tenure of these members of the Company's Board of Directors shall continue until the Annual General Meeting of 2017.

Akhir kata, perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, pelanggan, rekan usaha, kreditur, pemasok dan seluruh karyawan atas segala dukungan dan kontribusi yang telah diberikan kepada Perseroan selama tahun 2015.

In closing, permit us to express our gratitude to the shareholders, customers, business partners, creditors, suppliers and each and every employee for all their support and contribution to the Company during 2015.

Jakarta, Maret 2016 / *Jakarta, March 2016.*



Elly Soepono

Presiden Direktur / *President Director*



Umum

Perseroan didirikan pada tanggal 9 November 1970, bergerak dalam bidang industri kabel. Memulai produksi komersialnya pada tanggal 2 Oktober 1972 dengan dukungan teknis dari Furukawa Electric Co. Ltd., Tokyo, Jepang. Pada tahun 1982, Perseroan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, sekarang bernama Bursa Efek Indonesia. Penyertaan saham Perseroan pada beberapa perusahaan antara lain : PT Tembaga Mulia Semanan Tbk, PT Supreme Sukses Makmur, PT Setia Pratama Lestari Pelletizing dan PT Supreme Decoluxe.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta No. 138 tanggal 28 April 1997 dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., mengenai peningkatan modal dasar Perseroan, semula sebesar Rp 225 miliar menjadi Rp 500 miliar, dan perubahan nama, semula PT Supreme Cable Manufacturing

General

Operating in the cable industry, the Company was established on November 9, 1970. Commercial operations began on October 2, 1972, with technical assistance from Furukawa Electric Co. Ltd. of Tokyo, Japan. The Company made its debut in 1982 on the Jakarta Stock Exchange, now the Indonesia Stock Exchange, and has shareholdings in a number of companies including PT Tembaga Mulia Semanan Tbk, PT Supreme Sukses Makmur, PT Setia Pratama Lestari Pelletizing and PT Supreme Decoluxe

The Company's Articles of Association have been amended several times, among others by Notarial Deed No. 138 dated April 28, 1997, by Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., concerning the increase in authorized capital from Rp 225 billion to Rp 500 billion and the change of the Company's name from PT Supreme Cable Manufacturing

Corporation (SUCACO) menjadi PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5994-HT.01.04.TH'97 tanggal 2 Juli 1997, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4305 tanggal 23 September 1997; Akta No.32 tanggal 25 September 2006 yang dibuat di hadapan Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., mengenai perubahan nama Perseroan dari semula bernama PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) menjadi PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT SUCACO Tbk). Perubahan nama tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dengan surat No. W7-01285 HT. 01.04-TH. 2006 tanggal 4 Oktober 2006; Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perubahan mana telah disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM RI dengan surat No. AHU-87481.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 18 November 2008; Akta No. 138 tanggal 24 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., mengenai perubahan masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris, perubahan mana telah diterima oleh Menteri Hukum dan HAM RI dengan surat No. AHU-03511.40.21.2014 tertanggal 26 Juni 2014; dan terakhir diubah dengan Akta No.2 tanggal 1 September 2015 yang dibuat di hadapan Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, perubahan mana telah diterima oleh Menteri Hukum dan HAM RI dengan surat No. AHU-AH.01.03-0962201 tertanggal 4 September 2015, dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 1835/L tahun 2015 dan tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 27 November 2015.

Corporation (SUCACO) to PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO). These changes were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-5994-HT.01.04.TH'97 dated July 2, 1997, and published in State Gazette No. 4305 dated September 23, 1997. Subsequently the Articles of Association were amended in Deed No. 32 dated September 25, 2006, drawn up in the presence of Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., regarding the change in the name of the Company from the former PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) to become PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT SUCACO Tbk). The change of name was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. W7-01285 HT. 01.04-TH. 2006 dated October 4, 2006; subsequently, these Articles of Association were amended by Deed No. 30 dated August 8, 2008, drawn up in the presence of Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., concerning amendment to the Company Articles of Association for conformity with Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, which amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-87481.AH.01.02 Tahun 2008 dated November 18, 2008; Deed No. 138 dated June 24, 2004, drawn up in the presence of Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., concerning changes to the term of office of the Board of Directors and Board of Commissioners, which amendment was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as set forth in letter No. AHU-03511.40.21.2014 dated June 26, 2014; and most recently by Deed No. 2 dated September 1, 2015, drawn up in the presence of Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., concerning amendment to the Company Articles of Association for conformity with the regulations of the Financial Services Authority, which amendment was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as set forth in letter No. AHU-AH.01.03-0962201 dated September 4, 2015 and published in the State Gazette No. 1835/L of 2015 and supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 95 dated November 27, 2015.

Produksi

Perseroan telah meningkatkan kapasitas dan jenis kabel agar dapat menyediakan produk yang semakin beragam yang diperlukan oleh masyarakat. Produk yang telah diproduksi adalah sebagai berikut :

Kabel Listrik :

Bare Copper Conductor, Aluminium Conductor, HTLS (High Tension Low Sag) Aluminium Conductor, PVC up to 6kV, XLPE up to 150 kV, Fire Resistance, Flame Retardant Cable, LSF Cable (Low Smoke and Fume), Lead Sheathed, Corrugated Metallic Sheathed, Multiplex, Control Cable, Flexible Cable dan lain sebagainya.

Kabel Telekomunikasi :

Indoor, Burial, Drop Wire, Aerial, Duct, Jelly Filled Armoured & Non Armoured, PCM, LAN Cable up to Category 6, Optical Fiber Cable up to 288 Fiber/24 tube, Coaxial, Instrumentation Cable, Broad-band Copper Telecom Cable dan lain sebagainya.

Kawat Enamel :

Polyvinyl Formal Copper, Polyester Copper, Polyester Imide Copper, Polyurethane Copper dan lain sebagainya.

Production

Production capacity and cable type have been expanded to meet diverse consumer demand. Products currently manufactured comprise of :

Electrical Cable :

Bare Copper Conductor, Aluminium Conductor, HTLS (High Tension Low Sag) Aluminium Conductor, PVC up to 6kV, XLPE up to 150 kV, Fire Resistance, Flame Retardant Cable, LSF Cable (Low Smoke and Fume), Lead Sheathed, Corrugated Metallic Sheathed, Multiplex, Control Cable, Flexible Cable and others.

Telecommunication Cable :

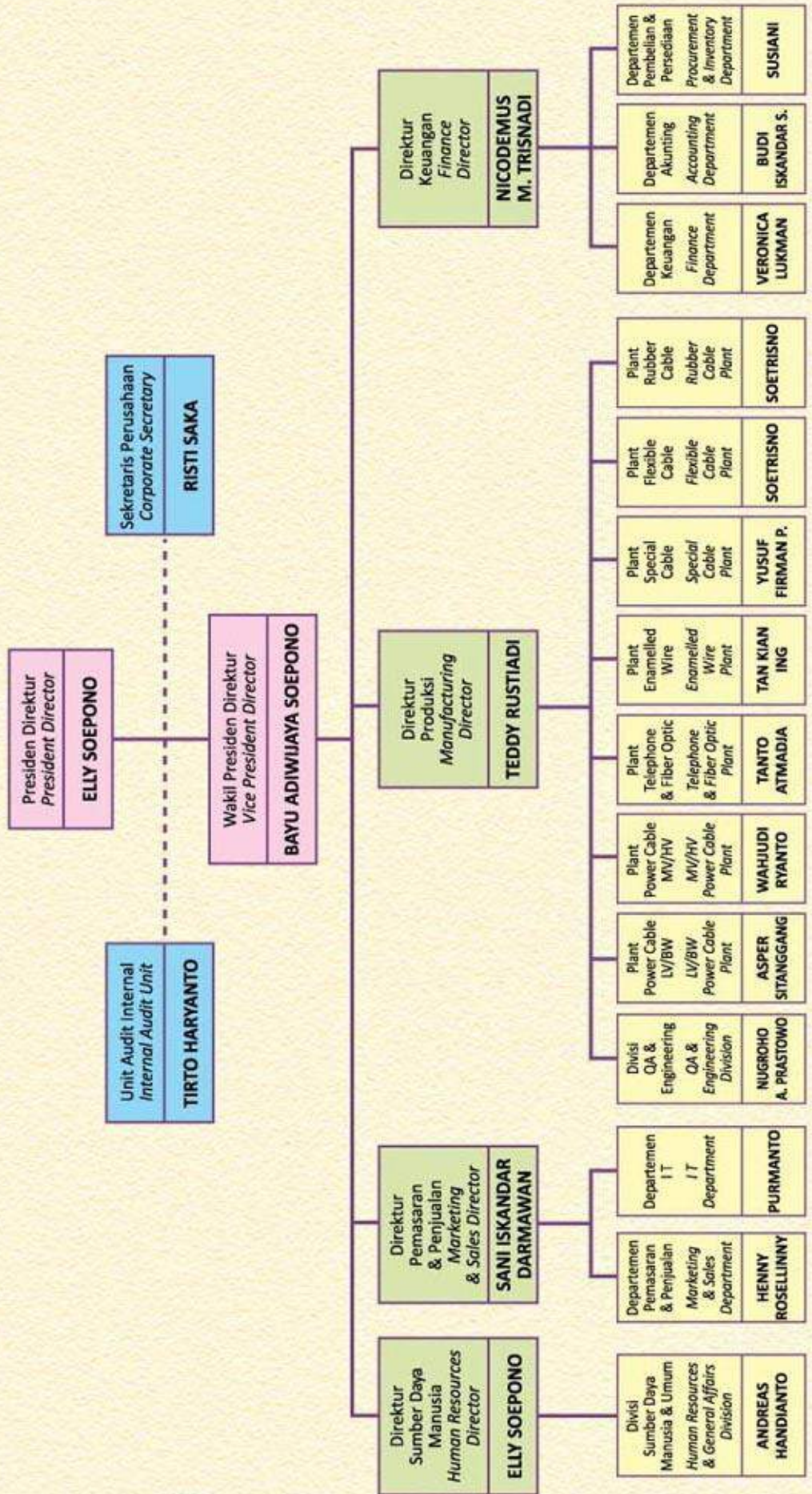
Indoor, Burial, Drop Wire, Aerial, Duct, Jelly Filled Armoured & Non Armoured, PCM, LAN Cable up to Category 6, Optical Fiber Cable up to 288 Fiber/24 tube, Coaxial, Instrumentation Cable, Broad-band Copper Telecom Cable and others.

Enamel Wire :

Polyvinyl Formal Copper, Polyester Copper, Polyester Imide Copper; Polyurethane Copper and others.



STRUKTUR ORGANISASI PT SUCACO Tbk PT SUCACO Tbk ORGANIZATIONAL STRUCTURE





VISI

Menjadi produsen kabel listrik terbesar di Indonesia dengan reputasi global.

MISI

1. Mencapai kinerja terbaik diantara produsen sejenis di Indonesia dalam hal keandalan produk, pangsa pasar dan profitabilitas.
2. Memiliki kemampuan operasional dan daya saing yang kuat dalam melayani pasar Internasional.
3. Menjadi bagian dari usaha-usaha dalam membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

VISION

Become the largest manufacturer of electrical cable in Indonesia with a global reputation.

MISSION

1. *Achieve performance excellence, ahead of similar companies in Indonesia in regard to products, market share and profitability.*
2. *Possess robust operational capability and competitiveness in serving the international market.*
3. *Participate in efforts to improve the quality of life for the public.*

B Dewan Komisaris Board of Commissioners



- 1. D.N. Adnyana**
Komisaris Independen
Independent Commissioner
- 2. Erwin Suryo Raharjo**
Presiden Komisaris
President Commissioner
- 3. Takayuki Haseyama**
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Erwin Suryo Raharjo

Presiden Komisaris

Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 1994 sampai sekarang. Beliau adalah pendiri Perseroan dan Presiden Komisaris di beberapa anak perusahaan dan perusahaan afiliasi.

Takayuki Haseyama

Wakil Presiden Komisaris

Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2005 sampai sekarang. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Furukawa Electric Indonesia. Lulusan Hokkaido University (Jepang), jurusan Ekonomi pada tahun 1977.

D.N. Adnyana

Komisaris Independen

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 1995 sampai sekarang. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Tembaga Mulia Semanan Tbk dan PT Kabelindo Murni Tbk serta dosen di beberapa perguruan tinggi di Jakarta. Lulusan Institut Teknologi Bandung (ITB) jurusan Teknik Mesin pada tahun 1975 dan memperoleh gelar Doktor Metalurgi pada tahun 1981 dari Khatolieke Universiten Leuven, Belgia.

Erwin Suryo Raharjo

President Commissioner

President Commissioner since 1994 and one of the founders of the Company. Also holding concurrent positions as President Commissioner for subsidiaries and affiliated companies.

Takayuki Haseyama

Vice President Commissioner

Vice President Commissioner for the Company since 2005. Currently also serving as Commissioner of PT Furukawa Electric Indonesia. Graduated from Hokkaido University (Japan) in Economics in 1977.

D.N. Adnyana

Independent Commissioner

Independent Commissioner since 1995. Also Independent Commissioner for PT Tembaga Mulia Semanan Tbk and PT Kabelindo Murni Tbk as well as lecturer at several academic institutions in Jakarta. Graduated in Mechanical Engineering from the Bandung Institute of Technology (ITB) in 1975 and earned a Doctorate in Metallurgy from the Leuven Catholic University, Belgium, in 1981.

B *Direksi* Board of Directors



- 1. Sani Iskandar Darmawan**
Direktur / Director
- 2. Bayu Adiwijaya Soepono**
Direktur / Director
- 3. Elly Soepono**
Presiden Direktur
President Director
- 4. Teddy Rustiadi**
Direktur Independen / Independent Director
- 5. Nicodemus M. Trisnadi**
Direktur / Director

Elly Soepono

Presiden Direktur

Diangkat sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2012. Ibu Elly Soepono telah menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1994 sampai sekarang. Saat ini beliau juga menduduki jabatan sebagai Presiden Komisaris dan Presiden Direktur pada beberapa anak perusahaan dan perusahaan afiliasi.

Teddy Rustiadi

Direktur Independen

Diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2012. Bapak Teddy Rustiadi telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1998 sampai sekarang. Beliau telah bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1988. Lulusan Institut Teknologi Bandung (ITB) jurusan Teknik Industri pada tahun 1988.

Nicodemus M. Trisnadi

Direktur

Diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2012. Bapak Nicodemus M. Trisnadi telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2003 sampai sekarang. Beliau telah bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1988. Lulusan University of San Diego (USA) jurusan Akuntansi pada tahun 1986 dan memperoleh gelar Master, jurusan Keuangan pada tahun 1988 dari San Diego State University (USA).

Bayu Adiwijaya Soepono

Direktur

Diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2012. Bapak Bayu Adiwijaya Soepono telah bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2004. Lulusan Universitas Gajah Mada Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi pada tahun 1996 dan Universitas Bina Nusantara jurusan Ekonomi pada tahun 2013. Sejak tahun 2000 sampai saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur di PT Sibalec.

Elly Soepono

President Director

Appointed President Director of the Company in a resolution of the Annual General Meeting in 2012. Previous to this, Elly Soepono held office as President Director from 1994. Currently also serving as President Commissioner and President Director for a number of subsidiaries and affiliated companies.

Teddy Rustiadi

Independent Director

Appointed Director of the Company in a resolution of the Annual General Meeting in 2012. Previous to this, Teddy Rustiadi held office as Director from 1998, having joined the Company in 1988. Graduated in Industrial Engineering from the Bandung Institute of Technology (ITB) in 1988.

Nicodemus M. Trisnadi

Director

Appointed Director of the Company in a resolution of the Annual General Meeting in 2012. Previous to this, Nicodemus M. Trisnadi held office as Director from 2003, having joined the Company in 1988. Graduated in Accounting from the University of San Diego (USA) in 1986 and earned a Masters degree in Finance at San Diego State University (USA) in 1988.

Bayu Adiwijaya Soepono

Director

Appointed Director of the Company in a resolution of the Annual General Meeting in 2012. Bayu Adiwijaya Soepono joined the Company in 2004, having graduated in Accounting from the Faculty of Economics of Gajah Mada University in 1996 and in Economics from the Bina Nusantara University in 2013. Currently he also serves as Commercial Director of PT Sibalec, a position held since 2000.

Sani Iskandar Darmawan

Direktur

Lahir di Tangerang pada tanggal 12 Juli 1954. Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang penjualan dan pemasaran. Memulai karir pada tahun 1976 di bagian penjualan PT Setia Sapta dan bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1978 sebagai staff pada Departemen Sales. Pada tahun 2001 menjabat sebagai Low Voltage Sales Manager yang bertanggung jawab atas penjualan produk kabel low voltage, dan pada tahun 2005, beliau diangkat sebagai Sales and Marketing General Manager Perseroan dengan tanggung jawab untuk memimpin Departemen Sales serta memasarkan produk-produk Perseroan. Pernah menjabat sebagai Direktur PT Tembaga Mulia Semanan Tbk pada tahun 2007 - 2008.

Sumber Daya Manusia

Tanpa didukung sumber daya manusia yang baik, tidak mungkin Perseroan dapat berkembang sampai saat ini. Oleh sebab itu manajemen Perseroan selalu berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketrampilan karyawan yang meliputi antara lain pemberian jasa pelayanan dan tunjangan kesehatan, fasilitas ibadah, pelaksanaan program Jamsostek serta pendidikan dan pelatihan karyawan baik di dalam maupun di luar negeri dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi karyawan.

Sejak tahun 2005 Perseroan menyelenggarakan Program 5R (Ringkas, Rapih, Resik, Rawat, Rajin). Program ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mendorong karyawan dalam meningkatkan ketertiban dan disiplin kerja agar keadaan lapangan kerja dan lingkungan kerja tetap sehat, tertata dengan baik, teratur dan bersih.

Dengan dukungan 934 orang karyawan, Perseroan berharap dapat turut membantu membangun negara dan bangsa dengan produk yang bermutu dan dapat bersaing di dunia internasional.

Sani Iskandar Darmawan

Director

Born in Tangerang on July 12, 1954. Has extensive experience in sales and marketing, having begun his career in the sales department of PT Setia Sapta before joining the company in 1978 as a staff member of the Sales Department. In 2001, Sani Iskandar Darmawan became Low Voltage Sales Manager in charge of sales of low voltage cables, and in 2005 was appointed Sales and Marketing General Manager for the Company with management responsibility for the Sales Department and for marketing the Company's products. Previously served as Director of PT Tembaga Mulia Semanan Tbk in 2007 - 2008

Human Resources

The support of quality human resources has been essential to Company growth. As such, management strives towards improving staff welfare and skills, among others by providing medical services & health care allowance, and religious facilities. Also, the Company provides an employee social insurance program and opportunities for employees to receive education and training at home and abroad in order to develop their competencies.

Since 2005, the Company organized 5R Programme (Concise, Neat, Tidy, Maintain, Diligence). This programme was organized to encourage employees to improve their orderliness and work discipline to maintain healthy, well organised, tidy and clean conditions in employment and the working environment.

With the support of 934 employees, the Company hopes that it will contribute to the development of the nation and its people, by providing internationally competitive and quality products.

PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2015
SHAREHOLDERS AS OF DECEMBER 31, 2015

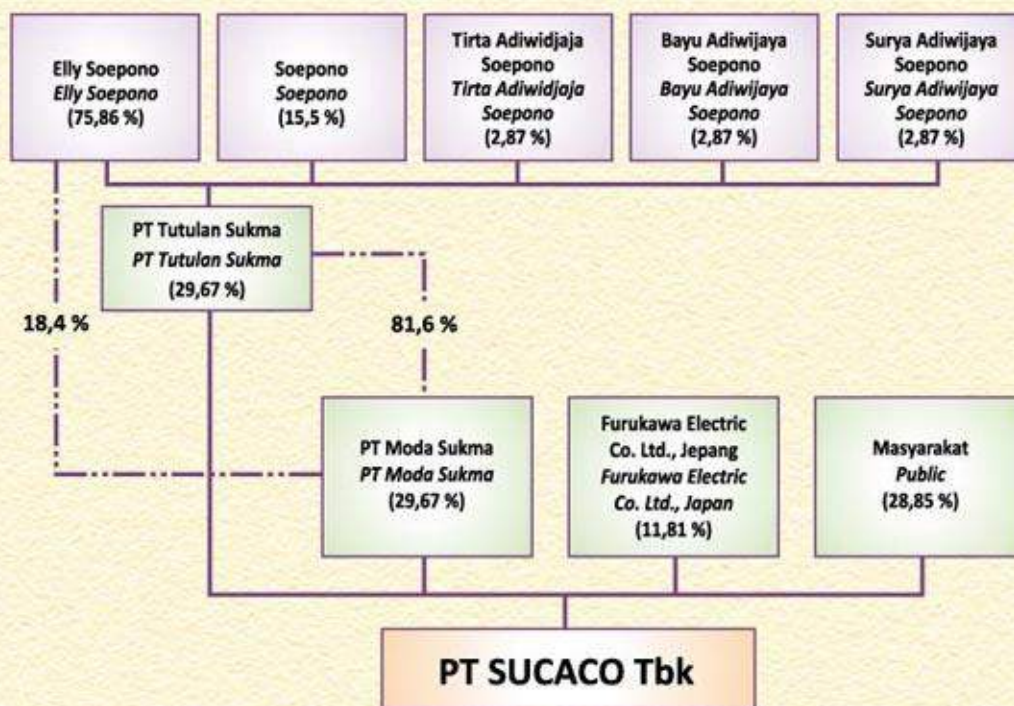
| Pemegang Saham | Jumlah Saham Number of Shares | Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership | Jumlah modal saham (Rp) Total paid-up capital (Rp) | Shareholders |
|---|----------------------------------|---|---|-----------------------------------|
| PT Moda Sukma | 61.000.000 | 29,67 % | 61.000.000.000 | PT Moda Sukma |
| PT Tutulan Sukma | 61.000.000 | 29,67 % | 61.000.000.000 | PT Tutulan Sukma |
| Furukawa Electric Co. Ltd., Jepang | 24.275.640 | 11,81 % | 24.275.640.000 | Furukawa Electric Co. Ltd., Japan |
| Masyarakat (masing-masing di bawah 5 %) | 58.307.760 | 28,85 % | 59.307.760.000 | Public (below 5 % each) |
| Jumlah | 205.583.400 | 100,00 % | 205.583.400.000 | Total |

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Ownership of Shares by the Board of Commissioners and Board of Directors

| Pemegang Saham | Jumlah Saham Number of Shares | Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership | Shareholders |
|------------------------|----------------------------------|---|------------------------|
| Erwin Suryo Raharjo | 2.016.884 | 0,981 % | Erwin Suryo Raharjo |
| Elly Soepono | 9.629.500 | 4,684 % | Elly Soepono |
| Teddy Rustiadi | 9.000 | 0,004 % | Teddy Rustiadi |
| Bayu Adiwijaya Soepono | 200.000 | 0,097 % | Bayu Adiwijaya Soepono |

PEMEGANG SAHAM UTAMA PT SUCACO Tbk
CONTROLLING SHAREHOLDERS OF PT SUCACO Tbk



ENTITAS ANAK

SUBSIDIARY ENTITIES

| No | Entitas Anak | Persentase kepemilikan <i>Percentage of ownership</i> | | Subsidiaries |
|----|---|--|-------|--|
| | | 2015 | 2014 | |
| | | (%) | (%) | |
| 1. | PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries, beralamat di Jalan Pembangunan II No. 80 Tangerang dan bergerak di bidang industri pembuatan Pellet Cross Linked Polyethylen dan Poly-Vinyl Chloride (PVC) Entitas Anak ini memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 1985. | 99,00 | 99,00 | <i>PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries, located at Jalan Pembangunan II No. 80 Tangerang and manufactures Pellet Cross Linked Polyethylene, Polypropylene and Poly-Vinyl Chloride (PVC). The subsidiary started commercial operations in 1985.</i> |
| 2. | PT Supreme Sukses Makmur dalam likuidasi, beralamat di Jalan Daan Mogot Km 16, Desa Semanan, Jakarta dan berusaha di bidang perdagangan umum. | 99,00 | 99,00 | <i>PT Supreme Sukses Makmur (under liquidation), located at Jalan Daan Mogot Km 16, Desa Semanan, Jakarta, is engaged in general trading.</i> |
| 3. | PT Supreme Decoluxe, beralamat di Jalan Daan Mogot Km 16, Desa Semanan, Jakarta dan bergerak dalam industry pembuatan Melamine, Resein, dan Melamin Sheet. Entitas Anak ini memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 1997. | 70,00 | 70,00 | <i>PT Supreme Decoluxe, located at Jalan Daan Mogot Km 16, Desa Semanan, Jakarta and manufactures Melamine, Resin, and Melamine Sheet. The subsidiary started commercial operations in 1997.</i> |

PT Supreme Sukses Makmur telah dibubarkan (dilikuidasi) berdasarkan akta No. 36 tanggal 29 Desember 2015, akta mana dibuat oleh Ronaldie Christie, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang. Pembubaran (likuidasi) PT Supreme Sukses Makmur tersebut dilakukan karena saat ini PT Supreme Sukses Makmur tidak memiliki kegiatan operasional dan Perseroan tidak mempunyai rencana untuk pengembangan PT Supreme Sukses Makmur.

PT Supreme Sukses Makmur was dissolved (liquidated) by virtue of deed No. 36 dated December 29, 2015, drawn up by Ronaldie Christie, S.H. M.Kn., Notary in Tangerang. The grounds for liquidation of PT Supreme Sukses Makmur are that it no longer conducts operations and the Company has no plans for the development of this subsidiary.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM SHARES LISTING CHRONOLOGY

| No. | Keterangan | Tanggal Pencatatan di Bursa Efek | Lembar Saham Number of Shares | Date of Listing at the Stock Exchange | Description |
|---------------|--------------------------|----------------------------------|-------------------------------|---------------------------------------|-------------------------------|
| 1. | Penawaran Umum I | 2 Juni 1982 | 4.800.000 | June 2, 1982 | Initial Public Offering |
| 2. | Pencatatan Seluruh Saham | 20 Januari 1989 | 11.200.000 | January 20, 1989 | Company Listing |
| 3. | Pembagian Saham Bonus | 24 Mei 1989 | 3.200.000 | May 24, 1989 | Distribution of Bonus Shares |
| 4. | Penawaran Umum II | 31 Mei 1989 | 5.800.000 | May 31, 1989 | Public Offering II |
| 5. | Penawaran Umum Terbatas | 30 Agustus 1991 | 5.000.000 | August 30, 1991 | Limited Offering/ Right Issue |
| 6. | Pembagian Saham Bonus | 1 September 1992 | 6.000.000 | September 1, 1992 | Distribution of Bonus Shares |
| 7. | Penawaran Umum III | 22 September 1992 | 9.685.200 | September 22, 1992 | Public Offering III |
| 8. | Penawaran Umum Terbatas | 14 Nopember 1995 | 22.842.600 | November 14, 1995 | Limited Offering/ Right Issue |
| 9. | Pembagian Saham Bonus | 22 Agustus 1997 | 137.055.600 | August 22, 1997 | Distribution of Bonus Shares |
| Jumlah | | | 205.583.400 | Total | |

Profesi Penunjang Pasar Modal

Lembaga/profesi penunjang pasar modal yang membantu Perseroan adalah sebagai berikut:

AKUNTAN

Untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan tahun 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK untuk memeriksa Laporan Posisi Keuangan dan Perhitungan Laba - Rugi Komprehensif dan bagian-bagian lain dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan menetapkan jumlah honorarium dari Akuntan Publik tersebut serta persyaratannya.

Capital Market Professionals

The capital market professionals assisting the Company are as follows:

ACCOUNTANT

For audit of the Company Financial Statement for 2015, the Annual General Meeting of Shareholders of the Company granted powers to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company to appoint a Chartered Public Accountant registered with OJK to examine the Statement of Financial Position, the Comprehensive Profit and Loss Statement and other parts of the Company's Financial Statement for the fiscal year ending December 31, 2015 and to determine the fee for the Chartered Public Accountant and the terms of appointment.

Berdasarkan hal tersebut Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali sebagai akuntan Perseroan.

KONSULTAN HUKUM

Ongko Sidharta & Partners
Park Royale Tower II, 5th Floor, #522
Jl. Gatot Subroto Kav.35-39
Jakarta Pusat 10210, Indonesia

PENILAI

KJPP Antonius Setiady dan Rekan
Wisma Ujatek Baru
Jl. Yusuf Adiwinata SH No.41, Menteng
Jakarta Pusat 10340, Indonesia

dan

KJPP Yanuar Bey dan Rekan
Wijaya Grand Centre Blok F No 59
Jl. Wijaya II, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160, Indonesia

NOTARIS

KANTOR NOTARIS Dr. IRAWAN SOERODJO, S.H.,M.Si.
Komp. Ketapang Indah Blok B-2 No.4-5
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 2,
Jakarta Barat 11140, Indonesia

dan

KANTOR NOTARIS Ir. NANETTE CAHYANIE HANDARI
ADI WARSITO, S.H.,
Jl. Panglima Polim V/11
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160, Indonesia

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT SUCACO Tbk
Jl. Kebon Sirih No.71
Jakarta Pusat 10340, Indonesia

dan

PT SINARTAMA GUNITA
Sinarmas Land Plaza
Menara I Lt. 9
Jl. M.H. Thamrin No.51
Jakarta Pusat 10350, Indonesia

Selama tahun 2015, jumlah fee seluruhnya yang telah dikeluarkan Perseroan untuk Profesi Penunjang Pasar Modal adalah sebesar Rp 923.879.407.

Based on this authority, the Company appointed Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali, as the accountant of the Company.

LEGAL ADVISORS

*Ongko Sidharta & Partners
Park Royale Tower II, 5th Floor, #522
Jl. Gatot Subroto Kav.35-39
Jakarta Pusat 10210, Indonesia*

APPRAISERS

*KJPP Antonius Setiady dan Rekan
Wisma Ujatek Baru
Jl. Yusuf Adiwinata SH No.41, Menteng
Jakarta Pusat 10340, Indonesia*

and

*KJPP Yanuar Bey and Associates
Wijaya Grand Centre Blok F No 59
Jl. Wijaya II, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160, Indonesia*

NOTARY PUBLIC

*Dr. IRAWAN SOERODJO, S.H.,M.Si. NOTARY OFFICE
Komp. Ketapang Indah Blok B-2 No.4-5
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 2,
Jakarta Barat 11140, Indonesia*

and

*Ir. NANETTE CAHYANIE HANDARI ADI WARSITO, S.H.,
NOTARY OFFICE
Jl. Panglima Polim V/11
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160, Indonesia*

SHARE REGISTRAR

*PT SUCACO Tbk
Jl. Kebon Sirih No.71
Jakarta Pusat 10340, Indonesia*

and

*PT SINARTAMA GUNITA
Sinarmas Land Plaza
Menara I Lt. 9
Jl. M.H. Thamrin No.51
Jakarta Pusat 10350, Indonesia*

During 2015, total expenditure by the Company on fees for Capital Market Professionals came to Rp 923,879,407.

Penghargaan / Sertifikasi

Sejak tahun 1994, Perseroan secara terus menerus telah memperoleh ISO 9001 : 2008. Hal ini merupakan wujud komitmen Perseroan dalam rangka pemenuhan kepuasan pelanggan melalui penetapan sistem dan prosedur serta mengimplementasikannya secara konsisten dalam operasional Perseroan. Sertifikasi ISO 9001 : 2008 ini terakhir kali diperpanjang pada tahun 2015 dan berlaku hingga 2018.

Selain itu, sejak tahun 2005 Perseroan secara terus menerus telah memperoleh ISO 14001 : 2004. Hal ini merupakan wujud komitmen Perseroan dalam rangka pemenuhan standar lingkungan hidup. Sertifikasi ISO 14001 : 2004 ini terakhir kali diperpanjang pada tahun 2014 dan berlaku hingga 2017.

Pada tahun 2010, Perseroan berhasil memperoleh sertifikasi SNI (Standar Nasional Indonesia) berdasarkan PERMEN No. 109/M-IND/PER/10/2010, PEVRMEN No. 42/M-IND/PER/10/2010 dan JUKNIS No. 02/BIM/PER/11/2010. Adapun tujuan dari SNI adalah untuk memastikan bahwa produk-produk yang beredar di pasaran sudah sesuai dengan persyaratan standar.

Pada bulan Maret 2014, Perseroan memperoleh sertifikasi OHSAS 18001 : 2007. Hal ini merupakan bukti komitmen Perseroan untuk menerapkan sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang bertujuan untuk melindungi tenaga kerja terhadap risiko kesehatan dan keselamatan kerja. Sertifikasi ini berlaku hingga tahun 2017.

Awards / Certification

Since 1994, the Company has maintained ISO 9001 : 2008 certification under its commitment to uphold customer satisfaction through establishment and consistent application of systems and procedures in the Company's operations. The ISO 9001 : 2008 certification was most recently extended in 2015 and is valid until 2018.

Since 2005, the Company has undergone continual assessment under ISO 14001:2004. In so doing, the Company is demonstrating a practical commitment to comply with environmental standards. The ISO 14001:2004 certification was most recently extended in 2014 and is valid until 2017.

In 2010, the Company was awarded certification for compliance with SNI (Indonesian National Standards) under Ministerial Regulation No. 109/M-IND/PER/10/2010, Ministerial Regulation No. 42/M-IND/PER/10/2010 and Technical Directive No. 02/BIM/PER/11/2010. The purpose of SNI is to ensure that products circulating on the market conform to required standards.

In March 2014, the Company obtained OHSAS 18001: 2007 certification. This step was taken under the Company's commitment to implement an occupational health and safety management system aimed at protecting employees against occupational health and safety risks. This certification is valid until 2017.



1. TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Dari 3 segmen usaha Perseroan, segmen usaha kabel masih memberikan kontribusi yang terbesar terhadap total penjualan Perseroan tahun 2015, yaitu 84,96%, sedangkan insulation dan melamine hanya memberikan kontribusi masing-masing sebesar 14,30% dan 0,74% terhadap total penjualan Perseroan tahun 2015.

Penjualan Perseroan tahun 2015 untuk segmen usaha kabel, insulation dan melamine masing-masing adalah Rp 3,0 triliun, Rp 505,2 miliar dan Rp 26,0 miliar dengan laba kotor masing-masing sebagai berikut Rp 298,4 miliar, Rp 36,3 miliar dan Rp 4,7 miliar. Sebagai perbandingan, penjualan Perseroan untuk tahun 2014 untuk segmen usaha kabel, insulation dan melamine masing-masing adalah Rp 3,2 triliun, Rp 470,7 miliar dan Rp 29,0 miliar dengan laba kotor masing-masing sebesar Rp 295,7 miliar, Rp 32,0 miliar dan Rp 4,8 miliar.

Penjualan segmen usaha kabel Perseroan tahun 2015 mencapai 94,54% dari target yang ditetapkan. Penjualan segmen usaha kabel selama tahun 2015 adalah sebesar Rp 3,0 triliun, turun dibandingkan penjualan segmen usaha kabel selama tahun 2014 yang sebesar Rp 3,2 triliun.

Pemakaian tembaga turun dari 17.632 metrik ton di tahun 2014 menjadi 16,156 metrik ton di tahun 2015 atau turun 8,38%. Sedangkan pemakaian aluminium mengalami kenaikan dari 3.990 metrik ton di tahun 2014 menjadi 5.215 metrik ton di tahun 2015 atau naik 30,71%.

Harga rata-rata tembaga selama tahun 2015 adalah sebesar USD 5.502 per metrik ton, turun 19,80% dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar USD 6.860 per metrik ton. Harga rata-rata aluminium selama tahun 2015 adalah sebesar USD 1.663 per metrik ton, turun sebesar 10,88% dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar USD 1.866 per metrik ton.

1. REVIEW OF OPERATIONS BY BUSINESS SEGMENT

Among the three business segments operated by the Company, cable business segment again accounted for the largest share of total sales in 2015 at 84.96%. By comparison, insulation and melamine contributed only 14.30% and 0.74% of total sales during the year.

The Company's sales of cable, insulation and melamine business segments reached Rp 3.0 trillion, Rp 505.2 billion and Rp 26.0 billion respectively, with gross profit at Rp 298.4 billion, Rp 36.3 billion and Rp 4.7 billion. In 2014 by comparison, sales of cable, insulation and melamine business segments were recorded at Rp 3.2 trillion, Rp 470.7 billion and Rp 29.0 billion respectively, with gross profit at Rp 295.7 billion, Rp 32.0 billion and Rp 4.8 billion.

In 2015, the Company's cable business segment sales reached 94.54% of target. Sales of cable business segment in 2015 totalled Rp 3.0 trillion, lower than 2014 cable business segment sales of Rp 3.2 trillion.

Use of copper dropped 8.38% from 17,632 metric tons in 2014 to 16,156 metric tons in 2015. Meanwhile, aluminium consumption increased from 3,990 metric tons in 2014 to 5,215 metric tons in 2015, up 30.71%.

Copper prices in 2015 averaged USD 5,502 per metric ton, having decreased 19.80% from the 2014 average of USD 6,860 per metric ton. The average price for aluminium in 2015 came to USD 1,663 per metric ton, down by as much as 10.88% from USD 1,866 per metric ton in 2014.

Dari segmen usaha kabel, kabel listrik menyumbang 80,68% kepada total penjualan kabel selama tahun 2015. Sedangkan kabel telekomunikasi dan kawat enamel hanya memberikan kontribusi masing-masing sebesar 11,62% dan 7,70% kepada total penjualan kabel selama tahun 2015. Adapun penjualan kabel Perseroan berdasarkan pasar untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut : swasta 80,52%, ekspor 0,43%, proyek 5,44% dan PLN 13,61%.

Total produksi kabel Perseroan mengalami sedikit peningkatan di tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014. Pada tahun 2015, Perseroan menggunakan 16.211 ton tembaga atau 76,43% dari target dan 5.093 ton aluminium atau 84,26% dari target.

2. ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Laporan Neraca

Total aset Perseroan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 1,8 triliun, naik 7,07% bila dibandingkan dengan total aset Perseroan pada tahun 2014. Aset lancar naik 6,74% menjadi Rp 1,4 triliun di tahun 2015. Piutang usaha turun 15,13% menjadi Rp 712,9 miliar, persediaan naik 7,06% menjadi Rp 293,5 miliar serta kas dan setara kas naik 192,92% menjadi Rp 340,1 miliar.

Aset tidak lancar mengalami peningkatan 8,28% dari Rp 362,2 miliar pada akhir tahun 2014 menjadi Rp 392,2 miliar pada akhir tahun 2015 yang terutama disebabkan oleh meningkatnya aset tetap sebesar Rp 22,6 miliar menjadi Rp 318,0 miliar dan investasi dalam bentuk saham sebesar Rp 10,1 miliar menjadi Rp 53,2 miliar.

Jumlah liabilitas jangka pendek pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 819,1 miliar. Terjadi penurunan sebesar 0,83% atau sebesar Rp 6,9 miliar dibandingkan dengan jumlah liabilitas jangka pendek Perseroan pada tahun 2014. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya hutang usaha sebesar 29,22% atau Rp 125,9 miliar menjadi Rp 305,0 miliar.

Within the cable business segment, 80.68% of total cable sales in 2015 comprised electrical cable. By comparison, telecommunications cable and enamelled wire contributed only 11.62% and 7.70% of total cable sales that year. Cable sales disaggregated by market in 2015 were as follows: private sector 80.52%, exports 0.43%, projects 5.44% and the state electricity company (PLN) 13.61%.

The Company's total cable production grew slightly in 2015 compared to 2014. In 2015 production, the Company used 16,211 tons of copper, 76.43% of target, and 5,093 tons of aluminium, 84,26% of target.

2. FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Balance Sheet

Total assets in 2015 came to Rp 1.8 trillion, up 7.07% from the total assets booked by the Company in 2014. Current assets increased 6.74% to the 2015 level of Rp 1.4 trillion. Trade receivables eased 15.13% to Rp 712.9 billion, inventories went up 7.06% to Rp 293.5 billion and cash and cash equivalents climbed 192.92% to Rp 340.1 billion.

Non-current assets rose 8.28% from Rp 362.2 billion at end of 2014 to Rp 392.2 billion at end of 2015 mainly due to Rp 22.6 billion growth in property, plant and equipment to Rp 318.0 billion and Rp 10.1 billion increase in investments in shares of stock to Rp 53.2 billion.

Current liabilities in 2015 totalled Rp 819.1 billion representing a fall of 0.83% or Rp 6.9 billion compared to the Company's total current liabilities in 2014. This decrease is mainly attributable to a 29.22% or Rp 125.9 billion drop in trade payables to Rp 305.0 billion.

Liabilitas jangka panjang hanya mencakup liabilitas imbalan kerja karyawan. Per akhir tahun 2015, liabilitas jangka panjang adalah sebesar Rp 31,7 miliar, naik 58,06% dibandingkan posisi per akhir tahun 2014 yang sebesar Rp 20,0 miliar.

Ekuitas Perseroan per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 922,4 miliar, meningkat 13,88% dibandingkan dengan ekuitas Perseroan per 31 Desember 2014 yang sebesar Rp 810,0 miliar.

Laporan Laba Rugi

Total penjualan bersih Perseroan selama tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,60% menjadi Rp 3,5 triliun dari total penjualan bersih Perseroan tahun 2014 yang mencapai Rp 3,7 triliun. Penanganan pengadaan bahan baku utama yang lebih baik dan efisiensi di segala bidang berdampak pada peningkatan laba kotor penjualan tahun 2015 yang mencapai Rp 339,2 miliar, atau naik 2,03% dari laba kotor penjualan tahun 2014 yang sebesar Rp 332,5 miliar. Rasio laba kotor terhadap penjualan juga naik dari 8,98% di tahun 2014 menjadi 9,60% di tahun 2015.

Biaya penjualan dan distribusi tahun 2015 naik Rp 2,6 miliar menjadi Rp 34,6 miliar, atau naik 8,11% dibandingkan biaya penjualan dan distribusi tahun 2014. Biaya umum dan administrasi tahun 2015 bertambah Rp 6,4 miliar menjadi Rp 79,8 miliar, atau naik 8,72% dibandingkan biaya umum dan administrasi tahun sebelumnya.

Penghasilan bunga turun 16,7% dari Rp 15,9 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 13,2 miliar di tahun 2015. Beban bunga juga turun dari Rp 52,5 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 43,0 miliar di tahun 2015, atau turun 18,1%.

Rugi kurs valuta asing turun secara signifikan dari Rp 17,2 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 7,7 miliar di tahun 2015. Sementara itu, bagian bersih laba perusahaan asosiasi, PT Tembaga Mulia Semanan Tbk, meningkat dari Rp 12,6 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 14,6 miliar di tahun 2015, atau naik 15,8%.

Non-current liabilities included employee benefits liability only. At the end of 2015, non-current liabilities totalled Rp 31.7 billion, up 58.06% from the end of 2014 position of Rp 20.0 billion.

Equity at December 31, 2015 was recorded at Rp 922.4 billion, a growth of 13.88% from the Company's December 31, 2014 equity position at Rp 810.0 billion.

Profit and Loss Statement

Total net sales diminished by 4.60% in 2015 to Rp 3.5 trillion from 2014 net sales at Rp 3.7 trillion. Improvements in the procurement of the main raw materials and efficiency in all areas of operation contributed to more robust gross profit on sales in 2015 at Rp 339.2 billion, an increase of 2.03% over the 2014 gross profit on sales that reached Rp 332.5 billion. The gross profit margin similarly widened from 8.98% in 2014 to 9.60% in 2015.

Selling and distribution expenses in 2015 mounted Rp 2.6 billion to Rp 34.6 billion, up 8.11% in comparison to selling and distribution expenses in 2014. General and administrative expenses in 2015 grew Rp 6.4 billion to Rp 79.8 billion, a rise of 8.72% over the previous year's general and administrative expenses.

Interest income decreased by 16.7% from Rp 15.9 billion in 2014 to Rp 13.2 billion in 2015. Interest expense also dropped from Rp 52.5 billion in 2014 to Rp 43.0 billion in 2015, or down 18.1%

Loss on foreign exchange fell significantly from Rp 17.2 billion in 2014 to Rp 7.7 billion in 2015. Meanwhile, equity in net profit of associate, PT Tembaga Mulia Semanan Tbk, grew from Rp 12.6 billion in 2014 to Rp 14.6 billion in 2015, or up 15.8%.

Laba sebelum pajak tahun 2015 mencapai Rp 206,1 miliar, naik 13,00% dibandingkan laba sebelum pajak tahun 2014 yang sebesar Rp 182,3 miliar. Hasil akhirnya, Perseroan mencatatkan laba bersih tahun 2015 sebesar Rp 158.9 miliar, atau naik 16,19% dibandingkan laba bersih tahun 2014 yang sebesar Rp 136,8 miliar.

Kinerja tahun 2015 ini juga tercermin pada kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi yang mencapai Rp 198,0 miliar. Selanjutnya, kas bersih dari aktivitas operasi ini telah digunakan oleh Perseroan untuk penambahan aset tetap sebesar Rp 34,2 miliar dan pembayaran dividen sebesar Rp 41,1 miliar.

3. KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Pada tahun 2015, EBITDA Perseroan adalah sebesar Rp 262,2 miliar, sedangkan jumlah beban bunga adalah Rp 43,0 miliar (EBITDA/beban bunga : 6,1x). Terjadi peningkatan kemampuan membayar hutang bila dibandingkan dengan EBITDA Perseroan tahun 2014 yang sebesar Rp 240,9 miliar dan jumlah beban bunga yang mencapai Rp 52,5 miliar (EBITDA/beban bunga : 4,6x).

4. TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kolektibilitas piutang Perseroan mengalami peningkatan seperti terlihat pada rasio piutang terhadap penjualan untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 20,18% dan 22,68%.

5. STRUKTUR PERMODALAN

Profit before tax in 2015 reached Rp 206.1 billion, an increase of 13.00% over profit before tax in 2014 recorded at Rp 182.3 billion. In the final outcome, the Company booked a net profit in 2015 of Rp 158.9 billion, representing a 16.19% increase over the 2014 net profit of Rp 136.8 billion.

Performance in 2015 is also reflected in net cash provided by operating activities, totalling Rp 198.0 billion. Furthermore, the Company appropriated net cash from operating activities for additional fixed assets valued at Rp 34.2 billion and a dividend payout of Rp 41.1 billion.

3. LOAN REPAYMENT ABILITY

During 2015, the Company's EBITDA reached Rp 262.2 billion, while interest expense totalled Rp 43.0 billion (EBITDA/interest expense : 6.1x). Accordingly, the loan repayment ability of the Company was markedly higher than in 2014, when EBITDA was recorded at Rp 240.9 billion and interest expense at Rp 52.5 billion (EBITDA/interest expense : 4.6x).

4. RECEIVABLES COLLECTIBILITY LEVEL

Collectibility of the Company's receivables strengthened, as indicated by the receivables to sales ratio for 2015 and 2014 at 20.18% and 22.68% respectively.

5. CAPITAL STRUCTURE

PEMEGANG SAHAM per 31 Desember 2015 / SHAREHOLDERS as of December 31, 2015

| Pemegang Saham | Jumlah Saham Number of Shares | Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership | Jumlah modal saham (Rp) Total paid-up capital (Rp) | Shareholders |
|---|----------------------------------|---|---|---------------------------|
| PT Moda Sukma | 61.000.000 | 29,67 % | 61.000.000.000 | PT Moda Sukma |
| PT Tutulan Sukma Furukawa | 61.000.000 | 29,67 % | 61.000.000.000 | PT Tutulan Sukma Furukawa |
| Electric Co. Ltd., Jepang | 24.275.640 | 11,81 % | 24.275.640.000 | Electric Co. Ltd., Japan |
| Masyarakat (masing-masing di bawah 5 %) | 59.307.760 | 28,85 % | 59.307.760.000 | Public (below 5 % each) |
| Jumlah | 205.583.400 | 100,00 % | 205.583.400.000 | Total |

Jumlah ekuitas Perseroan pada akhir tahun 2015 adalah sebesar Rp 922.352.503.822 yang terdiri dari :

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada :

| | | |
|---------------------------|----|-----------------|
| Pemilik entitas induk | Rp | 916.337.567.490 |
| Kepentingan nonpengendali | Rp | 6.014.936.332 |

Kebijakan manajemen terhadap struktur permodalan Perseroan adalah mengusahakan untuk menjaga solvabilitas yang diaplikasikan ke dalam Leverage Ratio (total liabilitas/total ekuitas) maksimal sebesar 3,5 kali.

6. IKATAN MATERIAL

Pada tahun 2015, Perseroan tidak melakukan ikatan yang material untuk investasi barang modal.

7. RISIKO USAHA

Risiko yang harus selalu dihadapi, diantisipasi dan dikelola dengan baik oleh Perseroan dalam menjalankan usahanya adalah :

1. Perkembangan Teknologi

Meningkatnya perkembangan teknologi nirkabel atau 'wireless' dalam industri telekomunikasi, telah menyebabkan penurunan permintaan akan kabel telpon.

Untuk mengatasi hal tersebut, Perseroan telah berupaya untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) memodifikasi sebagian mesin kabel telpon untuk memproduksi kabel jenis lain, seperti kabel instrumen.
- 2) mencari pangsa pasar di negara lain yang masih menggunakan kabel telpon seperti yang diproduksi oleh Perseroan.
- 3) memfokuskan pada penjualan kabel serat optik.

The Company's equity at end of 2015 is Rp 922,352,503,822 which comprises :

Equity attributable to :

| | | |
|----------------------------------|-----------|------------------------|
| <i>Owners of the Parent</i> | <i>Rp</i> | <i>916,337,567,490</i> |
| <i>Non-controlling interests</i> | <i>Rp</i> | <i>6,014,936,332</i> |

In regard to the capital structure of the Company, the management policy is to strive for maintaining solvability with a maximum leverage ratio (total liabilities/total equity) of 3.5 times.

6. MATERIAL COMMITMENTS

In 2015, the Company did not enter into any material commitments for investment in capital goods.

7. BUSINESS RISKS

The risks that the Company constantly faces and must anticipate and manage in the course of its business are:

1. Technological Progress

The growing use of wireless technology in the telecommunications industry has reduced demand for telephone cable.

To overcome this, the Company has responded with the following actions:

- 1) *modification of some telephone cable machines to produce cables of other types, such as instrument cable.*
- 2) *market promotion in other countries that continue to make use of telephone cables as produced by the Company.*
- 3) *focus on sales of fibre optic cables.*

2. Fluktuasi Harga Bahan Baku Utama dan Mata Uang

Bahan baku utama Perseroan, yaitu tembaga dan aluminium merupakan komoditi yang diperdagangkan secara luas di dunia dan mengacu pada harga di bursa London Metal Exchange dengan menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat.

Sehubungan dengan hal tersebut, Direksi dan manajemen Perseroan diwajibkan untuk selalu memantau dan mengelola dengan baik risiko fluktuasi harga bahan baku utama serta mata uang tersebut. Melakukan 'hedging' atau lindung nilai atas fluktuasi harga bahan baku utama dan mata uang adalah salah satu tindakan yang telah dilakukan Perseroan untuk mengurangi risiko tersebut.

3. Pemogokan Karyawan

Salah satu faktor yang sangat penting bagi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha adalah keberadaan karyawan. Oleh karena itu, apabila terjadi pemogokan massal oleh karyawan, hal ini secara langsung akan berdampak pada terhambatnya kegiatan usaha Perseroan.

8. PROSPEK USAHA

Kondisi ekonomi global di tahun 2016 diproyeksikan akan membaik dan pertumbuhan ekonomi global diperkirakan akan mencapai 3,6%. Namun, sejumlah risiko eksternal masih perlu diwaspadai, khususnya perlambatan ekonomi Tiongkok dan kondisi pasar keuangan global pasca kenaikan Fed Fund Rate.

Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan meningkat pada kisaran 5,2% - 5,6%. Pertumbuhan tersebut didorong oleh stimulus fiskal terutama untuk pembangunan proyek infrastruktur

2. Fluctuations in Raw Material Prices and Currency Rates

Copper and aluminium, the most important raw materials used by the Company, are traded extensively on the world market with reference to the prices formed on the London Metal Exchange, using the United States dollar currency.

The Board of Directors and management have a continual responsibility to monitor and manage the risk of fluctuations in the prices for these raw materials and in the US dollar currency. To mitigate this risk, the Company has arranged hedging against fluctuations in raw material prices and currency values.

3. Industrial Action

One of the most important factors for the Company in conducting its business is employee attendance in the workplace. Therefore, if employees engage in collective strike action, this will have a direct adverse impact on the business of the Company.

8. PROSPECTS

Global economic conditions are projected to improve in 2016 with global growth reaching 3.6%. Nevertheless, some external risks call for continued vigilance, in particular the economic slowdown in China and conditions on global financial markets in the wake of the increase in the Fed Funds Rate.

In 2016, Indonesia's economic growth is forecasted to strengthen to 5.2%-5.6%. This growth will be spurred by a fiscal stimulus primarily for construction of infrastructure

dan konsumsi Pemerintah dan rumah tangga yang diperkirakan masih tetap kuat. Sementara itu, investasi diharapkan meningkat seiring dengan implementasi paket kebijakan Pemerintah yang mendorong investasi dan stabilitas makroekonomi yang semakin baik.

Pembangunan infrastruktur yang merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi, menjadi perhatian penting Pemerintah seperti terlihat dalam Anggaran Belanja Pemerintah Pusat 2016. Dalam APBN 2016, anggaran kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat mencapai Rp 104,1 triliun. Sementara anggaran kementerian perhubungan adalah Rp 48,5 triliun dan anggaran kementerian energi dan sumber daya mineral sebesar Rp 8,6 triliun.

Khusus untuk anggaran infrastruktur energi dan sumber daya mineral, sebagian akan digunakan untuk pembangunan jaringan transmisi, kapasitas gardu induk, kapasitas gardu distribusi, dan peningkatan rasio elektrifikasi menjadi sebesar 90,15%.

Keadaan industri kabel di tahun 2016 diperkirakan akan lebih baik. Hal ini terlihat dari kesungguhan Pemerintah dalam mensukseskan program “Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan” yang telah ditetapkan dengan PERPRES No. 4 tahun 2016 pada tanggal 8 Januari 2016.

PERPRES No. 4 tersebut memfokuskan pada pembangunan pembangkit listrik 35.000 megawatt dan pembangunan jaringan transmisi 46.000 km atau setara dengan \pm 300.000 km konduktor ACSR. Selanjutnya hal ini akan berdampak pada pembangunan jaringan distribusi dan pembangunan infrastruktur-infrastruktur lain di seluruh daerah/wilayah di Indonesia.

Pemerintah telah berkomitmen untuk merealisasikan penyediaan listrik sebesar 35.000 megawatt dalam jangka waktu 5 tahun. PLN dan swasta bersama-sama akan membangun 109 proyek pembangkit listrik dimana 74 proyek berkapasitas 25.904 MW

projects and the predicted buoyant levels of Government and household consumption. Meanwhile, investment is expected to climb in response to implementation of Government policy packages designed to promote investment and bolster macroeconomic stability.

Development of infrastructure is a driver of economic growth, and this is a key focus of Government attention as shown in the 2016 Central Government Budget. The budget allocation for public works and housing in the 2016 state budget is Rp 104.1 trillion. Alongside this, the budget for the Ministry of Transportation is Rp 48.5 trillion and for the Ministry of Energy and Mineral Resources is Rp 8.6 trillion.

Part of the energy infrastructure and mineral resources budget will be used for development of power transmission lines, transmission substation capacity and distribution substation capacity, in addition to increasing the electrification ratio to 90.15%.

Improved conditions in the cable industry are forecasted for 2016. This is borne out in the Government commitment to ensuring the success of the Accelerated Development of Electricity Infrastructure programme launched in Presidential Regulation No. 4 of 2016, dated January 8, 2016.

Presidential Regulation No. 4 focuses on construction of power plants for a total of 35,000 megawatts and transmission networks stretching 46,000 km, equivalent to about 300,000 km of ACSR conductors. This in turn will lead to construction of distribution networks and other infrastructure in all regions of Indonesia.

The government is committed to bringing 35,000 megawatts of power generating capacity into operation within 5 years. PLN and the private sector will collectively undertake 109 power generation projects. Of these, 74 projects totalling

dikerjakan oleh pihak swasta dan 35 proyek berkapasitas 10.681 dikerjakan oleh PLN. Adapun, total kebutuhan pendanaan pembangunan pembangkit listrik ini mencapai Rp 1.127 triliun dimana dari PLN dibutuhkan dana sebesar Rp 512 triliun dan dari pihak swasta sebesar Rp 615 triliun.

Di tahun 2016 ini, PLN telah menganggarkan dana investasi sebesar Rp 70 – 80 triliun yang akan digunakan untuk membangun pembangkit listrik sebesar 2.400 megawatt dan jaringan transmisi sepanjang 9.000 kms serta program listrik desa sebesar Rp 3 triliun.

Selain itu, permintaan kabel untuk proyek-proyek di dalam negeri masih sangat banyak. Proyek-proyek tersebut meliputi proyek-proyek pembangkit listrik, pembangunan/perluasan pabrik, perkantoran/perumahan/apartemen, Mass Rapid Transit, kereta api, bandara serta sektor minyak dan gas bumi.

9. TARGET/PROYEKSI PENDAPATAN DAN LABA

Target pendapatan dan laba bersih segmen usaha kabel tahun 2015 masing-masing adalah Rp 3,2 triliun dan Rp 222,4 miliar. Sedangkan realisasinya adalah Rp 3,0 triliun untuk pendapatan dan Rp 152,3 miliar untuk laba bersih. Untuk tahun 2016, Perseroan telah menyusun target penjualan dan laba bersih segmen usaha kabel masing-masing sebesar Rp 3,6 triliun dan Rp 229,5 miliar.

10. ASPEK PEMASARAN

Penjualan kabel Perseroan berdasarkan pasar untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut : swasta 80,52%, ekspor 0,43%, proyek 5,44% dan PLN 13,61%.

Perseroan memfokuskan penjualan kepada swasta melalui distributor Perseroan yang merupakan tulang punggung Perseroan dalam memasarkan produk-produk Perseroan, disamping juga kepada PLN dan proyek.

25,904 MW will be developed by the private sector and 35 projects for 10,681 MW will be carried out by PLN. The total funding needed for these power generation projects will be Rp 1,127 trillion, of which Rp 512 trillion will be required for PLN and a further Rp 615 trillion for the private sector.

In 2016, PLN has budgeted Rp 70 – 80 trillion for investment in power plant construction for 2,400 megawatts and transmission lines spanning 9,000 km, while Rp 3 trillion is earmarked for the rural electrification programme.

Added to this is the huge demand for cable for other projects in Indonesia, including power generation, factory construction/expansion, offices/homes/apartments, Mass Rapid Transit, railways, airports and the oil and natural gas sector.

9. REVENUE AND EARNINGS TARGET/PROJECTION

In 2015, the revenues and net earnings targets in the cable business segment were Rp 3.2 trillion and Rp 222.4 billion, while in the outcome, revenues totalled Rp 3.0 trillion and net earnings Rp 152.3 billion. In 2016, the Company's targets for sales and net earnings in the cable business segment are Rp 3.6 trillion and Rp 229.5 billion.

10. MARKETING

In 2015, the Company's sales of cable by market are: 80.52% in the private sector, 0.43% for export, 5.44% for projects and 13.61% for the state electricity concern (PLN).

The focus for the Company's sales is the private sector, relying on the distributors that form the Company's backbone for marketing its products while also selling to PLN and various projects.

Adapun strategi pemasaran yang dijalankan Perseroan adalah sebagai berikut :

The marketing strategy operated by the Company is as follows:

| No. | Penjualan/Sales | Strategi Pemasaran/Marketing Strategy |
|-----|--|--|
| 1. | <p>Swasta</p> <p><i>Private Sector</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> - Memperluas jaringan distributor, khususnya untuk penjualan secara ritel. - Pengadaan stok yang cukup untuk kabel-kabel populer. - Menetapkan harga yang kompetitif dan pengiriman tepat waktu. <p><i>- Expand the distributor network with focus on retail sales.</i></p> <p><i>- Ensure adequate stocking of popular cables.</i></p> <p><i>- Set competitive prices and ensure on-time delivery.</i></p> |
| 2. | <p>PLN</p> <p><i>State Electricity Corporation (PLN)</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> - Senantiasa mengikuti tender-tender yang diadakan oleh PLN, seperti PLN Lisdes, PLN Distribusi, PLN Unit Transmisi dan PLN Unit Pembangkit. - Menjalin kerjasama yang baik dengan kontraktor-kontraktor yang terlibat dalam pengadaan di PLN. <p><i>- Participate in every tender held by PLN, such as PLN Lisdes (for rural electricity), PLN Distribusi (for distribution networks), PLN Unit Transmisi (for the grid) and PLN Unit Pembangkit (for power generating plants).</i></p> <p><i>- Maintain close cooperation with contractors involved in procurements at PLN.</i></p> |
| 3. | <p>Proyek</p> <p><i>Projects</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> - Membina kerjasama yang baik dengan para kontraktor besar di Indonesia, termasuk kontraktor-kontraktor lokal. - Melakukan kunjungan-kunjungan ke perusahaan-perusahaan MIGAS dan pabrik-pabrik berskala besar. - Melakukan pengembangan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan proyek. <p><i>- Forge close cooperation with major contractors in Indonesia, including local contractors.</i></p> <p><i>- Undertake visits to oil and natural gas companies and large-scale manufacturing plants.</i></p> <p><i>- Engage in product development tailored to project needs.</i></p> |

11. KEBIJAKAN DIVIDEN

Dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir adalah sebagai berikut :

| No. | Tanggal Pembayaran Date of Payment | Dividen Tunai/Saham Cash Dividend/Share | Jumlah Dividen Total Dividend |
|-----|---------------------------------------|--|----------------------------------|
| 1. | 14 Juli 2014 July 14, 2014 | Rp 250 | Rp 51.395.850.000 |
| 2. | 10 Juli 2015 July 10, 2015 | Rp 200 | Rp 41.116.680.000 |

12. INFORMASI MATERIAL

Pada tahun 2015, Perseroan tidak melakukan transaksi material sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor IX.E.2 mengenai Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama dan/atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor IX.E.1 mengenai Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

11. DIVIDEND POLICY

The dividend for the past 2 (two) fiscal years is as follows:

12. MATERIAL INFORMATION

During 2015, the Company did not engage in material transactions as defined in Indonesia Financial Services Authority (IFSA) Regulation Number IX.E.2 concerning Material Transactions and Change in Major Lines of Business and/or transactions involving conflict of interest as defined in IFSA Regulation Number IX.E.1 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest in Certain Transactions.



PT SUCACO Tbk ("Perseroan") dalam menjalankan kegiatan usaha menyadari pentingnya Tata Kelola Perusahaan yang baik. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik memberikan manfaat besar bagi Perseroan secara keseluruhan, terutama untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan secara bertahap senantiasa berusaha untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ Perseroan yang mempunyai kewenangan tertinggi dan memiliki kekuatan hukum yang sah dan mengikat dalam mengambil keputusan. Rapat Umum Pemegang Saham terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diadakan 1 (satu) kali dalam setahun selambat-lambatnya dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, dan untuk Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kepentingan Perseroan.

DEWAN KOMISARIS

Tugas Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar Perseroan adalah melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan, diantaranya mengenai rencana pengembangan Perseroan, pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, pemenuhan terhadap tugas, wewenang dan tanggung jawab Komisaris sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam melaksanakan tugas pengawasan sebagaimana dimaksud, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

PT SUCACO Tbk ("the Company") shares a keen awareness of the importance of Good Corporate Governance in the conduct of its business. Good Corporate Governance brings tremendous benefit to the Company as a whole, particularly in strengthening performance and accountability. For this reason, the Company is moving steadily forward to phase in the application of Good Corporate Governance.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders is the corporate organ representing the highest level of authority within the Company with powers to adopt legally valid and binding decisions. The General Meeting of Shareholders consists of the Annual General Meeting and the Extraordinary General Meeting.

The Annual General Meeting is held once a year, no later than 6 (six) months after the end of the fiscal year, while the Extraordinary General Meeting convenes at any time as may be required in the interests of the Company.

BOARD OF COMMISSIONERS

In the Articles of Association, the Board of Commissioners conducts the oversight of Corporate management, including oversight of Corporate expansion plans and implementation of the Corporate Business Plan and Budget, in addition to fulfilling other tasks, powers and responsibilities of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association and Resolutions adopted in the General Meeting of Shareholders. In the performance of this oversight, the Board of Commissioners is accountable to the General Meeting of Shareholders.

Komisaris Perseroan pada tahun 2015 terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, dengan susunan sebagai berikut:

- Presiden Komisaris : Erwin Suryo Raharjo
- Wakil Presiden Komisaris : Takayuki Haseyama
- Komisaris Independen : D.N Adnyana

Anggota Dewan Komisaris tersebut diangkat berdasarkan Akta No. 09 Tanggal 10 Juni 2013 yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, dan untuk masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan adalah berdasarkan Akta No 138 Tanggal 24 Juni 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, yaitu dengan masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2018.

Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2015 dilakukan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan. Jenis rapat yang dilakukan antara lain adalah rapat rutin dan rapat dengan Direksi. Adapun tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam setiap rapat adalah sebesar 100%.

DIREKSI

Tugas Direksi Perseroan adalah memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan; meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan; menerapkan praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam Perseroan; dan melaksanakan tugas sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Keputusan RUPS dan juga peraturan-peraturan lainnya.

Tugas masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut :

- Presiden Direktur bertanggung jawab untuk memimpin dan memastikan tercapainya sasaran Perseroan berdasarkan maksud dan tujuan Perseroan, visi dan misi Perseroan, rencana jangka panjang Perseroan dan bertanggung jawab atas jalannya Perseroan. Di samping itu Presiden Direktur juga bertanggung jawab untuk mengendalikan dan mengevaluasi penerapan prinsip – prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan standar etika secara konsisten dalam Perseroan.

In 2015, the Board of Commissioners comprised 3 (three) members as follows:

- *President Commissioner : Erwin Suryo Raharjo*
- *Vice President Commissioner : Takayuki Haseyama*
- *Independent Commissioner : D.N. Adnyana*

These members of the Board of Commissioners were appointed to their position in Deed No. 09 dated June 10, 2013, drawn up before Notary Public Leolin Jayayanti, SH, Notary Public in Jakarta, for the present term of office, the Company Board of Commissioners is appointed on the basis of Deed No. 138 dated June 24, 2014, drawn up before Notary Public Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH, Notary Public in Jakarta, in which their tenure expires at the Annual General Meeting in 2018

During 2015, the Board of Commissioners convened at least once each month. The meetings included regular meetings and meetings with the Board of Directors. The Board of Commissioners has maintained 100% attendance of its meetings.

BOARD OF DIRECTORS

The tasks of the Board of Directors are to lead and manage the Company in keeping with the Company's purpose and objectives; improve the Company's efficiency and effectiveness; implement Good Corporate Governance within the Company; and perform tasks as set out in the Articles of Association, Resolutions adopted in the General Meeting of Shareholders and as otherwise required under the applicable regulations.

The duties of the individual members of the Board of Directors are as follows:

- *The President Director is responsible for management and ensuring the achievement of the Company's objectives based on the corporate purpose, vision and mission, the long-term corporate plan and responsibility for operation of the Company. In addition, the President Director has responsibility for control and evaluation of consistent application of Good Corporate Governance and ethical standards within the Company.*

- Direktur Keuangan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi tugas-tugas operasional di bidang keuangan seperti pengendalian keuangan Perseroan dan pengelolaan manajemen risiko terkait dengan kebijakan-kebijakan di bidang keuangan, serta memastikan tercapainya sasaran Perseroan berdasarkan maksud dan tujuan Perseroan, visi dan misi Perseroan, rencana jangka panjang Perseroan dan bertanggung jawab atas jalannya Perseroan.
- Direktur Pemasaran/Penjualan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengatur dan mengendalikan Direktorat Pemasaran / Penjualan serta fungsi terkait untuk menghasilkan dan meningkatkan penjualan produk yang optimal dan tingkat kapabilitas mutu yang baik; mengkaji pengembangan usaha Perseroan, serta memastikan tercapainya sasaran Perseroan berdasarkan maksud dan tujuan Perseroan, visi dan misi Perseroan, rencana jangka panjang Perseroan dan bertanggung jawab atas jalannya Perseroan.
- Direktur Produksi bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengatur dan mengendalikan Direktorat Produksi dan fungsi terkait untuk menghasilkan dan meningkatkan output produk dengan biaya produk yang optimal dan tingkat kapabilitas mutu yang baik, serta memastikan tercapainya sasaran Perseroan berdasarkan maksud dan tujuan Perseroan, visi dan misi Perseroan, rencana jangka panjang Perseroan dan bertanggung jawab atas jalannya Perseroan.
- Direktur Sumber Daya Manusia bertanggung jawab untuk memimpin, memonitor, mengevaluasi, dan mengendalikan Direktorat SDM serta melakukan hubungan dengan lembaga pemerintah terkait, Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI), masyarakat sekitar dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) serta memastikan tercapainya sasaran Perseroan berdasarkan maksud dan tujuan Perseroan, visi dan misi Perseroan, rencana jangka panjang Perseroan dan bertanggung jawab atas jalannya Perseroan.
- *The Director of Finance is responsible for coordination, control and evaluation of operational tasks in finance, such as control of the Company's financial affairs and risk management pertaining to financial policies, and for achievement of the Company's objectives based on the corporate purpose, vision and mission, the long-term corporate plan and responsibility for the operation of Company.*
- *The Marketing/Sales Director is responsible for coordination, management and monitoring of the Directorate of Marketing/Sales and related functions to achieve optimum sales performance and growth and strong quality assurance capabilities; assessing the business expansion of the Company and ensuring achievement of the Company's objectives based on the corporate purpose, vision and mission, the long-term corporate plan and responsibility for the operation of the Company.*
- *The Production Director is responsible for coordination, management and monitoring of the Directorate of Production and related functions with the purpose of strengthening product output at optimum cost levels and good quality capabilities and ensuring achievement of the Company's objectives based on the corporate purpose, vision and mission, the long-term corporate plan and responsibility for the operation of the Company.*
- *The Human Resources Director is responsible for management, monitoring, evaluation and control of the Directorate of Human Resources, liaison with the competent government agencies, the All-Indonesia Workers Union (SPSI) and local communities, development of the Company's human resources and ensuring achievement of the Company's objectives based on the corporate purpose, vision and mission, the long-term corporate plan and responsibility for the operation of the Company.*

Direksi Perseroan pada tahun 2015 terdiri dari 5 (lima) orang anggota yang diangkat berdasarkan Akta No 26 Tanggal 7 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, dan Akta No 1 Tanggal 1 September 2015 yang dibuat di hadapan Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta; untuk masa jabatan Direksi Perseroan adalah berdasarkan Akta No 138 Tanggal 24 Juni 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, yaitu dengan masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2017. Adapun susunan Direksi Perseroan tersebut adalah sebagai berikut :

- Presiden Direktur : Elly Soepono
- Direktur Independen : Teddy Rustiadi
- Direktur : Nicodemus M. Trisnadi
- Direktur : Bayu Adiwijaya Soepono
- Direktur : Sani Iskandar Darmawan

Selama tahun 2015, Direksi secara rutin mengadakan rapat setiap hari Senin atau hari lain sesuai dengan kebutuhan. Jenis rapat yang dilakukan terdiri dari rapat rutin dan rapat dengan Komisaris. Adapun tingkat kehadiran anggota Direksi pada setiap rapat adalah sebesar 100%.

Untuk meningkatkan kompetensi Direksi, pada tahun 2015 Direksi Perseroan telah mengikuti seminar leadership yang diselenggarakan oleh IPMI International Business School pada tanggal 2 Desember 2015.

Pada tahun 2015, Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan keputusan yang seluruhnya telah direalisasikan yaitu sebagai berikut :

1. Menyetujui dan Menerima baik Laporan Direksi mengenai jalannya pengurusan Perseroan dan hasil-hasil yang telah dicapai selama tahun buku 2014 termasuk Laporan Pelaksanaan tugas

In 2015, the Company Board of Directors has 4 (four) members appointed in Deed No. 26 dated June 7, 2012, drawn up before Notary Public Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta, and Deed No. 1 dated September 1, 2015, drawn up in the presence of Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta. For the present term of office, the Company Board of Directors is appointed on the basis of Deed No. 138 dated June 24, 2014, drawn up before Notary Public Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notary Public in Jakarta, in which their tenure expires at the Annual General Meeting in 2017. The composition of the Company Board of Directors is as follows:

- *President Director : Elly Soepono*
- *Independent Director: Teddy Rustiadi*
- *Director : Nicodemus M. Trisnadi*
- *Director : Bayu Adiwijaya Soepono*
- *Director : Sani Iskandar Darmawan*

Throughout 2015, the Board of Directors convened regularly each Monday or on other days as may be required. Board meetings included regular meetings and meetings with the Board of Commissioners. The Board of Directors has maintained 100% attendance in all of its meetings.

For further strengthening of their professional capability, in 2015 the Company's Board of Directors participated in the following leadership seminar organized by IPMI International Business School on December 2, 2015.

In 2015, the Company convened the Annual General Meeting with resolutions all implemented, as follows:

1. *To approve and dully accept the report of the Board of Directors concerning the management of the Company and result achieved during the 2014 fiscal year, including the report of*

Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2014 atau yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali sebagaimana ternyata dari suratnya no. R.8/012/03/15 tertanggal 23 Maret 2015 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba – Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, maka dengan demikian berarti juga memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (acquitt et decharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan Kepengurusan dan Pengawasan yang mereka jalankan selama tahun buku 2014 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tercermin dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan.
3. Menyetujui menggunakan keuntungan bersih tahun buku 2014 sebesar Rp 136.761.606.520 (seratus tiga puluh enam miliar tujuh ratus enam puluh satu juta enam ratus enam ribu lima ratus dua puluh rupiah) sebagai berikut :

supervisory duties performed by the Board of Commissioners for the 2014 fiscal year or the year ending December 31, 2014, audited by Doli, Bambang, Sulityanto Dadang & Ali, Chartered Public Accountants, as set forth in their letter No. R.8/012/03/15 dated March 23, 2015, issued with an unqualified opinion.

2. *To approve and adopt the Company's Consolidated Statement of Financial Position and Comprehensive Consolidated Income Statement for the Fiscal Year ending December 31, 2014, and in so doing grant full release and discharge to the Board of Directors and Board of Commissioners for their management and supervisory action during the 2014 fiscal year, insofar as these actions do not constitute criminal acts and are reflected in the Company's Consolidated Statement of Financial Position and Comprehensive Consolidated Income Statement.*
3. *To approve the appropriation of net profit for the 2014 fiscal year totaling Rp 136,761,606,520 (one hundred and thirty six billion seven hundred and sixty one million six hundred and six thousand five hundred and twenty Rupiahs) as follow :*



- 1) Sebesar Rp 41.116.680.000 (empat puluh satu miliar seratus enam belas juta enam ratus delapan puluh ribu rupiah) dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2014 yang akan dibagikan kepada 205.583.400 saham, sehingga setiap saham mendapat dividen tunai sebesar Rp 200 (dua ratus rupiah).

Jadwal Pembagian Dividen Tunai :

- Cum Dividen
(Pasar Reguler dan
Pasar Negosiasi) : Tgl 17 Juni 2015
- Ex. Dividen (Pasar
Reguler dan Pasar
Negosiasi) : Tgl 18 Juni 2015
- Recording Date : Tgl 22 Juni 2015
- Cum Dividen
(Pasar Tunai) : Tgl 22 Juni 2015
- Ex. Dividen
(Pasar Tunai) : Tgl 23 Juni 2015
- Pembayaran
Dividen Tunai : Tgl 10 Juli 2015

Tata Cara Pembagian Deviden

Pembagian dividen akan dilakukan pada tanggal 10 Juli 2015 dengan cara membayar dividen tunai (cash dividen) sejumlah Rp 200 (dua ratus rupiah) setiap saham kepada para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 22 Juni 2015 pukul 16.15 WIB dengan cara pembayaran sebagai berikut:

- Untuk Pemegang Saham dalam penitipan kolektif di KSEI, pembayaran akan dilakukan melalui rekening Pemegang Saham pada pemegang rekening di KSEI;
- Untuk Pemegang Saham yang belum terdaftar dalam penitipan kolektif di KSEI, pembayaran dilakukan dengan menggunakan cek khusus yang bisa diambil di kantor Perseroan pada jam-jam kerja.

- 1) Rp 41,116,680,000 (forty one billion one hundred and sixteen million six hundred and eighty thousand Rupiahs) in a payout of a cash dividend for the 2014 fiscal year to 205,583,400 shares, so that each share receives a cash dividend of Rp 200 (two hundred Rupiahs).

Schedule for Cash Dividend Payout:

- Cum Dividend
(regular market and
negotiated market) : June 17, 2015
- Ex. Dividend
(regular market and
negotiated market) : June 18, 2015
- Recording Date : June 22, 2015
- Cum Dividend
(OTC Market) : June 22, 2015
- Ex. Dividend
(OTC Market) : June 23, 2015
- Cash Dividend
Payment : July 10, 2015

Dividend Payout Procedure

The dividend payout will take place on July 10, 2015 with payment of a cash dividend of Rp 200 (two hundred Rupiahs) for each share, to be paid to shareholders in the company whose names are registered in the Company's register of shareholders on June 22, 2015 at 16.15 hours Western Indonesian Time (WIB), with payment to be executed as follows:

- For shareholders enrolled in collective custodianship at KSEI, payment will be made to the shareholder account with the account holder at KSEI
- For shareholders not enrolled in collective custodianship at KSEI, payment will be made by a special cheque that can be collected at the Company's offices during business hours.

Bagi para Pemegang Saham yang menghendaki pembayaran dividen dilakukan melalui Bank Transfer diminta untuk mengajukan surat tertulis dan mengirimkan Nomor Rekening Bank kepada Perseroan.

Untuk pembagian dividen dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang wajib ditahan Perseroan.

Rapat memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala sesuatunya sehubungan dengan pembagian dividen tersebut.

Shareholder who prefer to receive dividend payment by bank transfer are requested to submit a request in writing and send their account number to the Company.

The dividend payment is subject to a withholding tax to be retained by the Company under the applicable regulations.

The Meeting authorised the Company's Board of Directors to proceed with all necessary actions in relation to the dividend payout.

2) Sebesar Rp 6.000.000.000 (enam miliar rupiah) untuk Dana Cadangan.

2) Rp 6,000,000,000 to be placed in Reserves

3) Sedangkan sisanya sebesar Rp 89.644.926.520 (delapan puluh sembilan miliar enam ratus empat puluh empat juta sembilan ratus dua puluh enam ribu lima ratus dua puluh rupiah) dibukukan sebagai Laba Ditahan.

3) The remaining Rp 89,644,926,520 to be enter in the books as Retained Earnings.

4. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang akan memeriksa Laporan Posisi Keuangan dan Perhitungan laba – rugi komprehensif dan bagian-bagian lain laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain mengenai pengangkatannya.

4. To approve and grant authority to the Company's Board of Commissioners and Board of Directors to appoint a Chartered Public Accountant registered with the Indonesia Financial Services Authority, who shall examine the comprehensive Company Financial Position and Income Statement and other parts of the Company's financial statement for the fiscal year ending on December 31, 2015 and to set the remuneration for the Chartered Public Accountant and other conditions pertaining to his appointment

5. Menyetujui memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya termasuk tantiem/bonus bagi para anggota Direksi Perseroan dan untuk menentukan besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya termasuk tantiem/bonus bagi para anggota Dewan Komisaris.

5. To grant authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the salary and/or other benefits, including share in profits/bonus for the members of the Company Board of Directors and to determine the honorarium and/or other benefits, including share in profits/bonus for the members of the Board of Commissioners.

6. Menyetujui mengangkat Sani Iskandar Darmawan sebagai anggota Direksi Perseroan dengan masa jabatan sama dengan sisa masa jabatan anggota Direksi lainnya yaitu sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017.

Dengan demikian susunan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut :

Direksi :

- Presiden Direktur : Elly Soepono
- Direktur : Bayu Adiwijaya Soepono
- Direktur Independen : Teddy Rustiadi
- Direktur : Nicodemus M. Trisnadi
- Direktur : Sani Iskandar Darmawan

Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan pengangkatan anggota Direksi dengan susunan sebagaimana disebut dalam Keputusan Rapat ini dalam suatu akta Notaris tersendiri dan memberitahukan serta mendaftarkan hasil keputusan Rapat ini kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan instansi-instansi terkait lainnya serta melakukan segala tindakan yang dianggap perlu dan berguna sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk melaksanakan keputusan Rapat ini dengan sebagaimana mestinya.

7. Menyetujui melakukan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan guna menyatakan keputusan Rapat ini dalam sebuah akta tersendiri dihadapan Notaris, melaporkan dan/atau memberitahukan serta mendaftarkan hasil keputusan Rapat ini kepada

6. *To appoint Sani Iskandar Darmawan as member of the Company Board of Directors for a term equal to the remaining term of the other members of the Board of Directors, i.e. until the Annual General Meeting of Shareholders of 2017.*

Therefore, the composition of the Company Board of Directors commencing from the closing of the Meeting is as follows:

Board of Directors

- *President Director : Elly Soepono*
- *Independent Director : Teddy Rustiadi*
- *Director : Bayu Adiwijaya Soepono*
- *Director : Nicodemus M. Trisnadi*
- *Director : Sani Iskandar Darmawan*

Grant authority and powers with right of substitution to the Company Board of Directors, jointly and severally, to perform all necessary actions related to the above resolutions, including but not limited to declaration of the appointment of members of the Board of Directors with the composition set forth in the Resolution of this Meeting in a separate Notary deed and notification and registration of the Meeting resolutions with the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and other relevant agencies and to perform all actions deemed necessary and useful under the applicable laws and regulations for duly implementing the resolutions of this Meeting.

7. *Execute amendments to bring the Company Articles of Association into conformity with the Regulations of the Financial Services Authority and to grant powers to the Company Board of Directors to declare these Meeting resolutions in a separate deed before a Notary Public, report and/or provide notification and register*

Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan instansi-instansi terkait lainnya serta melakukan segala tindakan yang dianggap perlu dan berguna sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk melaksanakan keputusan Rapat ini dengan sebagaimana mestinya.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi menerima remunerasi tetap dan tidak tetap. Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi dapat berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawab setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Adapun dasar penetapan remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah inflasi dan kinerja Perseroan. Total jumlah remunerasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 5.308.265.950.

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Audit Perseroan memiliki tugas antara lain melakukan penelaahan atas informasi keuangan Perseroan; melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait dengan kegiatan Perseroan; melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi; melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan; serta menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

these Meeting resolutions with the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and other relevant agencies and to perform all actions deemed necessary and useful under the applicable laws and regulations for duly implementing the resolutions of this Meeting.

REMUNERATION OF BOARD MEMBERS

The Board of Commissioners and Board of Directors are remunerated on a fixed and variable basis. Remuneration may vary, depending on the tasks and responsibilities of the individual members. Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors is based on the rate of inflation and the Company's performance. During 2015, the Board of Commissioners and Board of Directors were remunerated a total of Rp 5,308,265,950.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is established by and responsible to the Board of Commissioners. The tasks of the Company Audit Committee include examination of the financial information of the Company; verification of the Company's compliance with the laws and regulations governing the capital market and other laws and regulations pertaining to the Company's activities; informing the Board of Commissioners of the various risks confronting the Company and the risk management actions taken by the Board of Directors; examination of complaints pertaining to the Company with this information reported to the Board of Commissioners; and safeguarding the confidentiality of the Company's documents, data and information.

Komite Audit Perseroan dibentuk berdasarkan pemenuhan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX.I.5 tentang Komite Audit dan keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004. Komite Audit Perseroan diangkat berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris dengan periode jabatan sampai dengan tahun 2016.

Pada tahun 2015, susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut :

Ketua : D.N Adnyana
Anggota : Agus Kurniawan
Ricky Rudolf

Rapat Komite Audit rutin dilakukan untuk memastikan bahwa faktor risiko yang penting seperti risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, dan risiko strategi telah diantisipasi secara layak. Disamping itu, Komite Audit secara rutin melakukan evaluasi kecukupan seluruh kebijakan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi. Rapat Komite Audit telah dilakukan secara rutin setiap 3 (tiga) bulan sekali dengan tingkat kehadiran anggota masing – masing sebesar 100%.

The Company's Audit Committee is established in compliance with the provisions of Regulation of the Indonesia Financial Services Authority (IFSA) No. IX.I.5 concerning Audit Committees and decision of the Board of Directors of the Indonesia Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/07-2004. The Company's Audit Committee was appointed pursuant to a Resolution of the Board of Commissioners Meeting for a term of office expiring in 2016.

In 2015, the composition of the Company's Audit Committee was as follows:

*Chair : D.N. Adnyana
Members : Agus Kurniawan
Ricky Rudolf*

The Audit Committee meetings are held to ensure that proper actions are taken to anticipate key risk factors, such as credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risks, compliance risk and strategic risk. In addition, the Audit Committee conducts regular evaluations of the adequacy of all risk management policies implemented by the Board of Directors. The Audit Committee meets regularly once every 3 (three) months with 100% of members attending.



PROFIL KOMITE AUDIT

D.N. ADNYANA

Ketua

Bapak D.N Adnyana memiliki wawasan dan pengalaman menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 1995 sampai sekarang. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Tembaga Mulia Semanan Tbk dan PT Kabelindo Murni Tbk serta dosen di beberapa perguruan tinggi di Jakarta. Lulusan Institut Teknologi Bandung (ITB) jurusan Teknik Mesin pada tahun 1975 dan memperoleh gelar Doktor Metalurgi pada tahun 1981 dari Khatolieke Universiten Leuven, Belgia.

AGUS KURNIAWAN

Anggota

Bapak Agus Kurniawan memiliki latar belakang pendidikan Manajemen Keuangan dan Perbankan dari Akademi Keuangan dan Perbankan - Lembaga Pendidikan Indonesia (AKP-LPI), mempunyai wawasan dan pengalaman kerja yang luas di bidang akuntansi dan keuangan serta pasar modal. Saat ini beliau bekerja di sebuah perusahaan sekuritas, memimpin bagian akunting.

RICKY RUDOLF

Anggota

Bapak Ricky Rudolf memulai karirnya di beberapa perusahaan sekuritas, antara lain di group Sinarmas dan group Salim, sehingga beliau memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas di bidang keuangan dan pasar modal. Beliau memiliki latar belakang pendidikan Ekonomi Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi - Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia Jakarta (STIE-IPWIJA) dan pernah mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan pasar modal.

AUDIT COMMITTEE PROFILE

D.N. ADNYANA

Chair

D.N. Adnyana has insights and experience as Independent Commissioner since 1995. Also Independent Commissioner for PT Tembaga Mulia Semanan Tbk and PT Kabelindo Murni Tbk as well as lecturer at several academic institutions in Jakarta. Graduated in Mechanical Engineering from the Bandung Institute of Technology (ITB) in 1975 and earned a Doctorate in Metallurgy from the Leuven Catholic University, Belgium, in 1981.

AGUS KURNIAWAN

Member

Agus Kurniawan is educated in Financial and Banking Management at the Finance and Banking Academy - Indonesian Institute of Education (AKP-LPI) and has acquired extensive practical insights and experience in accounting and finance as well as capital market. He is currently working for a security firm, in charge of accounting.

RICKY RUDOLF

Member

Ricky Rudolf launched his career by taking up work at a number of securities firms, among others in Sinarmas Group and Salim Group. Through this, he has developed extensive knowledge and insights of the world of finance and capital market. Ricky Rudolf has an educational background in Management Economics from the School of Economics of the Indonesian Entrepreneurship Development Institute in Jakarta (STIE-IPWIJA), and has attended various forms of training for the capital market.

A Laporan Komite Audit Audit Committee Report

Jakarta, Maret 2016

Kepada Yth.
Dewan Komisaris
PT SUCACO Tbk
Jl. Kebon Sirih No. 71
Jakarta Pusat 10340

Perihal : Laporan Komite Audit

Dengan hormat,

Kami selaku Komite Audit PT SUCACO Tbk ("Perseroan") dengan ini menyampaikan Laporan Kegiatan Komite Audit yang diselenggarakan selama tahun 2015.

Selama tahun 2015, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan Perseroan terutama mengenai akseptabilitas laporan keuangan Perseroan serta pemenuhan dan kecukupan aspek keterbukaan laporan keuangan Perseroan sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Melakukan penelaahan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Pasar Modal dan peraturan yang terkait lainnya.
3. Memastikan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik di Perseroan.
4. Memastikan pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian internal Perseroan serta memberikan saran-saran mengenai manajemen risiko dan pengendalian internal Perseroan tersebut.
5. Melakukan penelaahan terhadap pekerjaan auditor eksternal Perseroan.

Jakarta, March 2016

To :
Board of Commissioners
PT SUCACO Tbk
Jl. Kebon Sirih No. 71
Jakarta Pusat 10340

Re : Audit Committee Report

Dear Board Members,

We, the Audit Committee of PT SUCACO Tbk ("the Company") herewith present the Audit Committee Activity Report for 2015.

During 2015, the Audit Committee performed the following tasks in fulfilment of its roles and functions:

1. Review of the Company financial statement, in particular concerning acceptability of the Company financial statement and compliance and adequacy of disclosure in the Company financial statement for conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.
2. Review of compliance with Capital Market regulations and other relevant legal provisions.
3. Ensuring the implementation of Good Corporate Governance in the Company.
4. Ensuring the proper operation of the Company's risk management and internal control and issuance of recommendations for these functions.
5. Review of the work performed by the Company's external auditor.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan sebagaimana tersebut di atas, Komite Audit selama tahun buku 2015 tidak menemukan hal-hal yang signifikan untuk dilaporkan. Komite Audit meyakini kualitas, integritas dan transparansi laporan keuangan, serta efektivitas sistem pengendalian internal Perseroan.

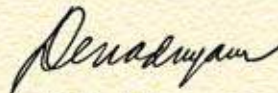
Demikian Laporan Komite Audit ini disampaikan.

Hormat Kami
Komite Audit PT SUCACO Tbk

Based on the foregoing tasks, the Audit Committee did not discover any matters of significance during the 2015 fiscal year to warrant reporting. The Audit Committee is confident of the quality, integrity and transparency of the financial statements and effectiveness of the internal control system of the Company.

This concludes the report of the Audit Committee.

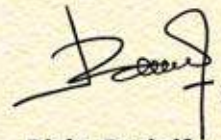
Sincerely,
PT SUCACO Tbk Audit Committee



D.N. Adnyana
Ketua / Chair



Agus Kurniawan
Anggota / Member



Ricky Rudolf
Anggota / Member

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal, memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang berkaitan dengan kondisi Perseroan, memberikan masukan kepada Direksi guna melakukan pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama peraturan di bidang pasar modal dan sebagai penghubung antara Perseroan dengan OJK dan pihak publik. Sekretaris Perusahaan pada tahun 2015 dijabat oleh Risti Saka.

Sekretaris Perusahaan Perseroan dibentuk berdasarkan pemenuhan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep 305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 nomor I-A. Adapun dasar penunjukan Risti Saka sebagai Sekretaris Perusahaan adalah berdasarkan keputusan Direksi Perseroan tertanggal 14 Juni 2005.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Risti Saka / Sekretaris Perusahaan

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan sejak tahun 2005. Lulusan dari Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Pasca Sarjana dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia Jakarta pada tahun 2004. Selain itu, beliau juga memegang lisensi Kurator dari AKPI (Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia).

CORPORATE SECRETARY

The duties of the Corporate Secretary include keeping abreast of the requirements set out in the regulations applicable to the capital market, providing information to the public on the condition of the Company, offering recommendations to the Board of Directors on legal and regulatory compliance, especially in regard to the capital market, and serving as a point of contact between the Company and the Indonesia Financial Services Authority (IFSA) and the public. In 2015, the position of Corporate Secretary was held by Risti Saka.

The Corporate Secretary of the Company was appointed in compliance with the provisions of Regulation of the Indonesia Financial Services Authority (IFSA) No. IX.1.4 concerning Establishment of the Corporate Secretary and decision of the Board of Directors of the Indonesia Stock Exchange No. Kep 305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, number I-A. The basis for appointment of Risti Saka as Corporate Secretary of the Company is the decision of the Company Board of Directors dated June 14, 2005.

CORPORATE SECRETARY PROFILE

Risti Saka / Corporate Secretary

Since 2005, employed as Corporate Secretary to the Company. Graduated from the Law Faculty of Atma Jaya University in Yogyakarta and completed postgraduate studies at the Law Faculty of the University of Indonesia in Jakarta in 2004. In addition, she also holds a license as Curator issued by AKPI (Indonesian Association of Curators and Managers).

UNIT AUDIT INTERNAL

Dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, maka pada tanggal 28 Desember 2009, Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal Perseroan. Unit Audit Internal merupakan bagian dari sistem pengendalian internal Perseroan dalam rangka mencapai efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional Perseroan, keandalan pelaporan keuangan dan informasi operasional Perseroan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Unit Audit Internal Perseroan bertanggung jawab terhadap Direktur Utama.

Dalam pelaksanaan pengawasan internal, Unit Audit Internal Perseroan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Unit Audit Internal.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerjasama dengan Komite Audit.
8. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

INTERNAL AUDIT UNIT

To comply with regulation of the Indonesia Financial Services Authority (IFSA) No. IX.1.7 concerning Establishment and Guidelines for the Internal Audit Charter, the Company set up the Internal Audit Unit on December 28, 2009. The Internal Audit Unit forms part of the Company's internal control system for effectiveness and efficiency in the operations of the Company, reliable financial reporting, information on the Company's operations and regulatory compliance. The Internal Audit Unit of the Company is responsible to the President Director.

In performing internal oversight, the Company's Internal Audit Unit has the following duties and responsibilities:

1. *Prepare and implement the Work Programme of the Internal Audit Unit.*
2. *Test and evaluate the performance of internal control and the risk management system in line with Company policy.*
3. *Examine and assess efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, information technology and other areas of activity.*
4. *Provide recommendations for improvement and objective information for audited activities at all levels of management.*
5. *Prepare reports of audit findings and deliver these reports to the President Director and Board of Commissioners.*
6. *Monitor, analyse and report on the performance of corrective actions as recommended.*
7. *Work with the Audit Committee.*
8. *Conduct special examinations if necessary.*

PROFIL UNIT AUDIT INTERNAL

Tirto Haryanto / Unit Audit Internal

Unit Audit Internal Perseroan dijabat oleh Tirto Haryanto yang mengawali karir sebagai Staff Product Design Perseroan tahun 1981 dan kemudian pada tahun 1985 bekerja di bagian Accounting Perseroan. Sejak tahun 2009, beliau diangkat sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan. Aktif mengikuti berbagai seminar dan pelatihan di dalam negeri, Tirto Haryanto memiliki wawasan dan pengalaman yang cukup luas terutama dalam bidang akuntansi dan keuangan.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal yang telah diterapkan Perseroan terhadap pengendalian keuangan dan operasional Perseroan adalah dengan meningkatkan fungsi dan peranan Unit Audit Internal. Unit Audit Internal memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan dengan memberikan laporannya kepada Direksi.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Sistem manajemen risiko yang dimiliki oleh Perseroan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu mempengaruhi daya saing dan fleksibilitas Perseroan.

Risiko yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan pelanggan Perseroan gagal memenuhi kewajibannya.

Risiko kredit dikelola terutama melalui penetapan kebijakan-kebijakan dalam pemberian fasilitas penjualan kredit. Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, exposure maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

INTERNAL AUDIT UNIT PROFILE

Tirto Haryanto / Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit of the Company is headed by Tirto Haryanto, who embarked on his career as part of the product design staff of the Company in 1981. In 1985, he joined the Accounting section of the Company. In 2009, he was appointed Head of the Company's Internal Audit Unit. He is actively engaged in participation in various seminars and training courses in Indonesia. Tirto Haryanto has broad insights and experience, particularly in accounting and finance.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The internal control system for financial and operational control of the Company represents an upgrading of the functions and roles of the Internal Audit Unit. The Internal Audit Unit is responsible for evaluating and improving the effectiveness of risk management policy and procedures and for assessing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Company. In doing so, it reports to the Board of Directors.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

The Company's risk management system has the objectives of identifying and analyzing risks to the Company, establishing appropriate risk limits and controls and monitoring risks and compliance with established limits, but without unduly affecting the competitiveness and flexibility of the Company.

The risks faced by the Company are as follows:

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss when a customer of the Company defaults on its obligations.

Credit risk is managed primarily by establishing policies for extension of sales credit. Concerning financial assets recognised in the financial statements, the maximum credit risk exposure is the recorded value.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan berfluktuasi sebagai akibat dari perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan karena Perseroan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Perseroan.

b. Market risk

Market risk is the risk incurred when the fair value of the future cash flow of a financial instrument fluctuates due to changes in market prices reflecting interest rate risk and currency risk.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk arising, among others, from inability of the Company to settle obligations when due and payable.

d. Operational risk

Operational risk is the risk of loss caused by inadequacy or failure of internal processes, human factors and systems or due to external events. This is an inherent risk in all the business processes, operational activities, systems and products of the Company.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERSEROAN

Pada tanggal 28 Juni 2007 Perseroan memperoleh salinan penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 16/KPPU-L/2006 dan laporan hasil pemeriksaan pendahuluan mengenai pemeriksaan lanjutan tentang dugaan pelanggaran terhadap undang-undang no. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dimana Perseroan dan beberapa perusahaan kabel lainnya diindikasikan telah melanggar Pasal 5 dan Pasal 22 undang-undang no. 5 tahun 1999.

Melalui kuasa hukumnya, ONGKO SIDHARTA & PARTNERS, Perseroan mengajukan upaya hukum keberatan atas Keputusan Perkara No. 16/KPPU-L/2006 kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang tercatat dalam register perkara No. 01/KPPU/2007/PN.Jkt. Pst, perkara mana telah dialihkan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, terdaftar dalam perkara No. 04/PDT.KPPU/2007/PN.JKT.SEL, dan saat ini atas perkara tersebut sudah dalam tahap pemeriksaan kasasi di Mahkamah Agung.

IMPORTANT LEGAL CASES FACING THE COMPANY

On June 28, 2007, the Company obtained a copy of the Business Competition Supervisory Commission stipulation No. 16/KPPU-L/2006 and a report of the preliminary evaluation regarding the follow-up investigation of alleged violation against Law No. 5 of 1999 regarding the Prohibition of Monopoly Practice and Unfair Business Competition where the Company and several other cable companies were indicated of having violated Article 5 and Article 22 of Law No. 5 of 1999.

Through its attorney ONGKO SIDHARTA & PARTNERS, the Company submitted a legal objection on the Case Sentence No. 16/KPPU-L/2006 to the Central Jakarta District Court recorded in the case register No. 01/KPPU/2007/PN.Jkt. Pst. which case had been transferred to the South Jakarta District Court, recorded in the case register No. 04/PDT.KPPU/2007/PN.JKT.SEL, and currently, such case is under appeal examination stage in the Supreme Court.

INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

Pada tahun 2015 tidak ada sanksi administratif yang dikenakan kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris ataupun Direksi Perseroan.

KODE ETIK PERSEROAN

Perseroan memiliki Kode Etik yang mengatur perilaku bagi korporasi maupun individu, dengan mengacu pada prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik tersebut adalah sebagai berikut:

- **Transparansi** yaitu prinsip keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi yang materiil dan relevan dengan Perseroan.
- **Kemandirian** yaitu pengelolaan Perseroan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.
- **Akuntabilitas** yaitu kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.
- **Pertanggungjawaban** yaitu kesesuaian dan kepatuhan pengelolaan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- **Kewajaran** yaitu perlakuan adil dan setara didalam memenuhi hak-hak Pemegang Saham dan pemangku kepentingan, baik yang timbul karena perjanjian maupun peraturan perundangan yang berlaku.

Implementasi Kode Etik Perseroan memberikan acuan kepada Dewan Komisaris dan Direksi maupun Karyawan untuk berperilaku yang berpedoman pada:

INFORMATION ABOUT ADMINISTRATIVE SANCTIONS

During 2015, no administrative sanctions were imposed on the Company, members of the Board of Commissioners or the Company's Board of Directors.

CORPORATE CODE OF ETHICS

The Company has a Code of Ethics regulating corporate and individual behavior with reference to the principles of Good Corporate Governance. The principles of Good Corporate Governance are:

- *Transparency, i.e. openness in decision making and disclosure of material information of relevance to the Company.*
- *Independence, i.e. professional management of the Company without conflict of interest and without influence/pressure from any party.*
- *Accountability, i.e. clarity of functions, rights, obligations, powers and responsibilities among the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors.*
- *Responsibility, i.e. management of the Company in compliance with the applicable laws and regulations and sound corporate principles.*
- *Fairness, namely just and equitable treatment in fulfilling the rights of shareholders and stakeholders, whether arising from agreements or applicable laws and regulations.*

The implementation of the Company Code of Ethics serves as a reference for the Board of Commissioners, Board of Directors and Employees in promoting behavior guided by:

- Integritas
 - Patuh terhadap hukum dan peraturan perundangan-undangan
 - Patuh terhadap kebijakan dan peraturan Perseroan
 - Menghindari konflik kepentingan
 - Hak individu
 - Kerahasiaan informasi Perseroan
 - Informasi orang dalam
 - Larangan untuk menerima pemberian hadiah baik langsung maupun tidak langsung dari pihak luar, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan atau melanggar hukum.
- *Integrity*
 - *Compliance with laws and regulations*
 - *Compliance with Company policies and regulations*
 - *Avoidance of conflict of interest*
 - *Rights of the individual*
 - *Confidentiality of Company information*
 - *Insider information*
 - *Prohibition on accepting gifts from outside parties, whether directly or indirectly, that may influence decision making or violate law.*

Pada tahun 2015, tidak ada laporan mengenai pelanggaran Kode Etik yang dilaporkan kepada Perseroan.

In 2015, no breaches of the Code of Ethics were reported to the Company.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem Pelaporan Pelanggaran adalah sistem yang digunakan untuk menampung, mengolah dan menindaklanjuti serta membuat pelaporan atas informasi yang disampaikan oleh pelapor mengenai tindakan pelanggaran yaitu perbuatan yang melanggar hukum atau etika atau tidak bermoral atau tindakan lainnya yang terjadi di lingkungan Perseroan yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan Perseroan, yang dapat merugikan Perseroan maupun para pemangku kepentingan.

WHISTLEBLOWER SYSTEM

The Whistleblower System is provided for any person wishing to report illegal acts or ethical or moral violations or other actions that may harm the interests of the Company and its stakeholders, when these actions are committed on the Company's premises by employees or management. The system is used to receive, process and follow up information and to generate reports.

Tujuan Sistem Pelaporan Pelanggaran :

Objectives of the Whistleblower System:

- 1) Menciptakan iklim kondusif dan mendorong pelaporan pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial (hal-hal yang dapat merusak citra Perseroan);
 - 2) Mengurangi kerugian yang terjadi akibat tindakan pelanggaran melalui mekanisme deteksi dini (early warning system).
- 1) *Create a conducive atmosphere and encourage reporting of violations that may lead to financial or non-financial losses (issues that may harm the Company's image);*
 - 2) *Through use of early detection mechanism, reduce losses caused by violations reduce losses caused by violations.*

Perseroan menyadari bahwa keberadaan Perseroan tidak semata untuk menghasilkan keuntungan saja tetapi juga untuk memberikan sesuatu kepada masyarakat terutama yang berada dekat dengan Perseroan. Sebagai wujud komitmen tanggung jawab Perseroan untuk menyumbangkan sesuatu bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup secara berkesinambungan, pada tahun 2015 Perseroan mengeluarkan biaya total sebesar Rp 1.071.710.805 untuk kegiatan-kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perseroan sebagai berikut :

1. Pendidikan

Wisata Pintar

Perseroan menyadari bahwa kecintaan terhadap alam dan lingkungan hidup harus dimulai sejak dini, oleh karenanya Perseroan sejak tahun 2011 mengadakan kegiatan yang diberi nama Wisata Pintar. Wisata Pintar adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai lingkungan hidup, pengenalan karakter dasar manusia dan penjelasan mengenai efek pemanasan global kepada anak-anak serta melibatkan anak-anak secara langsung mengenai proses pembibitan, pembuatan pupuk kompos, cara menanam dan memanen hasil pertanian. Wisata Pintar yang diselenggarakan Perseroan mengambil lokasi di daerah Balaraja.

Pelatihan Guru

Perseroan menyadari bahwa guru-guru yang berkarakter dan berwawasan baik sangat penting untuk tumbuh kembang anak-anak didik. Oleh karena itu sejak tahun 2011, Perseroan aktif memberikan pelatihan-pelatihan kepada para guru. Pelatihan tersebut diberi nama Pelatihan Karakter Supreme.

The Company is keenly aware that it exists not for the sole pursuit of profit, but also to contribute to society and particularly neighbouring communities. In fulfilment of a commitment under its responsibility to strengthen economic development and bring sustainable improvement in the quality of the environment, in 2015 the Company incurred Rp 1,071,710,805 for the following activities under Corporate Social Responsibility :

1. Education

Wisata Pintar

The Company is keenly aware of the need to cultivate a love for nature and the environment from an early age. With this in mind, the Company since 2011 organised activities known as Wisata Pintar or Smart Tours. The purpose of Wisata Pintar is to promote knowledge about the environment, introduce human basic character and explain about global warming and its effects to children and involve children directly in seedling cultivation, making compost fertiliser and the planting and harvesting of agricultural crops. The Wisata Pintar activities organised by the Company were held in the Balaraja area.

Teacher Training

The Company is aware of the tremendous importance of good character and ethos among teachers for the development of the students under their care. Since 2011, the Company has been playing an active role in provision of teacher training. This training is called Supreme Character Training.

Beasiswa

Sebagai bentuk apresiasi Perseroan terhadap siswa yang berprestasi, Perseroan memiliki program beasiswa yang diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama. Pada tahun 2015 siswa-siswi berprestasi yang telah menerima beasiswa dari Perseroan adalah sebagai berikut :

| Nama Siswa Student Name | Nama Sekolah School Name | Alamat Sekolah School Address |
|------------------------------------|-------------------------------------|--|
| Shenny Ratna Amalia | MTs Annida Al Islamy | Jl. Raya Duri Kosambi No. 33A |
| Siti Aslamia | MTs Nurul Qur'an | Jl. Duri Kosambi No. 8 Cengkareng |
| Khusnul Khatimah | MTs Nurul Qur'an | Jl. Duri Kosambi No. 7 Cengkareng |
| Hesti Arfaizah | SMP Yasir | Jl. Maulana Hasanudin RT.02/03 Cipondoh |
| Nisaul Jannah | SMP Yasir | Jl. Maulana Hasanudin RT.02/03 Cipondoh |
| Dava Mahatir Rasyidin | MTs At Tahiyah | Jl. KH. Ahmad Dahlan Cantiga Petir |
| Nur Imroatun | MTs At Tahiyah | Jl. KH. Ahmad Dahlan Cantiga Petir |
| Putri Reski Handayani | MTs Nurul Qur'an | Jl. Duri Kosambi No. 7 Cengkareng |

2. Lingkungan Hidup

Guna mengantisipasi banjir yang biasanya datang pada saat musim hujan, Perseroan secara berkala melakukan pembersihan saluran air dan gorong – gorong terutama di lingkungan Perseroan dan juga pengaturan tugas untuk menghidupkan dan mematikan pompa air serta pembersihan filter pompa air.

Disamping itu, Perseroan secara berkala juga melakukan pengelolaan dan pemantauan uji nilai ambang batas lingkungan.

Sejak tahun 2005, Perseroan secara terus menerus telah memperoleh ISO 14001 : 2004. Hal ini merupakan wujud komitmen Perseroan dalam rangka pemenuhan standar lingkungan hidup. Sertifikasi ISO 14001 : 2004 ini terakhir kali diperpanjang pada tahun 2014 dan berlaku hingga 2017.

Scholarships

To show appreciation for high-performing school students, the Company has a scholarship programme targeting children in junior high schools. During 2015, the Company provided scholarship assistance to the following high-performing school students.

2. Environment

To prepare for the floods that normally arrive during the rainy season, the Company undertakes regular cleaning of drains and ditches, mainly on its premises, and assigns duties for switching water pumps on and off and cleaning water pump filters.

In addition, the Company conducts regular management and monitoring of the testing of environmental pollution limits.

Since 2005, the Company has undergone continual assessment under ISO 14001:2004. In so doing, the Company is demonstrating a practical commitment to comply with environmental standards. The ISO 14001:2004 certification was most recently extended in 2014 and is valid until 2017.

3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan hal yang penting dalam mendukung kinerja kerja karyawan di Perseroan. Oleh karenanya, untuk meningkatkan kepedulian dan pengetahuan karyawan Perseroan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Perseroan melakukan pembuatan infrastruktur Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan juga pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Secara rutin setiap tahunnya, Perseroan bekerjasama dengan Rumah Sakit swasta yang ditunjuk oleh Perseroan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan karyawan yang meliputi pemeriksaan mata, fisik, darah, urine dan rontgen thorax/dada. Selain untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan-karyawannya, Perseroan melakukan pemeriksaan kesehatan ini untuk memenuhi peraturan Depnaker yang mewajibkan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan pemenuhan standar OHSAS / HIRA.

Pada tahun 2014, Perseroan juga telah memperoleh sertifikasi OHSAS 18001 : 2007. Hal ini merupakan bukti komitmen Perseroan untuk menerapkan sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang bertujuan untuk melindungi tenaga kerja terhadap risiko kesehatan dan keselamatan kerja. Sertifikasi ini berlaku hingga tahun 2017.

4. Perbaikan sarana dan prasarana sosial

Sebagai bagian dari masyarakat, Perseroan selalu aktif terlibat dalam kegiatan di lingkungan sekitar Perseroan, dengan memberikan donasi/sumbangan untuk perbaikan sarana dan prasarana sosial seperti tempat ibadah ataupun bakti sosial.

Selama ini Perseroan juga bekerjasama dengan beberapa Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan dan Perguruan Tinggi di Indonesia dengan memberikan kesempatan bagi para pelajar untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perseroan.

3. Occupational Health and Safety

Occupational Health and Safety plays a vital role in supporting employee work performance at the Company. Accordingly, the Company has put in place the infrastructure for occupational health and safety and holds training sessions to improve employee awareness and knowledge in occupational health and safety.

Each year, employees undergo health check-ups provided by a private hospital appointed by the Company. The check-ups include eye checks, physical examinations, blood and urine tests and thorax X-rays. In addition to ensuring the occupational health and safety of its employees, the Company conducted these health check-ups to comply with a Ministry of Labour regulation stipulating regular health check-ups and compliance with OHSAS / HIRA standards.

In 2014, the Company was also awarded OHSAS 18001:2007 certification. This step attests to the Company's commitment in implementing an occupational health and safety management system aimed at protecting employees against occupational health and safety risks. This certification is valid until 2017.

4. Improvements to social infrastructure

As a part of society, the Company is continually engaged in activities with nearby communities by providing donations for improvement of social facilities, including places of worship, or social volunteering.

The Company has also been working with a number of Senior/Vocational High Schools and tertiary educational institutions in Indonesia to provide opportunities for students to take internships at the Company.

5. Tanggung Jawab terhadap Produk

Tanggung jawab terhadap produk diwujudkan untuk senantiasa memberikan produk kabel yang berkualitas dan terjamin keamanannya. Hal ini juga bertujuan untuk menjaga kepercayaan pelanggan. Produk kabel yang berkualitas tersebut diwujudkan Perseroan mulai dari pemilihan bahan baku berkualitas serta penerapan kontrol kualitas produk dalam setiap tahapan produksi.

Pelaksanaan siklus keamanan pengadaan kabel berkualitas mencakup kebijakan, perencanaan, penerapan, evaluasi, tinjauan manajemen, dan perbaikan. Hal ini senantiasa dijalankan oleh Perseroan dari tingkat korporat hingga tingkat proyek.

Sejak tahun 1994, Perseroan mendapatkan sertifikat ISO 9001: 2008. Pada tahun 2010, Perseroan juga telah berhasil memperoleh sertifikasi SNI (Standar Nasional Indonesia) berdasarkan PERMEN No. 109/M-IND/PER/10/2010, PERMEN No. 42/M-IND/PER/10/2010 dan JUKNIS No.02/BIM/PER/11/2010. Hal-hal tersebut dilakukan Perseroan untuk memastikan kualitas produksi Perseroan sesuai dengan spesifikasi kualitas yang ditentukan oleh masyarakat pengguna produk kabel Perseroan.

5. Product Responsibility

Product responsibility is applied at a practical level in order to provide quality, safety guaranteed cable products at all times. A further objective is to maintain customer confidence. The work for the Company in turning out quality cable products begins with selection of quality raw materials and application of product quality control at each stage of the production process.

The safety cycle for provision of quality cable encompasses policy, planning, application, evaluation, management review and improvement. The Company consistently implements this cycle at the corporate and project levels.

In 1994, the Company was awarded ISO 9001: 2008 certification. In 2010, the Company also received SNI (Indonesian National Standards) certification under Ministerial Regulation No. 109/M-IND/PER/10/2010, Ministerial Regulation No. 42/M-IND/PER/10/2010 and Technical Directive No.02/BIM/PER/11/2010. These actions were taken to assure the quality of the Company's production in conformity with quality specifications set by the users of the Company's cable products.

F **Laporan Keuangan** 2015
Financial Statements





PT SUCACO Tbk.

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE Tbk.



SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama : ELLY SOEPONO
Alamat Kantor : Jl. Kebon Sirih No. 71, Menteng
Jakarta Pusat 10340
Alamat Rumah : Jl. Gajah Mada No.119 RT.015 RW.008
Kelurahan Keagungan, Taman Sari
Jakarta Barat
Telepon : (021) 3100525, 3101525
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : NICODEMUS M. TRISNADI
Alamat Kantor : Jl. Kebon Sirih No.71, Menteng
Jakarta Pusat 10340
Alamat Rumah : Jl. Biru Laut Raya No.3 RT.003 RW.011
Kelurahan Cipinang Cempedak,
Jatinegara, Jakarta Timur
Telepon : (021) 3100525, 3101525
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING

**THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

**PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE Tbk
AND SUBSIDIARIES**

We, the undersigned :

1. Name : ELLY SOEPONO
Office address : Jl. Kebon Sirih No. 71, Menteng
Jakarta Pusat 10340
Residential address : Jl. Gajah Mada No.119 RT.015 RW.008
Kelurahan Keagungan, Taman Sari
Jakarta Barat
Telephone : (021) 3100525, 3101525
Title : President Director
2. Name : NICODEMUS M. TRISNADI
Office address : Jl. Kebon Sirih No.71, Menteng
Jakarta Pusat 10340
Residential address : Jl. Biru Laut Raya No.3 RT.003 RW.011
Kelurahan Cipinang Cempedak,
Jatinegara, Jakarta Timur
Telephone : (021) 3100525, 3101525
Title : Finance Director

declare that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk and subsidiaries' internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 18 Maret 2016 / Jakarta, March 18, 2016

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Elly Soepono

Direktur Utama / President Director

Nicodemus M. Trisnadi

Direktur Keuangan / Finance Director

Branch Office :

Komp Ruko Apartemen Wisma Gading Permai
Blok R 01 - 22 Jl. Boulevard Raya
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240 Indonesia
Phone : (62-21) 458 45556
Fax : (62-21) 458 43726
Email : hardytobing@kapdbsda.co.id

An independent member of **BKR International**,
with offices throughout the World

No: R.11.2/015/03/16

Number: R.11.2/015/03/16

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang saham, Komisaris dan Direksi
PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
(PT Sucaco Tbk)

The Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors
PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE Tbk
(PT Sucaco Tbk)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT Sucaco Tbk) dan entitas anaknya, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT Sucaco Tbk) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi tidak untuk tujuan pernyataan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT Sucaco Tbk) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT Sucaco Tbk) and its subsidiaries as of December 31, 2015, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali



Drs. Hardy Manahan Lumban Tobing, Ak., CPA

Nomor Izin Akuntan Publik AP. 0410 / Public Accountant License Number AP. 0410

Jakarta, 18 Maret 2016 / Jakarta March 18, 2016

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

| | Catatan Notes | 2015 <u>Rp</u> | 2014* <u>Rp</u> | |
|--|------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 2c,2m,4 | 340.056.100.822 | 116.093.710.278 | Cash and cash equivalents |
| Piutang usaha - setelah cadangan penurunan nilai piutang Rp 906.985.930 dan Rp 1.027.320.630 pada tahun 2015 dan 2014 | | | | Trade receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 906,985,930 and Rp 1,027,320,630 in 2015 and 2014 |
| Pihak ketiga | 2e,5 | 258.073.958.313 | 285.215.480.411 | Third parties |
| Pihak berelasi | 2d,5,27 | 454.830.643.161 | 554.748.376.882 | Related parties |
| Piutang lain-lain | | | | Other receivables |
| Pihak ketiga | 6 | 1.036.417.015 | 639.804.895 | Third parties |
| Persediaan - bersih | 2f,7 | 293.477.384.474 | 274.129.087.012 | Inventories - net |
| Pajak dibayar dimuka | 2n,16a | 21.556.857.169 | 49.256.787.930 | Prepaid taxes |
| Uang muka pembelian | 8 | 9.732.285.163 | 11.203.031.622 | Advances for purchases |
| Biaya dibayar dimuka dan aset lancar lainnya | 9 | 2.153.790.503 | 2.490.443.273 | Prepaid expenses and other current assets |
| Jumlah Aset Lancar | | 1.380.917.436.620 | 1.293.776.722.303 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Investasi dalam bentuk saham | 2g,10 | 53.173.697.994 | 43.032.927.329 | Investments in shares of stock |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 391.522.357.469 dan Rp 367.055.613.349 pada tahun 2015 dan 2014 | 2h,2i,11 | 317.988.081.159 | 295.398.107.771 | Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 391,522,357,469 and Rp 367,055,613,349 in 2015 and 2014 |
| Properti investasi | 2j,12 | 9.669.540.243 | 12.750.540.243 | Investment property |
| Aset pajak tangguhan | 2n,16e | 4.785.420.787 | 2.932.989.904 | Deferred tax assets |
| Uang jaminan | 13 | 5.967.640.785 | 7.438.816.836 | Guarantees |
| Aset lainnya | | 642.511.044 | 677.085.624 | Other assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | 392.226.892.012 | 362.230.467.707 | Total Non-Current Assets |
| JUMLAH ASET | | 1.773.144.328.632 | 1.656.007.190.010 | TOTAL ASSETS |

| | Catatan Notes | 2015 Rp | 2014* Rp | |
|---|------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Hutang bank | 14 | 450.000.000.000 | 352.564.199.535 | Bank loans |
| Hutang usaha | | | | Trade payables |
| Pihak ketiga | 15 | 67.049.386.523 | 59.878.914.702 | Third parties |
| Pihak berelasi | 2d,15,27 | 237.995.256.264 | 371.089.112.292 | Related parties |
| Hutang pajak | 2n,16d | 17.349.780.881 | 16.279.234.746 | Taxes payable |
| Hutang dividen | | 1.156.915.024 | 1.105.939.306 | Dividends payable |
| Uang muka penjualan | 17 | 40.289.945.461 | 22.648.619.646 | Customers' deposits |
| Biaya yang masih harus dibayar | 18 | 5.296.671.686 | 2.460.907.355 | Accrued expenses |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | 826.026.927.582 | 1.043.362.648.524 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas imbalan kerja karyawan | 2k,26 | 31.653.868.971 | 20.025.935.772 | Employee benefits liability |
| JUMLAH LIABILITAS | | 850.791.824.810 | 846.052.863.354 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham | | | | Capital stock-Rp 1,000 par value per share |
| Modal dasar - 500.000.000 saham | | | | Authorized - 500,000,000 shares, |
| Modal ditempatkan dan disetor | | | | subscribed and paid up - |
| 205.583.400 saham | 20 | 205.583.400.000 | 205.583.400.000 | 205,583,400 shares |
| Agio saham | 21 | 7.750.980.000 | 7.750.980.000 | Additional paid-in capital |
| Saldo laba | | | | Retained earnings |
| Sudah ditentukan penggunaannya | | 36.700.000.000 | 30.700.000.000 | Appropriated |
| Belum ditentukan penggunaannya | | 666.303.187.490 | 560.125.681.809 | Unappropriated |
| Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | 916.337.567.490 | 804.160.061.809 | Total equity attributable to owners of the Parent |
| Kepentingan nonpengendali | 19a | 6.014.936.332 | 5.794.264.847 | Non-controlling interests |
| JUMLAH EKUITAS | | 922.352.503.822 | 809.954.326.656 | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 1.773.144.328.632 | 1.656.007.190.010 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

| | Catatan Notes | 2015 Rp | 2014* Rp | |
|--|------------------|-------------------------|-------------------------|--|
| PENJUALAN | 2l,23 | 3.533.081.041.052 | 3.703.267.949.291 | SALES |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 2l,24 | (3.193.857.567.003) | (3.370.802.964.521) | COST OF GOODS SOLD |
| LABA KOTOR | | 339.223.474.049 | 332.464.984.770 | GROSS PROFIT |
| Beban penjualan dan pemasaran | 25 | (34.587.987.794) | (31.994.092.690) | <i>Selling and marketing expense</i> |
| Beban umum dan administrasi | 25 | (79.784.823.609) | (73.384.223.357) | <i>General and administrative expense</i> |
| Penghasilan bunga | | 13.212.093.897 | 15.852.416.739 | <i>Interest income</i> |
| Laba (rugi) kurs valuta asing | 2m | (7.723.053.520) | (17.204.608.410) | <i>Gain (loss) on foreign exchange</i> |
| Pendapatan sewa | | 2.522.124.800 | 5.112.884.707 | <i>Rent income</i> |
| Bagian bersih laba (rugi) perusahaan asosiasi | 2g,10 | 14.595.770.665 | 12.601.644.421 | <i>Equity in net profit (loss) of associate</i> |
| Beban bunga | | (43.021.086.172) | (52.524.848.582) | <i>Interest expense</i> |
| Lain-lain - bersih | | 1.619.770.919 | (8.576.915.242) | <i>Others - net</i> |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | 206.056.283.235 | 182.347.242.356 | INCOME BEFORE TAX EXPENSE |
| MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN | 2n,16 | | | |
| Kini | | (48.346.991.838) | (44.931.557.185) | |
| Tangguhan | | 1.410.354.728 | 203.215.556 | |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 2n,16b | (46.936.637.110) | (44.728.341.629) | INCOME TAX EXPENSE |
| LABA TAHUN BERJALAN | | 159.119.646.125 | 137.618.900.727 | INCOME FOR THE YEAR |
| Penghasilan komprehensif lain | | (6.576.595.818) | (586.326.381) | <i>Other comprehensive income</i> |
| LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | 152.543.050.307 | 137.032.574.346 | COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |
| LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | INCOME ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik entitas induk | | 158.898.974.640 | 136.761.606.520 | <i>Owners of the parent</i> |
| Kepentingan nonpengendali | 19b | 220.671.485 | 857.294.207 | <i>Non-controlling interests</i> |
| | | 159.119.646.125 | 137.618.900.727 | |
| LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik entitas induk | | 152.322.378.822 | 136.175.280.139 | <i>Owners of the parent</i> |
| Kepentingan nonpengendali | 19b | 220.671.485 | 857.294.207 | <i>Non-controlling interests</i> |
| JUMLAH | | 152.543.050.307 | 137.032.574.346 | TOTAL |
| LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK | 2o | 773 | 665 | EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT |

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN

TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY

YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015
AND 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| Catatan Notes | Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh Capital Stock Issued and Fully Paid | Agi Saham Additional Paid in Capital | Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Imbalan Kerja Karyawan Gain (Loss) from Actuarial of Employee Benefit Obligation | Saldo Laba Retained Earnings | | Jumlah Total | Kepentingan Nonpengendali Non-controlling interests | Jumlah Ekuitas - Bersih Total Equity - Net |
|--|--|--|---|---|--|------------------------|--|---|
| | | | | Sudah Ditentukan Penggunaannya Appropriation for Specific Purposes | Belum Ditentukan Penggunaannya Appropriation for General Purposes | | | |
| Saldo 1 Januari 2014* <i>Balance as of January 1, 2014</i> | 205.583.400.000 | 7.750.980.000 | (6.579.462.065) | 25.700.000.000 | 499.787.911.670 | 698.822.291.670 | 4.936.970.640 | 703.759.262.310 |
| Laba tahun berjalan <i>Income for the year</i> | - | - | - | - | 136.761.606.520 | 136.761.606.520 | 857.294.207 | 137.618.900.727 |
| Pembayaran dividen <i>Dividend payment</i> | 22 | - | - | - | (30.837.510.000) | (30.837.510.000) | - | (30.837.510.000) |
| Cadangan umum <i>General reserve</i> | - | - | - | 5.000.000.000 | (5.000.000.000) | - | - | - |
| Penghasilan komprehensif lain* <i>Comprehensive income other</i> | - | - | (586.326.381) | - | (586.326.381) | (586.326.381) | - | (586.326.381) |
| Saldo 31 Desember 2014* <i>Balance as of December 31, 2014</i> | 205.583.400.000 | 7.750.980.000 | (7.165.788.446) | 30.700.000.000 | 560.125.681.809 | 804.160.061.809 | 5.794.264.847 | 809.954.326.656 |
| Saldo 1 Januari 2015 <i>Balance as of January 1, 2015</i> | 205.583.400.000 | 7.750.980.000 | (7.165.788.446) | 30.700.000.000 | 560.125.681.809 | 804.160.061.809 | 5.794.264.847 | 809.954.326.656 |
| Laba tahun berjalan <i>Income for the year</i> | - | - | - | - | 158.898.974.640 | 158.898.974.640 | 220.671.485 | 159.119.646.125 |
| Pembayaran dividen <i>Dividend payment</i> | 22 | - | - | - | (41.116.680.000) | (41.116.680.000) | - | (41.116.680.000) |
| Pengaruh pengukuran imbalan kerja <i>Impact of remeasurement employee benefit</i> | - | - | - | - | 971.806.859 | 971.806.859 | - | 971.806.859 |
| Cadangan umum <i>General reserve</i> | - | - | - | 6.000.000.000 | (6.000.000.000) | - | - | - |
| Penghasilan komprehensif lain <i>Comprehensive income other</i> | - | - | (6.576.595.818) | - | (6.576.595.818) | (6.576.595.818) | - | (6.576.595.818) |
| Saldo 31 Desember 2015 <i>Balance as of December 31, 2015</i> | 205.583.400.000 | 7.750.980.000 | (13.742.384.264) | 36.700.000.000 | 666.303.187.490 | 916.337.567.490 | 6.014.936.332 | 922.352.503.822 |

| | 2015 | 2014 | |
|---|-------------------------|--------------------------|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan dari pelanggan | 3.660.140.296.871 | 3.662.240.836.418 | Cash provided from customers |
| Penerimaan (pengeluaran) kas dari (untuk): | | | Cash in (out) from (for) : |
| Pemasok | (3.261.353.281.374) | (3.405.618.041.493) | Suppliers |
| Direksi dan karyawan | (102.363.741.796) | (91.239.104.160) | Directors and employees |
| Beban bunga | (29.808.992.275) | (36.672.431.843) | Interest expense |
| Pembayaran pajak | (43.183.364.383) | (44.580.120.650) | tax payment |
| Beban operasional lainnya | (25.450.793.032) | (21.960.009.455) | Other operating expenses |
| Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi | 197.980.124.011 | 62.171.128.817 | Net cash provided by operating activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penerimaan hasil sewa | 2.522.124.800 | 5.112.884.707 | Rent income |
| Perolehan aset tetap | (34.228.651.561) | (49.070.748.873) | Acquisition of fixed assets |
| Penambahan properti investasi | 3.081.000.000 | - | Decrease in investment property |
| Pengurangan (penambahan) jaminan | 1.471.176.051 | (1.171.766.596) | Decrease (Increase) in guarantees |
| Perubahan aset tidak lancar lainnya | 34.574.580 | 34.574.580 | Change in other non-current assets |
| Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi | (27.119.776.130) | (45.095.056.182) | Net cash used in investing activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Pembayaran dividen | (41.065.704.282) | (30.630.281.214) | Dividend payment |
| Penerimaan dividen | 4.455.000.000 | - | Dividend receipt |
| Pencairan (pelunasan) hutang bank | 97.435.800.465 | (147.435.800.465) | Proceeds from (settlement of) bank loans and over draft |
| Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan | 60.825.096.183 | (178.066.081.679) | Net cash provided by (used in) financing activities |
| KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS | 231.685.444.064 | (160.990.009.044) | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| PENGARUH SELISIH KURS | (7.723.053.520) | (17.204.608.410) | GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 116.093.710.278 | 294.288.327.732 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 340.056.100.822 | 116.093.710.278 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR |

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas Induk

PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT SUCACO Tbk), selanjutnya disebut entitas induk, didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 November 1970 dari Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.5/104/8 tanggal 20 Juli 1971 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1971, Tambahan No. 419. Anggaran Dasar entitas induk telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta No. 138 tanggal 28 April 1997 dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., mengenai peningkatan modal dasar entitas induk, semula sebesar Rp 225 miliar menjadi Rp 500 miliar, dan perubahan nama, semula PT Supreme Cable Manufacturing Corporation (SUCACO) menjadi PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-5994-HT.01.04.TH'97 tanggal 2 Juli 1997, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4305 tanggal 23 September 1997; Akta No.32 tanggal 25 September 2006 yang dibuat di hadapan Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., mengenai perubahan nama entitas induk dari semula bernama PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) menjadi PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT SUCACO Tbk). Perubahan nama tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. W7-01285 HT. 01.04-TH 2006 tanggal 4 Oktober 2006; Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., mengenai penyesuaian Anggaran Dasar entitas induk dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perubahan mana telah disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM dengan No. AHU-87481.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 18 November 2008; Akta No. 138 tanggal 24 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., mengenai perubahan masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris, perubahan mana telah diterima oleh Menteri Hukum dan HAM berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-03511.40.21.2014 tertanggal 26 Juni 2014; dan terakhir diubah dengan Akta No. 2 tanggal 1 September 2015 yang dibuat di hadapan Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., mengenai penyesuaian Anggaran Dasar entitas induk dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, perubahan mana telah diterima oleh Menteri Hukum dan HAM berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0962201 tertanggal 4 September 2015.

Entitas induk berkedudukan di Jakarta, dengan lokasi pabrik berada di beberapa tempat, yaitu di Jalan Daan Mogot, Km.16, Jakarta Barat, Jalan Raya Pejuang Km 2, Bekasi, Jalan Raya Cikarang Cibusah Km 7,5 No. 20A, Cikarang, Jalan Kalisabi No. 61, Tangerang dan Jl. Raya Serang Km 25, Desa Telagasari, Balaraja, Tangerang. Entitas induk memulai produksi komersialnya pada tanggal 2 Oktober 1972.

1. GENERAL

a. The Establishment of the Parent

PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT SUCACO Tbk), hereinafter referred to as the parent, was established based on Notarial Deed No. 9 dated November 9, 1970 of Notary Eliza Pondaag, S.H. The deed of establishment was approved by Minister of Justice of Republic of Indonesia in his decision letter No.J.A. 5/104/8 dated July 20, 1971 and was published in State Gazette No.73, Supplement No. 419 dated September 10, 1971. The parent's Articles of Association have been amended several times, among others by Notarial Deed No. 138 dated April 28, 1997 of Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., concerning the increase in authorized capital from Rp 225 billion to Rp 500 billion and the change of the parent's name from PT Supreme Cable Manufacturing Corporation (SUCACO) to PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO). These changes were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No.C2-5994-HT.01.04.TH'97 dated July 2, 1997 and published in State Gazette No. 4305 dated September 23, 1997; Deed No. 32 dated September 25, 2006 drawn up in the presence of Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., regarding the change in the name of the parent from previously PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) to become PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT SUCACO Tbk). Such name change has been approved by the Minister of Law and Human Rights by Number W7-01285 HT.01.04-TH.2006 dated October 4, 2006; and by Deed No. 30 dated August 8, 2008 drawn up in the presence of Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., regarding amendment of the parent's Articles of Association to comply with Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies. Such amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-87481.AH.01.02 Th.2008 dated November 18, 2008; Deed No. 138 dated June 24, 2014 drawn up before Notary Public Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., concerning amendment to the tenure of the Board of Directors and Board of Commissioners, the amendment of which was received by the Minister of Law and Human Rights based on Acknowledgement of Notification of Amendment of Articles of Association No. AHU-03511.40.21.2014 dated June 26, 2014; and last amended by Deed No. 2 dated September 1, 2015 drawn up before Notary Public Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., regarding amendment of the parent's Articles of Association to comply with the Financial Services Authority regulation No. 32 / POJK.04 / 2014 regarding the Planning and Convening of a Public Company AGM and No. 33 / POJK.04 / 2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of a Publicly Listed Company or Public Company, the amendment of which was received by the Minister of Law and Human Rights based on Acknowledgement of Notification of Amendment of Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0962201 dated September 4, 2015.

The parent is domiciled in Jakarta with factories located at Jalan Daan Mogot Km 16, Jakarta, Jalan Raya Pejuang Km 2, Bekasi, Jalan Raya Cikarang Cibusah Km 7,5 No. 20A, Cikarang, Jalan Kalisabi No. 61, Tangerang and Jl. Raya Serang Km 25, Telagasari, Balaraja, Tangerang. The parent started its commercial operations on October 2, 1972.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Entitas Induk (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 2 Anggaran Dasar entitas induk, ruang lingkup kegiatan entitas induk adalah memproduksi bermacam-macam kabel, produk-produk yang berhubungan berikut bahan bakunya, dan segala macam produk melamin, serta menjual produk-produk tersebut di dalam negeri (lokal) dan luar negeri (ekspor).

b. Penawaran Umum Efek Entitas Induk

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh saham entitas induk atau sejumlah 205.583.400 lembar saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia, yang berasal dari:

| No | Keterangan | Lembar Saham Number of Shares | Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Date of Listing at the Stock Exchange | Description |
|----|--|----------------------------------|---|------------------------------|
| 1. | Penawaran Umum I | 4.800.000 | 2 Juni 1982 / June 2, 1982 | Initial Public Offering |
| 2. | Pencatatan Seluruh Saham (Company Listing) | 11.200.000 | 20 Januari 1989 / January 20, 1989 | Company Listing |
| 3. | Pembagian Saham Bonus | 3.200.000 | 24 Mei 1989 / May 24, 1989 | Distribution of Bonus Shares |
| 4. | Penawaran Umum II | 5.800.000 | 31 Mei 1989 / May 31, 1989 | Public Offering II |
| 5. | Penawaran Umum Terbatas/Right Issue | 5.000.000 | 30 Agustus 1991 / August 30, 1991 | Limited Offering/Right Issue |
| 6. | Pembagian Saham Bonus | 6.000.000 | 1 September 1992 / September 1, 1992 | Distribution of Bonus Shares |
| 7. | Penawaran Umum III | 9.685.200 | 22 September 1992 / September 22, 1992 | Public Offering III |
| 8. | Penawaran Umum Terbatas/ Right Issue | 22.842.600 | 14 Nopember 1995 / November 14, 1995 | Limited Offering/Right Issue |
| 9. | Pembagian Saham Bonus | 137.055.600 | 22 Agustus 1997 / August 22, 1997 | Distribution of Bonus Shares |
| | Jumlah | 205.583.400 | | Total |

c. Susunan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun entitas induk dan entitas anak ("Grup"), dimana entitas induk mempunyai kepemilikan secara langsung lebih dari 50% atas hak suara entitas anak, sebagai berikut :

1. GENERAL (continued)

a. The Establishment of the Parent (continued)

In accordance with article 2 of the parent's Articles of Association, the parent's activities consist of manufacturing various kinds of cables, cable related products and raw materials and various kinds of melamine products and selling the said products in both local and foreign markets.

b. Public Offering of the Parent's Shares

On December 31, 2015 all of the parent's 205,583,400 outstanding shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange, which arise from the following:

c. Structure of Subsidiaries

The consolidated financial statements comprise accounts of the parent and subsidiaries ("Group"), where the parent directly owns more than 50% share in subsidiaries, as follows:

| No. | Entitas Anak | Persentase kepemilikan Percentage of ownership | | Subsidiaries |
|-----|---|---|-------|---|
| | | 2015 | 2014 | |
| | | % | % | |
| 1. | PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries, berdomisili di Tangerang dan bergerak dalam industri pembuatan Pellet Cross Linked Polyethylen (PCLP), Polypropylen dan Poly-Vinyl Chloride (PVC). Entitas anak ini memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 1985. | 99,00 | 99,00 | PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries, domiciled in Tangerang and manufactures Pellet Cross Linked Polyethylene, Polypropylene and Poly-Vinyl Chloride (PVC). The subsidiary started commercial operations in 1985. |
| 2. | PT Supreme Sukses Makmur dalam proses likuidasi, berdomisili di Jakarta, dan berusaha di bidang perdagangan umum. | 99,00 | 99,00 | PT Supreme Sukses Makmur in the process of liquidation, based in Jakarta, is engaged in general trading. |
| 3. | PT Supreme Decoluxe, berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam industri pembuatan Melamine, Resin, dan Melamine Sheet. Entitas anak ini memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 1997. | 70,00 | 70,00 | PT Supreme Decoluxe, domiciled in Jakarta and manufactures Melamine, Resin, and Melamine Sheet. The subsidiary started commercial operations in 1997. |

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Supreme Sukses Makmur telah dibubarkan (dilikuidasi) berdasarkan akta No. 36 tanggal 29 Desember 2015, akta mana dibuat oleh Ronaldie Christie, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang. Pembubaran (likuidasi) PT Supreme Sukses Makmur tersebut dilakukan karena saat ini PT Supreme Sukses Makmur tidak memiliki kegiatan operasional dan Perseroan tidak mempunyai rencana untuk pengembangan PT Supreme Sukses Makmur.

Jumlah Aset Entitas Anak :

| Entitas Anak | Persentase Kepemilikan Percentage of ownership | | Jumlah Aset Total Assets | | Subsidiaries |
|--|---|-------------|-----------------------------|-----------------|--|
| | 2015 (%) | 2014 (%) | 2015 (Rp) | 2014 (Rp) | |
| PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries | 99,00 | 99,00 | 222.566.868.958 | 198.773.238.676 | PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries |
| PT Supreme Decoluxe | 70,00 | 70,00 | 56.348.946.477 | 48.111.085.428 | PT Supreme Sukses Makmur |
| PT Supreme Sukses Makmur | 99,00 | 99,00 | 20.554.738.540 | 20.952.313.115 | PT Supreme Decoluxe |

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan Entitas Induk

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

| | 2015 |
|--------------------------|---------------------|
| Dewan Komisaris | |
| Presiden Komisaris | Erwin Suryo Raharjo |
| Wakil Presiden Komisaris | Takayuki Haseyama |
| Komisaris Independen | Dewa Nyoman Adnyana |

| | 2015 |
|---------------------|------------------------|
| Direksi | |
| Presiden Direktur | Elly Soepono |
| Direktur Independen | Teddy Rustiadi |
| Direktur | Nicodemus M. Trisnadi |
| Direktur | Bayu Adiwijaya Soepono |
| Direktur | Sani Iskandar Darmawan |

| | 2015 |
|---------------------|---------------------|
| Komite Audit | |
| Ketua | Dewa Nyoman Adnyana |
| Anggota | Agus Kurniawan |
| Anggota | Ricky Rudolf |

Jumlah kompensasi kepada komisaris dan direksi untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 5.308.265.950 dan Rp 4.943.355.620.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah karyawan entitas induk adalah sebanyak 932 dan 918 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen entitas induk pada tanggal 18 Maret 2016.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of Subsidiaries (continued)

PT Supreme Sukses Makmur was dissolved (liquidated) by virtue of deed No. 36 dated December 29, 2015, drawn up by Ronaldie Christie, S.H. M.Kn., Notary in Tangerang. The grounds for liquidation of PT Supreme Sukses Makmur are that it no longer conducts operations and the Company has no plans for the development of this subsidiary.

Total Assets of Subsidiaries:

d. Commissioners, Directors, Audit Committee, and Employees of the Parent

The composition of Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

| | 2015 | 2014 |
|-------------------------------|---------------------|-----------------------------|
| Board of Commissioners | | |
| Erwin Suryo Raharjo | Erwin Suryo Raharjo | President Commissioner |
| Takayuki Haseyama | Takayuki Haseyama | Vice President Commissioner |
| Dewa Nyoman Adnyana | Dewa Nyoman Adnyana | Independent Commissioner |

| | 2015 | 2014 |
|---------------------------|------------------------|----------------------|
| Board of Directors | | |
| Elly Soepono | Elly Soepono | President Director |
| Teddy Rustiadi | Teddy Rustiadi | Independent Director |
| Nicodemus M. Trisnadi | Nicodemus M. Trisnadi | Director |
| Bayu Adiwijaya Soepono | Bayu Adiwijaya Soepono | Director |
| - | - | Director |

| | 2015 | 2014 |
|------------------------|---------------------|----------|
| Audit Committee | | |
| Dewa Nyoman Adnyana | Dewa Nyoman Adnyana | Chairman |
| Agus Kurniawan | Agus Kurniawan | Member |
| Ricky Rudolf | Ricky Rudolf | Member |

Total compensations incurred for commissioners and directors in 2015 and 2014 are Rp 5,308,265,950 and Rp 4,943,355,620 respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, the total number of the parent's employees is 932 dan 918 respectively (unaudited).

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The accompanying consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the parent's management on March 18, 2016.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7, "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Grup menerapkan standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi yang efektif pada tahun 2015. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi baru/revisi, yang relevan dengan operasi Grup dan memberikan dampak pada laporan keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Principles of Consolidated Financial Statements Presentation

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and Regulation No. VIII.G.7, "Financial Statements Presentation and Disclosure of Emiten or Public Company", Attachment of BAPEPAM – LK Chairman Decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Changes in the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

The Group adopted new/revised standards and interpretations that are effective in 2015. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the new or revised standards and interpretations which are relevant to the Group's operations and resulted in an effect on the consolidated financial statements are as follow:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian
(lanjutan)**

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
(PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
(ISAK) – (lanjutan)

● **PSAK No. 1 “Penyajian Laporan Keuangan”**

Perubahan PSAK No. 1, memberikan penyesuaian dalam penyajian penghasilan komperhensif lain. Perubahan yang utama adalah persyaratan untuk mengelompokkan hal-hal yang disajikan sebagai penghasilan komperhensif lain berdasarkan apakah hal-hal tersebut berpotensi untuk direklasifikasi ke laporan laba rugi di masa yang akan datang.

● **PSAK No. 24 (Revisi 2013), “Imbalan Kerja”**

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) “Imbalan Kerja” mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi Grup sebagai berikut:

- Seluruh biaya jasa lalu diakui langsung di laporan laba rugi. Sebelumnya, biaya jasa lalu diakui berdasarkan metode garis lurus sepanjang periode vesting jika perubahan bersifat kondisional terhadap sisa jasa pekerja untuk periode waktu tertentu (periode vesting).
- Biaya bunga dan imbal hasil yang diharapkan dari aset program diganti dengan nilai bunga bersih yang dihitung berdasarkan tingkat diskonto terhadap kewajiban (aset) imbalan pasti bersih.
- Keuntungan dan kerugian actuarial berganti nama menjadi pengukuran kembali dan akan diakui secara langsung pada penghasilan komperhensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial tidak akan lagi ditangguhkan dengan pendekatan koridor atau diakui dalam laporan laba dan rugi. Hal ini mungkin untuk meningkatkan laporan posisi keuangan dan volatilitas penghasilan komperhensif lain. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komperhensif lain tidak akan diakui kembali melalui laporan laba rugi pada periode berikutnya.
- Revisi standar ini juga mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif. Pengungkapan tersebut telah diterapkan di Catatan 26.

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Keuangan dan Kesalahan”, perubahan pengakuan biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian aktuarial tersebut dipertimbangkan sebagai perubahan kebijakan akuntansi.

Grup telah membukukan efek dari perubahan ini sebesar Rp 4.438.193.226 pada saldo awal liabilitas imbalan kerja dan sebesar Rp 7.165.788.446 pada penghasilan komperhensif lain tahun 2014. Mempertimbangkan dampak yang tidak signifikan terhadap saldo laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2014 (posisi awal periode

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Principles of Consolidated Financial Statements Presentation
(continued)**

*Changes in the Statements of Financial Accounting
Standards (“SFAS”) and Interpretations of Statements of
Financial Accounting Standards (“ISFAS”) - (continued)*

● **SFAS No. 1 “Presentation of Financial Statements”**

Amendment to SFAS No. 1, provides the adjustment for presentation of other comprehensive income. The main change resulting from these amendments is a requirement to group items presented in other comprehensive income (“OCI”) on the basis of whether they are potentially reclassifiable to profit or loss subsequently.

● **SFAS No. 24 (Revised 2013), “Employee Benefits”**

The adoption of SFAS No. 24 (Revised 2013) “Employee Benefits” results in changes to the Group’s accounting policies as follows:

- *All past service costs are now recognized immediately in profit or loss. Previously, past service costs were recognised on a straight line basis over the vesting period if the changes were conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period).*
- *The interest cost and expected return on plan assets is replaced with a net interest amount that is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability (asset).*
- *Actuarial gains and losses are renamed as remeasurement and will be recognized immediately in other comprehensive income. Actuarial gains and losses will no longer be deferred using the corridor approach or recognised in profit or loss. This is likely to increase balance sheet and other comprehensive income volatility. Remeasurements recognised in other comprehensive income will not be recycled through profit or loss in subsequent periods.*
- *The revised standard also requires more extensive disclosures. These have been provided in Note 26.*

In accordance with SFAS No. 25 “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors”, the changes of past service costs and actuarial gains and losses recognition are considered as changes in accounting policies.

The Group has recorded the impact of these changes amounting to Rp 4,438,193,226 in the employee benefit obligation beginning balance and Rp 7,165,788,446 in the other comprehensive income for the year 2014. Considering the insignificant impact to the retained earnings as at January 1, 2014 (the beginning of

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) – (lanjutan)

terdekat sebelum 31 Desember 2015), Grup memutuskan untuk tidak menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014 sebagai tambahan atas laporan keuangan komparatif minimum yang disyaratkan dalam PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan".

● PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan"

PSAK No. 46 (Revisi 2014) terdapat perubahan ruang lingkup pajak penghasilan untuk menekankan bahwa konsep laba fiscal adalah berdasarkan jumlah bersih kena pajak bukan berdasarkan jumlah bruto kena pajak. Hal ini mempengaruhi penilaian dasar obyek pajak yang digunakan dalam menghitung pajak final.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, yang relevan dengan operasi grup, namun tidak menimbulkan efek substansial terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah:

- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 3 "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 4 "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 5 (Revisi 2015) "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Revisi 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 (Revisi 2015) "Properti Investasi"
- PSAK No. 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 16 (Revisi 2015) "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (Revisi 2015) "Aset Takberwujud"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Principles of Consolidated Financial Statements Presentation (continued)

Changes in the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS") - (continued)

the period preceding December 31, 2015), the Group has decided not to present a third statement of financial position as at January 1, 2014 in addition to the minimum comparative financial statements required in SFAS No. 1 "Presentation of Financial Statements".

● SFAS No. 46 (Revised 2014) "Income Taxes"

SFAS No. 46 (Revised 2014) amended the scope of income taxes to emphasize that the concept of taxable profit implies a net rather than gross taxable amount. This resulted to assessment of the tax object basis used in applying final taxes.

The adoption of the following new/revised standards and interpretations, which are relevant to the Group's operations, but did not result in significant effect on the consolidated financial statements are as follows:

- SFAS No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"
- SFAS No. 15 (Revised 2013) "Investment in Associates and Joint Ventures"
- SFAS No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets"
- SFAS No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation"
- SFAS No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- SFAS No. 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosure"
- SFAS No. 65 "Consolidated Financial Statements"
- SFAS No. 66 "Joint Arrangements"
- SFAS No. 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"
- SFAS No. 68 "Fair Value Measurement"

New standards, amendments and interpretations issued effective for the financial year beginning January 1, 2016 are as follows:

- SFAS No. 3 "Interim Financial Statements"
- SFAS No. 4 "Separate Financial Statements"
- SFAS No. 5 (Revised 2015) "Operating Segment"
- SFAS No. 7 (Revised 2015) "Disclosure of Related Parties"
- SFAS No. 13 (Revised 2015) "Investment Properties"
- SFAS No. 15 "Investment in Associates and Joint Ventures"
- SFAS No. 16 (Revised 2015) "Fixed Assets"
- SFAS No. 19 (Revised 2015) "Intangible Assets"

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
(PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
(ISAK) – (lanjutan)

- PSAK No. 22 (Revisi 2015) "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 24 "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 25 (Revisi 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Revisi 2015) "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 (Revisi 2015) "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 30 "Pungutan"

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- ISAK No. 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup"
- PSAK No. 13 "Properti Investasi"

Pada saat penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Grup.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan entitas induk dan entitas anak. Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Perseroan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset dan liabilitas yang dihasilkan dari imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Principles of Consolidated Financial Statements Presentation (continued)

Changes in the Statements of Financial Accounting
Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of
Financial Accounting Standards ("ISFAS") - (continued)

- SFAS No. 22 (Revised 2015) "Business Combination"
- SFAS No. 24 "Employee Benefits"
- SFAS No. 25 (Revised 2015) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- SFAS No. 53 (Revised 2015) "Share-based Compensation"
- SFAS No. 65 "Consolidated Financial Statements"
- SFAS No. 66 "Joint Arrangements"
- SFAS No. 67 "Interest in Other Entities Disclosure"
- SFAS No. 68 (Revised 2015) "Fair Value Measurements"
- ISFAS No. 30 "Levies"

New standards, amendments and interpretations issued effective for the financial year beginning January 1, 2017 are as follows:

- SFAS No. 1 "Presentation of Financial Statements"
- ISFAS No. 31 "Interpretation in Scope of"
- SFAS No. 13 "Investment Property"

As at the authorisation date of this consolidated financial statement, the Group is still evaluating the potential impact of these new and revised standards.

b. Consolidated principles

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries. Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

The Group applies the acquisition method to account for business combination. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset bersih entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya. Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran", dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset bersih entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Transaksi, saldo dan keuntungan entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Consolidated principles (continued)

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

Acquisition related costs are expensed as incurred. If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through the profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2011) "Financial instrument: recognition and measurement", in the profit or loss.

Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

The excess of the consideration transferred the amount of any noncontrolling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, noncontrolling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the profit or loss.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transaction between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank serta deposito berjangka pendek yang akan jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang dari sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan.

Kas dan setara kas yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, dijaminan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai bagian dari "Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (sebagai entitas induk) yang meliputi:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas induk jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas induk;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas induk; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas induk.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short - term deposits with a maturity of 3 (three) months or less from the date of placement and not be used as collateral.

Cash and cash equivalents with a maturity more than 3 (three) months from the date of placement, used as collateral and restricted recorded as part of "Restricted Cash and Cash Equivalents" on the consolidated financial statements.

d. Transaction with Related Parties

Related party is a person or an entity related to the Company (as reporting entity) which consist of:

- a) A person or a close family member of that person's is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or int venture of member of a Company of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the hird entity;
 - v. The entity is a post-employment benefitplan for thebenefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself such a plan, the sponsoring employers are also related to reportingentity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlledby a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

e. Penyisihan Piutang

Entitas induk menetapkan penyisihan piutang pada akhir tahun sebesar estimasi persentase tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang, kecuali piutang kepada BUMN dan piutang pada pihak berelasi, karena manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih seluruhnya.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Entitas induk menetapkan besarnya penyisihan persediaan berdasarkan penilaian atas kondisi bahan baku "slow-moving".

g. Investasi pada Entitas Asosiasi

Grup menerapkan PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur perlakuan akuntansi untuk investasi pada entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri.

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan. Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Ini adalah laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak di entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Allowance for Doubtful Account

The parent provides allowance for doubtful accounts at the end of year equivalent to the estimated percentage of the uncollectible receivables based on a review of the status of each individual receivable accounts, except for receivables from state-owned corporations and related parties, because management believes that those receivables are collectible.

f. Inventories

Inventories are measured at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. The parent stipulates the amount of inventory allowance based on assessment of slow-moving raw material condition.

g. Investment in Associate

The Group applied PSAK No. 15, "Investments in Associated Companies and Joint Venture". The revised PSAK is applied retrospectively and prescribes the accounting for investments in associated companies as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

The share of profit of an associate is shown on the consolidated statement of comprehensive income. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Group. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

h. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas pada aset tetap dan perubahan pada investasi tersebut. Isu-isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai aset tetap. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Investment in Associate (continued)

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statements of comprehensive income.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

h. Fixed Assets

The Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for fixed assets so that users of the financial statements can understand information about an entity's investment in its fixed assets and the changes in such investment. The principal issues in accounting for fixed assets are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts, the depreciation charges and impairment in fixed assets. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The Group has chosen cost model as the accounting policy for its fixed assets.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as incurred.

Depreciation of fixed assets is computed, using the straight-line method over the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

| Jenis | Tahun / Years | Type |
|-------------------------------|---------------|-------------------------------|
| Bangunan dan sarana pelengkap | 15 – 20 | Buildings and Improvements |
| Mesin dan peralatan | 5 – 15 | Machinery and Equipment |
| Kendaraan | 5 | Vehicles |
| Peralatan dan perabot kantor | 5 | Office Furniture and fixtures |

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan beban pemugaran dan peningkatan daya guna yang berjumlah besar dilakukan kapitalisasi dan dibebankan dalam tahun-tahun pemakaian melalui penyusutan.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau sudah dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Nilai wajar aset tetap tidak berbeda secara material dari jumlah tercatat.

i. Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya-biaya yang berhubungan secara langsung dengan pembangunan fasilitas dan persiapan aset tetap, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan yang timbul dari utang untuk membiayai pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian dipindahkan ke aset tetap pada saat aset tersebut selesai dibangun dan siap digunakan.

j. Properti Investasi

Grup menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi". PSAK revisi ini mengatur pengakuan, pengukuran dan pengungkapan properti investasi yang meliputi pengukuran properti investasi yang diakui dalam akun sewa dicatat sebagai sewa pembiayaan dan pengukuran dalam laporan keuangan lessor atas properti investasi yang disediakan kepada lessee sebagai sewa operasi. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi pada saat terjadinya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Investment in Associate (continued)

The cost of maintenance and repairs is charged to the consolidated statement of comprehensive income as incurred, significant renewals and betterments are capitalized and charged in the consumption years through depreciation.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current consolidated statement of comprehensive income.

The fair value of fixed assets is not materially different from the carrying value.

i. Construction in Progress

Construction in progress represents costs directly associated with the construction of facilities and the preparation of fixed assets, including borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

j. Investment Property

The Group adopted PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Property". The revised PSAK prescribes the recognition, measurement and disclosure of investment property which includes the measurement in a lessee's financial statements of investment property interests held under a lease accounted for as a finance lease and to the measurement in a lessor's financial statements of investment property provided to a lessee under an operating lease. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Carrying amount includes part of the replacement cost of the investment property when incurred, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on the investment property usage.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya.

k. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003") Grup disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003 yang adalah program pensiun imbalan pasti. UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan penyesuaian biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi. Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai bebandalam laba rugi pada saat terjadinya.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment Property (lanjutan)

Investment property consists of property (land or building or part of a building or both) to yield rent or for added value or both.

k. Employee Benefits Liability

In accordance with Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003"), the Group is required to provide pension benefits, with minimum benefits as stipulated in Law 13/2003, which basically is a defined benefit plan. The Law 13/2003 sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually depending on one or more factors such as age, years of services and compensation.

The pension benefit obligation of a defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of reporting period, together with adjustments for unrecognised past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the consolidated statement of financial position date of government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognised in other comprehensive income in the period in which they arise. Accumulated remeasurements balance reported in retained earnings.

Past service costs are recognised immediately in the profit or loss. Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.

l. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikirim/diangkut kapal (*FOB Shipping Point*).

Beban diakui sesuai manfaatnya pada saat terjadinya (*accrual basis*).

m. Transaksi dan Penjabaran Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK No 10 (Revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing". PSAK revisi ini mengatur bagaimana memasukkan transaksi dalam valuta asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan konsolidasian entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang penyajian. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional. Penerapan PSAK revisi ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk keuntungan dan kerugian pertukaran yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing ke mata uang penyajian Grup yang diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs yang digunakan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, sebagai berikut:

| | 2015 | 2014 | |
|-------------------------|--------|--------|------------------------|
| 1 Dolar Amerika Serikat | 13.795 | 12.440 | 1 United States Dollar |
| 1 Dolar Singapura | 9.751 | 9.422 | 1 Singapore Dollar |

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Revenue and Expense Recognition (continued)

Local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while export sales are recognized when the goods are shipped (FOB Shipping Point).

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

m. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

The Group adopted PSAK No. 10 (Revised 2011), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the consolidated financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. Each entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising from foreign currency transactions and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period the consolidated statement of comprehensive income, except for the exchange gains and losses arising from the translation of the foreign operation's financial statements into the presentation currency of the Group, which are recognized directly in other comprehensive income.

As of December 31, 2015 and 2014, the exchange rate used is based on the middle rate of Bank Indonesia, as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Grup juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar - standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali untuk transaksi yang diakui langsung ke ekuitas, diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan.

Grup telah menggunakan metode perhitungan pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 "Akuntansi Pajak Penghasilan", untuk mencerminkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan menurut komersial dan laporan keuangan menurut pajak, terutama yang berhubungan dengan penyisihan piutang, penyisihan penurunan nilai persediaan, penyusutan aset tetap dan pengakuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

o. Laba (Rugi) per Saham

Grup menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antara entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk entitas yang sama. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan, sebanyak 205.583.400 saham untuk masing-masing tahun 2015 dan 2014.

Laba per saham dilusian tidak disajikan karena entitas induk tidak memiliki saham biasa berpotensi dilusi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income Tax

The Group applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The Group also applied ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". The adoption of these standards did not have material impact on the consolidated financial statements.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the consolidated statement of comprehensive income except for transactions recognized directly in equity, recognized in other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

The Group used income tax assessment method according to PSAK No. 46 "Income Tax Accounting", to reflect the timing differences in income and expense recognition between financial and tax reporting principally relating to provision for doubtful accounts, provision for decline in value of inventories, depreciation of fixed assets and recognition of post-employment benefits expense and liabilities.

Deferred tax assets and liabilities are calculated at the tax rates expected to be used in the period when assets are realized or liabilities are settled based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the date of financial position statements.

o. Earnings (Loss) per Share

The Group adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". The revised PSAK prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to owners of the parent by the weighted average number of common shares outstanding during the year.

Earnings (loss) per share are computed based on the weighted average of the outstanding common shares during the year, amounting to 205,583,400 shares in 2015 and 2014, respectively.

The parent does not compute diluted earnings per share since the parent does not have potentially diluted common shares.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Informasi Segmen

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Grup. Segmen usaha merupakan segmen primer, sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Grup yang dapat dibedakan berdasarkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) yang dihasilkan dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Grup yang dapat dibedakan berdasarkan produk atau jasa yang dihasilkan pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

q. Instrumen Keuangan

Grup telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif.

PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual item nonkeuangan.

PSAK No. 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar,

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Segment Information

The Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

Segment information is compiled according to accounting policies adopted in the preparation and presentation of the Group's financial statements. The business segment makes up the primary segment while the secondary segment is the geographical segment.

Business segment is the Group's component which can be differentiated according to products or services (both individual products or services or group of related products or services) produced and such component contains different risks and revenues from those of other segments.

Geographical segment is the Group's component which can be differentiated according to products or services produced in certain economic environment (territory) and this component has different risks and revenues from those components operating in other economic environments (territories).

q. Financial Instruments

The Group has adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". These PSAKs were applied prospectively.

PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items.

PSAK No. 60 introduces new disclosures to improve the information about financial instruments. This PSAK requires extensive disclosures about the significance of financial instruments for an entity's financial position and performance, and quantitative and qualitative disclosures on risks arising from financial instruments, including minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk, as well as sensitivity analysis to market risk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan yang lebih dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi untuk diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

Penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No. 55 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK No. 60 memiliki dampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha-pihak ketiga, piutang usaha-pihak berelasi dan piutang lain-lain.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari hutang bank, hutang usaha-pihak ketiga, hutang usaha-pihak berelasi dan biaya yang masih harus dibayar.

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

This PSAK also requires disclosures relating to fair value measurements using a three-level fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair values and provides more direction in the form of quantitative disclosures about fair value measurements and requires information to be disclosed in a tabular format unless another format is more appropriate.

The adoption of PSAK No. 50 and PSAK No. 55 has no significant impact on the consolidated financial statements.

The adoption of PSAK No. 60 has an impact on the disclosures in the consolidated financial statements.

Classification

i. Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets measured at fair value through the consolidated statement of comprehensive income, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, if appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables-third parties, trade receivables-related parties and other receivables.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through the consolidated statement of comprehensive income and financial liabilities measured at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of bank loans, trade payables-third parties, trade payables-related parties and accrued expenses.

Recognition and measurement

i. Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not measured at fair value through the consolidated statement of comprehensive income, directly attributable transaction costs. The measurement of financial assets after initial recognition depends on assets classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai aset untuk diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrument lindung nilai yang efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan ini karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang berubah secara signifikan, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan ini, walaupun kondisi ini jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date - the date that the Group commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

- Financial assets measured at fair value through the consolidated statement of comprehensive income.

Financial assets measured at fair value through the consolidated statement of comprehensive income includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition to be measured at fair value through the consolidated statement of comprehensive income.

Financial assets measured are classified as assets for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as assets for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets measured at fair value through the consolidated statement of comprehensive income are carried in the statement of financial position at fair value with changes in fair value are recognized as finance income or finance costs in the consolidated statement of comprehensive income.

The Group evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through the consolidated statement of comprehensive income using the fair value option at designation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai, kecuali untuk aset yang perhitungan bunganya tidak material. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba atau rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, saat mana keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau ditentukan telah terjadi penurunan nilai, saat mana kerugian kumulatif direklasifikasi ke laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Grup mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya di masa mendatang berubah secara signifikan, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, walaupun kondisi ini jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

- Financial assets measured at fair value through the consolidated statement of comprehensive income (continued)

Subsequent to initial recognition, financial assets measured at fair value through the consolidated statement of comprehensive income are designated at fair value in consolidated statement of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

- Loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Available for sale financial assets.

Available for sale financial assets include equity and debt securities are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses are recognized as other comprehensive income or loss in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

The Group evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to in active markets and management's intention to do so in the foreseeable future significantly changes, the Group may elect to reclassify these financial assets, in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intent and ability to hold these assets for the

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

memiliki keinginan dan kemampuan untuk memiliki aset-aset ini sampai masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kategori dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk memiliki aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan, juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal hutang dan pinjaman termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

- a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.**

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal, diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga terkait diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

- b. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.**

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

- Available for sale financial assets (continued)

foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

For a financial asset to be reclassified out of the available for sale financial assets, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to consolidated statement of comprehensive income over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity account is reclassified to consolidated statement of comprehensive income.

ii. Financial Liabilities.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

- a. Financial liabilities measured at amortized cost.**

Financial liabilities measured at amortized cost subsequent to initial recognition are measured at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in consolidated statement of comprehensive income. Gains and losses are recognized in consolidated statement of comprehensive income when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

- b. Financial liabilities measured at fair value through consolidated statement of comprehensive income.**

Financial liabilities measured at fair value through consolidated statement of comprehensive income are designated at fair value in the consolidated statement of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial liabilities are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan pasar pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah mengalami penurunan nilai jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or uncollectible amount. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Dalam hal, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah yang lebih rendah dari jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang saat ini ada digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada dimodifikasi secara substansial, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Derecognition

i. Financial Assets

The Group derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and benefits of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and benefits of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and benefits of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and liabilities that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the liability specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original financial liability and the recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts of financial liabilities is recognized in consolidated statement of comprehensive income.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut ini, yang memiliki pengaruh signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan jika definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan dalam Catatan 2q.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika Grup memiliki informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit saat ini dari pelanggan berdasarkan laporan kredit pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup pada pihak ketiga sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 258.980.944.243 dan Rp 286.242.801.041 (Catatan 5).

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer pada tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain ketidakpastian estimasi pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if the definition set forth in PSAK No. 55 is met (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2q.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts if it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for impairment are Rp 258,980,944,243 and Rp 286,242,801,041 as of December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 5).

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of goods sold. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar Rp 31.653.868.971 dan Rp 20.025.935.772 (Catatan 26).

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 317.988.081.159 dan Rp 295.398.107.771 (Catatan 11).

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dari pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 28.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on available parameters when the consolidated financial statements were prepared. Assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Employee Benefits Obligation

The determination of the Group's employee benefits obligation is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, salary increase rate, annual employee turnover rate, mortality rate and retirement age. Actual results that differ from the Group's assumptions, which exceed 10% of defined employee benefits obligation, are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results or significant changes in the Group's assumptions, may have a material impact. The carrying amount of the Group's estimated employee benefits obligation as of December 31, 2015 and 2014 are Rp 31,653,868,971 and Rp 20,025,935,772 respectively (Note 26).

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated economic useful lives. Management estimates the economic useful lives of fixed assets to be within 5 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amounts of the Group's fixed assets as of December 31, 2015 and 2014 are Rp 317,988,081,159 and Rp 295,398,107,771 respectively (Note 11).

Valuation of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. More detailed explanation is disclosed in Note 28.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

| | | 2015 | 2014 | |
|---|--------|------------------------|------------------------|---|
| Kas | | | | Cash on hand |
| Rp | Rupiah | 1.490.235.505 | 815.943.550 | Rp |
| US\$ (2015: 23.349,89; 2014: 50.795,38) | | 404.881.734 | 580.067.776 | US\$ (2015: 23,349.89; 2014: 50,795.38) |
| Sub jumlah | | 1.895.117.239 | 1.396.011.326 | Sub total |
| Bank | | | | Cash in Bank |
| Bank International Indonesia | Rupiah | 3.430.818.082 | 3.229.567.207 | Bank International Indonesia |
| US\$ (2015: 119.221,17; 2014: 391.622,30) | | 1.644.656.040 | 4.871.781.412 | US\$ (2015: 119,221.17; 2014: 391,622.30) |
| Bank Central Asia | Rupiah | 6.037.249.747 | 11.791.587.525 | Bank Central Asia |
| US\$ (2015: 4.289.978,67; 2014: 1.247.745,44) | | 59.180.255.700 | 15.521.953.274 | US\$ (2015: 4,289,978.67; 2014: 1,247,745.44) |
| SG\$ (2015: 415.715,85; 2014: 415.435,30) | | 4.053.645.255 | 3.914.277.094 | SG\$ (2015: 415,715.85; 2014: 415,435.30) |
| Bank Mandiri | Rupiah | 102.289.151.705 | 14.224.514.903 | Bank Mandiri |
| US\$ (2015: 4.827.513,45; 2014: 134.752,55) | | 66.595.548.043 | 1.676.321.722 | US\$ (2015: 4,827,513.45; 2014: 134,752.55) |
| Bank BRI | Rupiah | 301.688.963 | 345.873.653 | Bank BRI |
| US\$ (2015:1.171.009,53; 2014: 135.194,41) | | 16.154.076.466 | 1.681.818.460 | US\$ (2015:1,171,009.53; 2014: 135,194.41) |
| Bank Negara Indonesia | Rupiah | 905.196.133 | 1.022.695.179 | Bank Negara Indonesia |
| Bank CIMB Niaga | Rupiah | 6.301.107.640 | 334.783.498 | Bank CIMB Niaga |
| US\$ (2015:53.948,47; 2014: 33.808,26) | | 744.219.144 | 420.574.754 | US\$ (2015:53,948.47; 2014: 33,808.26) |
| Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ | Rupiah | 2.729.275 | 4.318.695 | Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ |
| US\$ (2015: 746,00; 2014: 12.521,51) | | 10.291.070 | 155.767.584 | US\$ (2015: 746.00; 2014: 12,521.51) |
| JP Yen (2015: 19.649,30; 2014: 17.880,02) | | 2.250.320 | 1.863.992 | JP Yen (2015: 19,649.30; 2014: 17,880.02) |
| Sub jumlah | | 267.652.883.583 | 59.197.698.952 | Sub total |
| Jumlah kas dan bank | | 269.548.000.822 | 60.593.710.278 | Total cash and bank |
| Deposito berjangka pada bank | | | | Time deposito |
| Bank Central Asia | | 25.000.000.000 | 40.000.000.000 | Bank Central Asia |
| Bank Mandiri | | 3.200.000.000 | 3.200.000.000 | Bank Mandiri |
| Bank International Indonesia | | 42.308.100.000 | 12.300.000.000 | Bank International Indonesia |
| Jumlah | | 70.508.100.000 | 55.500.000.000 | Total |
| Jumlah kas dan setara kas | | 340.056.100.822 | 116.093.710.278 | Total cash and cash equivalents |

| | 2015 | 2014 | |
|---------------------------------------|-------|-------|--|
| Tingkat bunga rekening giro per tahun | | | Interest rates per annum on clearing accounts: |
| Rupiah | 2,00% | 2,00% | Rupiah |
| US Dollar | 0,10% | 0,10% | US Dollar |
| Tingkat bunga deposito per tahun | | | Deposit interest rate per annum |
| Rupiah | 5,25% | 4,50% | Rupiah |

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

| | 2015 | 2014 | |
|------------------------------|------------------------|------------------------|---------------------------------|
| Berdasarkan pelanggan | | | Based on customers |
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Nonpemerintah | 244.101.935.115 | 268.625.802.096 | Non-government |
| Proyek Pemerintah | 14.879.009.128 | 17.616.998.945 | Government project |
| Jumlah | 258.980.944.243 | 286.242.801.041 | Total |
| Penyisihan piutang | (906.985.930) | (1.027.320.630) | Allowance for doubtful accounts |
| Pihak ketiga - bersih | 258.073.958.313 | 285.215.480.411 | Third parties - net |
| Pihak berelasi | 454.830.643.161 | 554.748.376.882 | Related parties |
| Jumlah piutang usaha | 712.904.601.474 | 839.963.857.293 | Total trade receivables |

Jumlah piutang pihak ketiga berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut : *The aging schedule of third parties' trade receivables is as follows:*

| | 2015 | 2014 | |
|-------------------|------------------------|------------------------|-------------------|
| Belum jatuh tempo | 111.851.653.213 | 39.268.722.340 | Outstanding |
| 31 hari – 60 hari | 89.362.967.659 | 75.363.713.889 | 31 days – 60 days |
| 61 hari – 90 hari | 30.115.983.006 | 93.228.661.266 | 61 days – 90 days |
| Di atas 90 hari | 27.650.340.365 | 78.381.703.546 | More than 90 days |
| Jumlah | 258.980.944.243 | 286.242.801.041 | Total |

| | | | |
|----------------------|------------------------|------------------------|---------------------------------|
| Dikurang : | | | Less : |
| Penyisihan piutang | (906.985.930) | (1.027.320.630) | Allowance for doubtful accounts |
| Jumlah bersih | 258.073.958.313 | 285.215.480.411 | Net |

Piutang usaha berdasarkan mata uang : *Trade receivables by currency:*

| | 2015 | 2014 | |
|---|------------------------|------------------------|--|
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Rupiah | 215.968.561.228 | 236.602.266.964 | Rupiah |
| Dollar US\$ (2015:3.117.969,05; 2014: 3.990.396,63) | 43.012.383.015 | 49.640.534.077 | US\$ (2015:3,117,969.05; 2014: 3,990,396.63) |
| Jumlah | 258.980.944.243 | 286.242.801.041 | Total |
| Dikurang : | | | Less: |
| Penyisihan piutang | (906.985.930) | (1.027.320.630) | Allowance for doubtful accounts |
| Jumlah bersih | 258.073.958.313 | 285.215.480.411 | Net |

| | 2015 | 2014 | |
|--|------------------------|------------------------|---|
| Pihak berelasi | | | Related parties |
| Rupiah | 451.126.797.538 | 424.204.738.360 | Rupiah |
| Dollar US\$ (2015:268.491,89; 2014: 10.493.861,62) | 3.703.845.623 | 130.543.638.522 | US\$ (2015:268,491.89; 2014: 10,493,861.62) |
| Jumlah | 454.830.643.161 | 554.748.376.882 | Total |

| | 2015 | 2014 | |
|--|------------------------|------------------------|--|
| Pihak berelasi: | | | Related parties: |
| PT Kabelindo Murni Tbk | 249.733.029.560 | 104.928.091.481 | PT Kabelindo Murni Tbk |
| US\$ (2014: 10.216.316,16) | - | 127.090.973.030 | US\$ (2014: 10,216,316.16) |
| PT Sibalec | 57.097.818.296 | 122.142.254.484 | PT Sibalec |
| PT Setia Sapta | 55.312.603.166 | 110.009.784.569 | PT Setia Sapta |
| PT Tutulan Sukma | 47.581.988.114 | 50.247.228.870 | PT Tutulan Sukma |
| PT Sibalec Powel Cable | 32.067.274.269 | 23.306.072.133 | PT Sibalec Powel Cable |
| PT Mesindo Agung Nusantara | 9.005.560.331 | 12.599.750.499 | PT Mesindo Agung Nusantara |
| Nihon Decoluxe Co., Ltd. Jepang | 3.703.845.623 | 3.452.665.492 | Nihon Decoluxe Co., Ltd. Japan |
| US\$ (2015:268.491,89; 2014: 277.545,46) | - | - | US\$ (2015:268,491.89; 2014: 277,545.46) |
| PT Moda Sukma | 328.523.802 | 971.556.324 | PT Moda Sukma |
| Jumlah | 454.830.643.161 | 554.748.376.882 | Total |

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang:

| | 2015 | 2014 |
|----------------------------|--------------------|----------------------|
| Saldo awal | 1.027.320.630 | 1.258.071.030 |
| Penghapusan tahun berjalan | (120.334.700) | (230.750.400) |
| Saldo akhir | 906.985.930 | 1.027.320.630 |

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha pada pihak ketiga sebesar Rp 906.985.930 pada tahun 2015 dan Rp 1.027.320.630 pada tahun 2014 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Sebagian piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 14).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movement in allowance for doubtful accounts is as follows:

| |
|---------------------------|
| Beginning balance |
| Write-off in current year |
| Ending balance |

Management of the Group believes that the allowance for doubtful accounts on trade receivables from third parties amounting to Rp 906,985,930 in 2015 and Rp 1,027,320,630 in 2014 is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Part of the trade receivables of the Group is used as collateral for bank loans (Note 14).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Pihak ketiga

Telephone, telex
Lain-lain

Jumlah

| | 2015 | 2014 |
|------------------|----------------------|--------------------|
| Telephone, telex | 230.010.000 | 67.921.915 |
| Lain-lain | 806.407.015 | 571.882.980 |
| Jumlah | 1.036.417.015 | 639.804.895 |

Third parties

Telephone, telex
Others

Total

7. PERSEDIAAN

Barang jadi
Bahan baku
Barang dalam proses
Bahan pembantu
Suku cadang
Barang dalam perjalanan

Jumlah

| | 2015 | 2014 |
|-------------------------|------------------------|------------------------|
| Barang jadi | 191.565.165.241 | 185.783.418.489 |
| Bahan baku | 80.658.622.465 | 61.168.642.449 |
| Barang dalam proses | 11.086.141.378 | 16.154.557.206 |
| Bahan pembantu | 1.747.403.114 | 2.058.116.740 |
| Suku cadang | 999.810.846 | 1.562.006.236 |
| Barang dalam perjalanan | 7.955.205.023 | 8.017.434.785 |
| Jumlah | 294.012.348.067 | 274.744.175.905 |

Finished goods
Raw materials
Work in process
Auxiliary materials
Spare parts
Goods in transit

Total

Dikurangi :

Cadangan penurunan nilai persediaan

Jumlah bersih

| | | |
|-------------------------------------|------------------------|------------------------|
| Cadangan penurunan nilai persediaan | (534.963.593) | (615.088.893) |
| Jumlah bersih | 293.477.384.474 | 274.129.087.012 |

Less:
Allowance for decline in value of inventories

Net

Cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Inventory allowance is as follows:

Mutasi Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Saldo awal
Penghapusan tahun berjalan
Saldo akhir

| | 2015 | 2014 |
|----------------------------|--------------------|--------------------|
| Saldo awal | 615.088.893 | 724.064.543 |
| Penghapusan tahun berjalan | (80.125.300) | (108.975.650) |
| Saldo akhir | 534.963.593 | 615.088.893 |

Movement of Inventory Allowance

Beginning balance
Write-off in current year

Ending balance

Sebagian persediaan Grup digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 14).

Part of the inventories of the Group is used as collateral for bank loans (Note 14).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 29.808.000 ditambah Rp 7.500.000.000 pada tahun 2015 dan sebesar US\$ 34.165.000 ditambah Rp 7.500.000.000 pada tahun 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas aset tersebut.

Inventories are insured against fire, flood and other risks with a coverage amount of US\$ 29,808,000 plus Rp 7,500,000,000 in 2015 and US\$ 34,165,000 plus Rp 7,500,000,000 in 2014. Management believes that such amount is adequate to cover possible losses on insured assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan pembayaran uang muka atas pembelian barang-barang impor dan lokal tahun 2015 dan 2014.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini merupakan biaya asuransi dibayar dimuka tahun 2015 dan 2014.

10. INVESTASI DALAM BENTUK SAHAM

8. ADVANCES FOR PURCHASES

This account represents advance payment for the purchase of import and local goods in 2015 and 2014.

9. PREPAID EXPENSES AND OTHER CURRENT ASSETS

This account represents prepaid insurance expense in 2015 and 2014.

10. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

| 2015 | Kepe- milikan Owner- ship | Saldo awal tahun Beginning balance | Tambahan perolehan saham Additions | Penjualan saham/pene- rimaan dividen Sales of stock/dividen received | Bagian laba (rugi) bersih Equity in net income (loss) | Saldo akhir tahun Ending balance | 2015 |
|------------------------------------|------------------------------------|---|---|---|---|---|------------------------------------|
| | % | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | |
| Metode ekuitas | | | | | | | Equity method |
| PT Tembaga Mulia Semanan Tbk | 33,81 | 42.668.477.329 | - | - | 10.140.770.665 | 52.809.247.994 | PT Tembaga Mulia Semanan Tbk |
| Metode perolehan | | | | | | | Cost method |
| Bimasena Club | 0,20 | 357.450.000 | - | - | - | 357.450.000 | Bimasena Club |
| PT Pondok Indah Padang Golf Tbk | 0,08 | 7.000.000 | - | - | - | 7.000.000 | PT Pondok Indah Padang Golf Tbk |
| Jumlah | | 43.032.927.329 | - | - | 10.140.770.665 | 53.173.697.994 | Total |
| | | | | | | | |
| 2014 | Kepe- milikan Owner- ship | Saldo awal tahun Beginning balance | Tambahan perolehan saham Additions | Penjualan saham/pene- rimaan dividen Sales of stock/dividen received | Bagian laba (rugi) bersih Equity in net income (loss) | Saldo akhir tahun Ending balance | 2014 |
| | % | Rp | Rp | Rp | Rp | Rp | |
| Metode ekuitas | | | | | | | Equity method |
| PT Tembaga Mulia Semanan Tbk | 33,81 | 30.066.832.908 | - | - | 18.107.995.693 | 42.668.477.329 | PT Tembaga Mulia Semanan Tbk |
| Penyesuaian tahun 2013 | | | - | - | (5.506.351.272) | | Adjustment in 2013 |
| Metode perolehan | | | | | | | Cost method |
| Bimasena Club | 0,20 | 357.450.000 | - | - | - | 357.450.000 | Bimasena Club |
| PT Pondok Indah Padang Golf Tbk | 0,08 | 7.000.000 | - | - | - | 7.000.000 | PT Pondok Indah Padang Golf Tbk |
| Jumlah | | 30.431.282.908 | - | - | 12.601.644.421 | 43.032.927.329 | Total |

Investasi pada pihak berelasi adalah pada PT Tembaga Mulia Semanan Tbk, sedangkan investasi pada pihak ketiga adalah pada Bimasena Club dan PT Pondok Indah Padang Golf Tbk.

Investment in related parties is PT Tembaga Mulia Semanan Tbk, while investments in third-parties are Bimasena Club and PT Pondok Indah Padang Golf Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

11. FIXED ASSET

Breakdown details of this account are as follows:

| <u>2015</u> | Saldo awal <i>Beginning Balance</i> | Penambahan / Reklasifikasi <i>Additions / Reclassifications</i> | Pengurangan/ Reklasifikasi <i>Deductions / Reclassifications</i> | Saldo akhir <i>Ending Balance</i> | <u>2015</u> |
|--|--|---|--|--------------------------------------|---|
| Nilai perolehan : | | | | | Acquisition cost: |
| Pemilikan langsung | | | | | Direct acquisitions |
| - Hak atas tanah | 41.703.691.006 | 3.695.933.024 | 5.707.802.160 | 39.691.821.870 | - Landrights |
| - Bangunan dan sarana Pelengkap | 115.461.869.609 | 32.820.204.516 | - | 148.282.074.125 | - Buildings and improvements |
| - Mesin dan peralatan | 388.891.692.249 | 55.974.312.700 | - | 444.866.004.949 | - Machinery and equipment |
| - Kendaraan | 22.698.444.634 | 1.637.283.375 | 1.006.565.064 | 23.329.162.945 | - Vehicles |
| - Peralatan dan perabot kantor | 17.469.903.128 | 310.806.776 | - | 17.780.709.904 | - Office furniture and fixtures |
| Sub jumlah | 586.225.600.626 | 94.438.540.391 | 6.714.367.224 | 673.949.773.793 | Sub total |
| Aset dalam penyelesaian | | | | | Construction in progress |
| - Tanah | 3.400.000.000 | - | - | 3.400.000.000 | - Land |
| - Bangunan dan sarana Pelengkap | 28.925.810.000 | 9.104.392.716 | 31.465.954.516 | 6.564.248.200 | - Buildings and improvements |
| - Mesin dan peralatan | 43.425.027.119 | 23.805.138.269 | 41.633.748.753 | 25.596.416.635 | - Machinery and equipment |
| - Kendaraan | 477.283.375 | 1.160.000.000 | 1.637.283.375 | - | - Vehicles |
| - Peralatan dan perabot kantor | - | 159.120.576 | 159.120.576 | - | - Office furniture and fixtures |
| Sub jumlah | 76.228.120.494 | 34.228.651.561 | 74.896.107.220 | 35.560.664.835 | Sub total |
| Jumlah biaya perolehan | 662.453.721.120 | | | 709.510.438.628 | Total acquisition cost |
| Akumulasi penyusutan | | | | | Accumulated depreciation |
| Pemilikan langsung | | | | | Direct acquisitions |
| - Perpanjangan hak atas Tanah | 1.029.655.296 | 71.503.840 | 1.101.159.136 | - | - Landrights |
| - Bangunan dan sarana Pelengkap | 55.865.573.554 | 5.990.489.467 | - | 61.856.063.021 | - Buildings and improvements |
| - Mesin dan peralatan | 278.636.215.933 | 16.954.043.198 | - | 295.590.259.131 | - Machinery and equipment |
| - Kendaraan | 15.980.338.894 | 2.064.854.314 | 721.850.833 | 17.323.342.375 | - Vehicles |
| - Peralatan dan perabot kantor | 15.543.829.672 | 1.208.863.270 | - | 16.752.692.942 | - Office furniture and fixtures |
| Jumlah akumulasi penyusutan | 367.055.613.349 | 26.289.754.089 | 1.823.009.969 | 391.522.357.469 | Total accumulated depreciation |
| Jumlah tercatat | 295.398.107.771 | | | 317.988.081.159 | Net book value |

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSET (continued)

| <u>2014</u> | <u>Saldo awal Beginning Balance</u> | <u>Penambahan / Reklasifikasi Additions / Reclassifications</u> | <u>Pengurangan/ Reklasifikasi Deductions / Reclassifications</u> | <u>Saldo akhir Ending Balance</u> | <u>2014</u> |
|------------------------------------|---|---|--|---------------------------------------|---------------------------------------|
| Nilai perolehan : | | | | | Acquisition cost: |
| Pemilikan langsung | | | | | Direct acquisitions |
| - Hak atas tanah | 41.703.691.006 | - | - | 41.703.691.006 | - Landrights |
| - Bangunan dan sarana pelengkap | 108.804.157.995 | 6.657.711.614 | - | 115.461.869.609 | - Buildings and improvements |
| - Mesin dan peralatan | 367.050.821.478 | 23.147.149.773 | 1.306.279.002 | 388.891.692.249 | - Machinery and equipment |
| - Kendaraan | 22.874.452.445 | - | 176.007.811 | 22.698.444.634 | - Vehicles |
| - Peralatan dan perabot kantor | 15.885.938.469 | 2.091.772.525 | 507.807.866 | 17.469.903.128 | - Office furniture and fixtures |
| Sub jumlah | 556.319.061.393 | 31.896.633.912 | 1.990.094.679 | 586.225.600.626 | Sub total |
| Aset dalam penyelesaian | | | | | Construction in progress |
| - Tanah | 1.250.000.000 | 2.150.000.000 | - | 3.400.000.000 | - Land |
| - Bangunan dan sarana pelengkap | 10.835.048.800 | 23.338.472.814 | 5.247.711.614 | 28.925.810.000 | - Buildings and improvements |
| - Mesin dan peralatan | 32.442.671.125 | 22.989.872.684 | 12.007.516.690 | 43.425.027.119 | - Machinery and equipment |
| - Kendaraan | - | 477.283.375 | - | 477.283.375 | - Vehicles |
| - Peralatan dan perabot kantor | - | 115.120.000 | 115.120.000 | - | - Office furniture and fixtures |
| Sub jumlah | 44.527.719.925 | 49.070.748.873 | 17.370.348.304 | 76.228.120.494 | Sub total |
| Jumlah biaya perolehan | 600.846.781.318 | | | 662.453.721.120 | Total acquisition cost |
| Akumulasi penyusutan | | | | | Accumulated depreciation |
| Pemilikan langsung | | | | | Direct acquisitions |
| - Perpanjangan hak atas tanah | 943.850.688 | 85.804.608 | - | 1.029.655.296 | - Landrights |
| - Bangunan dan sarana pelengkap | 50.454.776.279 | 5.410.797.275 | - | 55.865.573.554 | - Buildings and improvements |
| - Mesin dan peralatan | 266.083.927.336 | 13.174.324.561 | 622.035.964 | 278.636.215.933 | - Machinery and equipment |
| - Kendaraan | 14.006.106.050 | 2.150.240.484 | 176.007.640 | 15.980.338.894 | - Vehicles |
| - Peralatan dan perabot kantor | 14.964.261.795 | 1.087.375.743 | 507.807.866 | 15.543.829.672 | - Office furniture and fixtures |
| Jumlah akumulasi penyusutan | 346.452.922.148 | 21.908.542.671 | 1.305.851.470 | 367.055.613.349 | Total accumulated depreciation |
| Jumlah tercatat | 254.393.859.170 | | | 295.398.107.771 | Net book value |

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

| | Jumlah Total (Rp) |
|-------------------------------|------------------------------|
| Tanah | 3.400.000.000 |
| Mesin dan peralatan | 25.596.416.635 |
| Bangunan dan sarana pelengkap | 6.564.248.200 |
| Jumlah | <u>35.560.664.835</u> |

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada halangan yang berarti yang dapat mengganggu penyelesaian seluruh proyek tersebut di atas.

Beban penyusutan Grup dalam tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 26.289.754.089 dan Rp 21.908.542.671.

Sebagian aset tetap Grup digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 14).

Aset tetap kecuali hak atas tanah pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 666.418.616.758 dan Rp 617.350.030.114 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 146.025.250 ditambah Rp 23.000.000.000 untuk tahun 2015 dan sebesar US\$ 136.984.250 ditambah Rp 21.000.000.000 untuk tahun 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas aset tersebut.

12. PROPERTI INVESTASI

Merupakan tanah yang terletak di Balaraja, Tangerang dengan luas keseluruhan kurang lebih 364.580 m2 dengan harga perolehan sebesar Rp 9.669.540.243 dan Rp 12.750.540.243 pada tahun 2015 dan 2014.

13. UANG JAMINAN

Akun ini merupakan uang jaminan atas penerbitan bank garansi pada 31 Desember 2015 dan 2014.

14. HUTANG BANK

Rincian perkiraan ini adalah sebagai berikut :

| | 2015 | 2014 |
|----------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Hutang bank jangka pendek | | |
| PT Bank Mandiri Tbk | 450.000.000.000 | 350.000.000.000 |
| PT Bank Central Asia Tbk | - | 2.564.199.535 |
| Jumlah | <u>450.000.000.000</u> | <u>352.564.199.535</u> |

11. FIXED ASSET (continued)

Details of construction in progress as of December 31, 2015 are the following:

| | Estimasi Penyelesaian Estimated completion | Persentase Penyelesaian Completion percentage | |
|--------------|---|--|----------------------------|
| | | 75% | Land |
| | 2016 | 30% - 95% | Machinery and equipment |
| | 2016 | 30% - 90% | Buildings and improvements |
| Total | | | Total |

Management believes that there are no significant obstacles that can interfere with the completion of all projects mentioned above.

The Group's depreciation charged to operations amounts to Rp 26,289,754,089 and Rp 21,908,542,671 in 2015 and 2014 respectively.

Part of the fixed assets of the Group is used as collateral for bank loans (Note 14).

Fixed asset except landrights, amounting to Rp 666,418,616,758 and Rp 617,350,030,114 in 2015 and 2014 respectively, are insured against fire, flood, and other risks with a coverage amount of US\$ 146,025,250 plus Rp 23,000,000,000 in 2015 and US\$ 136,984,250 plus Rp 21,000,000,000 in 2014. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on insured assets.

12. INVESTMENT PROPERTY

Represents landrights located in Balaraja, Tangerang with a total area of approximately 364,580 m2 with acquisition cost of Rp 9,669,540,243 and Rp 12,750,540,243 in 2015 and 2014, respectively.

13. GUARANTEES

This account represents deposits for the issuance of bank guarantees as of Desember 31, 2015 and 2014.

14. BANK LOANS

The details of this account are as follows:

| | 2015 | 2014 |
|------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Short-term bank loans | | |
| PT Bank Mandiri Tbk | 450.000.000.000 | 350.000.000.000 |
| PT Bank Central Asia Tbk | - | 2.564.199.535 |
| Total | <u>450.000.000.000</u> | <u>352.564.199.535</u> |

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. HUTANG BANK (lanjutan)

PT BANK MANDIRI Tbk

Pada tanggal 2 Oktober 2014, Bank Mandiri mengeluarkan surat dengan No. CBG.CB2/D01.010/SPPK/2014 tentang Persetujuan Perpanjangan Masa Laku Fasilitas Kredit KMK, KMK Revolving, Bank Garansi, LC/SKBDN, Treasury Line dan Bill Purchasing Line serta Penurunan Limit Treasury Line dengan perincian sebagai berikut:

| (Dalam jutaan Rupiah) | (2014) | (In million of Rupiah) |
|-----------------------|------------------|------------------------|
| Jenis Fasilitas | Limit / Limit | Facilities |
| KMK | 350.000 | WCL |
| KMK Revolving | 250.000 | Revolving WCL |
| Treasury Line, eqv | 468.000 | Treasury Line, eqv |
| Bank Garansi | 200.000 | Bank Guarantees |
| LC Impor / SKBDN | 100.000 | Import LC/SKBDN |
| Bill Purchasing Line | 40.000 | Bill Purchasing Line |
| Total | 1.408.000 | Total |

Jangka waktu fasilitas adalah 12 bulan sampai dengan tanggal 19 Oktober 2015, dan suku bunga untuk kedua Kredit Modal Kerja tersebut adalah 10,50% per tahun.

Pada tanggal 12 Oktober 2015, Bank Mandiri mengeluarkan surat dengan No. CBG.CB2/HMD.SPPK/025/2015 tentang Surat Persetujuan Perpanjangan Kredit ("SPPK") dengan perincian sebagai berikut:

| (Dalam jutaan Rupiah) | (2015) | (In million of Rupiah) |
|-----------------------|----------------|------------------------|
| Jenis Fasilitas | Limit / Limit | Facilities |
| KMK | 350.000 | WCL |
| KMK Revolving | 250.000 | Revolving WCL |
| Bank Garansi | 200.000 | Bank Guarantees |
| LC Impor / SKBDN | 100.000 | Import LC/SKBDN |
| Bill Purchasing Line | 40.000 | Bill Purchasing Line |
| Total | 940.000 | Total |
| (dalam jutaan USD) | | (In million of USD) |
| Treasury Line | 40 | Treasury Line |

Jangka waktu fasilitas adalah 12 bulan sampai dengan tanggal 19 Oktober 2016, dan suku bunga untuk Kredit Modal Kerja tersebut adalah 10,50% per tahun.

Adapun jaminan dari seluruh fasilitas tersebut di atas adalah :

- Persediaan (Catatan 7) senilai Rp 234.810.479.923 dan piutang usaha (Catatan 5) sebesar Rp 655.194.950.597 serta mesin - mesin dan peralatan lainnya (Catatan 11) sejumlah Rp 217.566.000.000.
- Sebagian tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Jalan Daan Mogot Km 16 Jakarta Barat, berikut segala sesuatu yang dilekatkan, ditempatkan dan didirikan di atas tanah tersebut yang karena sifat, guna/peruntukannya, dan atau penetapan undang-undang dianggap sebagai benda tetap (Catatan 11).

14. BANK LOANS (continued)

PT BANK MANDIRI Tbk

On October 2, 2014, Bank Mandiri issued a letter No.CBG.CB2/D01.010/SPPK/2014 regarding Approval of Validity Period Extension of Bank Guarantee, Import LC/SKBDN, Treasury Line and Bill Purchasing Line Facilities as well as Type and Limit Change of WCL Facilities, with details as follows:

The facilities validity is 12 months up to October 19, 2015, and the interest rate for the Working Capital Loans is 10,50% per annum.

On October 12, 2015, Bank Mandiri issued a letter No. CBG.CB2/HMD.SPPK/025/2015 regarding Credit Extension Approval Letter ("CEAL"), with details as follows:

The facilities validity is 12 months up to October 19, 2016, and the interest rate for the Working Capital Loans is 10,50% per annum.

Collaterals of these credit facilities are as follows:

- Inventories (Note 7), trade receivables (Note 5), and machineries and other equipments (Note 11) amounting to Rp 234,810,479,923; Rp 655,194,950,597 and Rp 217,566,000,000 respectively.
- Part of land and factory building on Daan Mogot Km. 16, West Jakarta, including everything adhered, placed, and erected on the land, which due to its nature, purpose/usage and law stipulation is considered fixed asset (Note 11).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. HUTANG BANK (lanjutan)

PT BANK MANDIRI Tbk (lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut mencakup beberapa pembatasan yaitu entitas induk, tanpa persetujuan tertulis dari bank, tidak boleh melakukan antara lain memindah-tangankan barang jaminan, memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain kecuali dalam rangka transaksi yang wajar, mengikatkan diri sebagai penjamin hutang, atau menjaminkan harta kekayaan entitas induk kepada pihak lain.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Pada tanggal 3 Mei 2011, PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries memperoleh fasilitas kredit baru dari Bank Central Asia, berupa time loan Rp 5.000.000.000 dan kredit lokal sebesar Rp 6.000.000.000, dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 2 Mei 2012. Bunga untuk time loan adalah 11,25% per tahun dan kredit lokal sebesar 11,50% per tahun.

Pada tanggal 3 Mei 2012 fasilitas pinjaman tersebut di atas ditingkatkan dan diperpanjang sampai tanggal 2 Agustus 2013. Fasilitas kredit time loan yang semula sebesar Rp 5.000.000.000 ditingkatkan menjadi Rp 19.000.000.000 sementara kredit lokal tetap sebesar Rp 6.000.000.000. Bunga untuk time loan adalah 10,75% per tahun dan kredit lokal 11,00% per tahun.

Pada saat jatuh tempo, fasilitas-fasilitas di atas diperpanjang hingga tanggal 3 Mei 2014. Bunga untuk time loan adalah 11,25 % per tahun dan kredit lokal sebesar 11,50 % per tahun. Selain itu, entitas anak memperoleh fasilitas L/C sebesar USD 500.000.

Pada tanggal 31 Desember 2015, bunga untuk time loan adalah 11,50% per tahun dan untuk kredit lokal adalah 11,75% per tahun.

Fasilitas-fasilitas yang jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2014, telah diperpanjang hingga tanggal 3 Agustus 2015. Bunga untuk time loan adalah 11,75% per tahun dan untuk kredit lokal sebesar 12,00% per tahun.

Fasilitas-fasilitas yang jatuh tempo tanggal 3 Agustus 2015 telah diperpanjang hingga tanggal 3 November 2016. Bunga untuk time loan adalah 11,75% per tahun dan untuk kredit lokal sebesar 12,00% per tahun.

Adapun jaminan atas fasilitas pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

- Tanah berikut bangunan yang terletak di Jalan Pembangunan II No.80, Karanganyar – Neglasari, Tangerang.
- Persediaan barang jadi yang semula sebesar Rp 2.000.000.000 menjadi sebesar Rp 10.000.000.000.
- Piutang usaha pada PT Sucaco Tbk yang semula sebesar Rp 4.000.000.000 menjadi sebesar Rp 10.000.000.000.

Fasilitas pinjaman tersebut mencakup beberapa pembatasan yaitu entitas anak, tanpa persetujuan tertulis dari bank, tidak boleh melakukan hal-hal antara lain, penambahan hutang dari bank atau perusahaan jasa lainnya, dan perubahan pemegang saham maupun pengurus entitas anak.

14. BANK LOANS (continued)

PT BANK MANDIRI Tbk (continued)

The loan facility includes some restrictions which without prior written consent of the bank, the parent is prohibited from among others: to transfer the collaterals, to obtain other credit facility or loan except in reasonable transaction, to act as loan guarantor or to pledge the parent's asset to another party.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

On May 3, 2011, PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries obtained a new credit facility from Bank Central Asia, in the form of a time loan amounting to Rp 5,000,000,000 and a local credit amounting to Rp 6,000,000,000, for a period up to May 2, 2012. The interest rates for the time loan and the local credit were 11.25% per annum and 11.50% per annum respectively.

On May 3, 2012, the loan facilities were increased and extended to August 2, 2013. Time Loan credit facility was increased from Rp 5,000,000,000 to Rp 19,000,000,000 while local credit remained unchanged at Rp 6,000,000,000. Time loan and local credit interest rates were 10.75% per annum and 11.00% per annum respectively.

On maturity date, the above facilities were extended up to May 3, 2014. Time loan and local credit interest rates were 11.25% per annum and 11.50% per annum respectively. In addition, the subsidiary received an L/C facility of USD 500,000.

On December 31, 2015, time loan and local credit interest rates are 11.50% per annum and 11.75% per annum respectively.

The facilities maturing on May 3, 2014 had been extended until May 3, 2015. Time loan and local credit interest rates were 11.75% per annum and 12.00% per annum respectively.

The facilities maturing on August 3, 2015 had been extended until November 3, 2016. Time loan and local credit interest rates are 11.75% per annum and 12.00% per annum respectively.

The collaterals of these loan facilities as follows:

- Land and building on Jalan Pembangunan II No. 80, Karanganyar – Neglasari, Tangerang.
- Inventories of finished goods, from Rp 2,000,000,000 to Rp 10,000,000,000.
- Trade receivables from PT Sucaco Tbk, from Rp 4,000,000,000 to Rp 10,000,000,000.

The loan facilities include some restrictions which without prior written consent of the bank, the subsidiary is prohibited from among others: to obtain additional loans from other banks or service companies and to amend the composition of the shareholders or management of the subsidiary.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

| | 2015 | 2014 | |
|--|-----------------------------------|------------------------|--|
| Pihak ketiga | | | Third Parties |
| Impor | 12.151.190.939 | 3.555.827.395 | Import |
| Lokal | 54.898.195.584 | 56.323.087.307 | Local |
| Jumlah | 67.049.386.523 | 59.878.914.702 | Total |
| Pihak berelasi | | | Related parties |
| PT Tembaga Mulia Semanan Tbk US\$ (2015:1.144.314,96 ; 2014: 29.757.616,31) | 220.895.402.597 15.785.824.873 | - 370.184.746.932 | PT Tembaga Mulia Semanan Tbk US\$ (2015:1,144,314.96 ; 2014: 29,757,616.31) |
| PT Mesindo Agung Nusantara Rupiah | 751.905.000 | 806.701.500 | PT Mesindo Agung Nusantara |
| PT Kabelindo Murni Tbk. | 299.090.000 | - | PT Kabelindo Murni Tbk. |
| PT Tutulan Sukma Rupiah | 171.082.294 | 1.800.000 | PT Tutulan Sukma |
| PT Nihon Decoluxe US\$ (2015:5.891,48) | 81.273.000 | - | PT Nihon Decoluxe US\$ (2015:5,891.48) |
| PT Sibalec Rupiah | 10.678.500 | 95.863.860 | PT Sibalec |
| Jumlah | 237.995.256.264 | 371.089.112.292 | Total |

Jumlah hutang pihak berelasi dan pihak ketiga berdasarkan umur hutang adalah sebagai berikut:

Total trade payables for related parties and third parties based on maturities, is as follows:

| | 2015 | 2014 | |
|-------------------|------------------------|------------------------|-------------------|
| Belum jatuh tempo | 234.224.110.891 | 331.124.478.130 | Outstanding |
| 31 hari – 60 hari | 43.896.750.427 | 61.565.369.523 | 31 days – 60 days |
| 61 hari – 90 hari | 17.694.557.600 | 24.787.005.942 | 61 days – 90 days |
| Di atas 90 hari | 9.229.223.869 | 13.491.173.399 | More than 90 days |
| Jumlah | 305.044.642.787 | 430.968.026.994 | Total |

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

16. TAXATION

a. Prepaid taxes

| | 2015 | 2014 | |
|------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Entitas induk : | | | The Parent : |
| PPN | 19.690.848.855 | 20.640.703.068 | Value added tax |
| PPH | 1.494.323.099 | 28.616.084.862 | Corporate income tax |
| Entitas anak : | | | Subsidiaries : |
| PPN | 371.685.215 | - | Value added tax |
| Jumlah | 21.556.857.169 | 49.256.787.930 | Total |

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

b. Income tax expense consists of:

| | 2015 | 2014 | |
|--------------------------------|-----------------------|-----------------------|---------------------------|
| Pajak kini | 48.346.991.838 | 44.931.557.185 | Current tax |
| Pajak tangguhan | (1.410.354.728) | (203.215.556) | Deferred tax |
| Beban pajak penghasilan | 46.936.637.110 | 44.728.341.629 | Income tax expense |

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan untuk tujuan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

c. Taxes expense

Reconciliation between commercial and fiscal calculations of profit (loss) before income tax is as follows:

| | 2015 | 2014 | |
|---|-------------------------|------------------------|---|
| Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan | 206.056.283.235 | 182.347.242.356 | Consolidated profit before income tax |
| Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan | (21.830.676.136) | (20.402.159.705) | Profit before income tax of the subsidiaries |
| Laba entitas induk sebelum pajak penghasilan | 184.225.607.099 | 161.945.082.651 | Profit before income tax of the Parent |
| Koreksi fiskal : | | | Fiscal corrections: |
| Beda tetap : | | | Permanent differences: |
| Pemberian kenikmatan kepada karyawan | 500.047.532 | 3.674.304.459 | Staff welfare |
| Representasi | 2.051.923.109 | 1.511.101.068 | Entertainment |
| Promosi dan iklan | 13.844.610 | 52.610.000 | Promotion and advertisement |
| Kendaraan | 117.704.639 | 106.209.001 | Vehicles |
| Perjalanan dinas | 51.553.658 | 33.760.977 | Traveling |
| Sumbangan dan iuran | 160.093.400 | 164.598.920 | Donation and contribution |
| Bagian rugi (laba) bersih entitas asosiasi | (14.595.770.665) | (12.601.644.421) | Equity in net profit of associate |
| Penghapusan pencadangan penurunan nilai persediaan | (80.125.300) | (108.975.650) | Write-off allowance for decline in value of inventories |
| Penghasilan bunga | (1.654.960.712) | - | Interest income |
| Penghasilan sewa | (2.522.124.800) | - | Rent income |
| Biaya lain-lain | 91.899.628 | 92.541.599 | Other expenses |
| Jumlah | (15.865.914.901) | (7.075.494.047) | Total |
| Beda waktu : | | | Timing differences: |
| Penyusutan aset tetap | 1.267.197.163 | 2.232.896.144 | Depreciation of fixed assets |
| Penghapusan cadangan penurunan nilai piutang | (120.334.700) | (230.750.400) | Write-off allowance for doubtful accounts |
| Beban imbalan kerja | 3.188.016.718 | 3.586.845.795 | Employees' benefit expenses |
| Jumlah | 4.334.879.181 | 5.588.991.539 | Total |
| Laba fiskal | 172.694.571.379 | 160.458.580.143 | Taxable income |

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak dan hutang pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

| | 2015 | 2014 |
|--|-----------------------|-----------------------|
| Beban pajak kini | | |
| Entitas induk | 43.173.642.750 | 40.114.645.000 |
| Entitas anak | 5.173.349.088 | 4.816.912.185 |
| Jumlah beban pajak kini | 48.346.991.838 | 44.931.557.185 |
| | | |
| Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka: | | |
| Entitas induk | 40.271.759.574 | 39.606.765.678 |
| Entitas Anak | 4.787.635.327 | 3.856.440.116 |
| Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka | 45.059.394.901 | 43.463.205.794 |
| | | |
| Pajak penghasilan (lebih) kurang bayar | | |
| Entitas induk | 2.901.883.176 | 507.879.322 |
| Entitas anak | 385.556.761 | 960.472.069 |
| Pajak penghasilan (lebih) kurang bayar | 3.287.596.937 | 1.468.351.391 |

16. TAXATION (continued)

c. Taxes expense (continued)

Calculations of income tax expense and income tax payable for the years ended December 31, 2015 and 2014, are as follows:

| | 2015 | 2014 |
|---|------|------|
| Current tax expense | | |
| The parent | | |
| Subsidiaries | | |
| Total current tax expense | | |
| | | |
| Less prepaid income tax : | | |
| The parent | | |
| Subsidiaries | | |
| Total prepaid income tax | | |
| | | |
| Income tax payable (overpayment) | | |
| The parent | | |
| Subsidiaries | | |
| Income tax payable (overpayment) | | |

d. Hutang pajak

| | 2015 | 2014 |
|-------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Entitas induk: | | |
| Pajak penghasilan | | |
| PPH pasal 23 | 2.724.709 | 24.341.550 |
| PPH pasal 25 | 267.868.465 | - |
| PPH pasal 29 | 2.901.883.176 | 507.879.322 |
| Pajak Pertambahan Nilai | 12.261.665.315 | 13.231.230.767 |
| Entitas anak: | | |
| Pajak penghasilan: | | |
| PPH pasal 21 | 145.858.838 | 103.032.936 |
| PPH pasal 23 | 31.744.163 | 21.238.035 |
| PPH pasal 25 | 332.157.114 | 312.608.655 |
| PPH pasal 29 | 385.556.761 | 960.472.069 |
| PPH pasal 4 (2) | 595.000.000 | - |
| Pajak Pertambahan Nilai | 425.322.340 | 1.118.431.412 |
| Jumlah | 17.349.780.881 | 16.279.234.746 |

d. Taxes payable

| |
|----------------------|
| The parent: |
| Income tax |
| Article 23 |
| Article 25 |
| Article 29 |
| Value Added Tax |
| Subsidiaries: |
| Income tax |
| Article 21 |
| Article 23 |
| Article 25 |
| Article 29 |
| Article 4 (2) |
| Value Added Tax |
| Total |

Entitas induk akan melaporkan jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun 2015 dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan (SPT) entitas induk. Entitas induk telah melaporkan jumlah penghasilan kena pajak tahun 2014 dalam SPT entitas induk.

The parent will report the taxable income amount for the year 2015 in the parent's Annual Tax Return (SPT). The parent has reported the taxable income amount for the year 2014 in the Annual Tax Return (SPT).

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan

Saldo aset pajak tangguhan dihitung sebagai berikut:

| | 2015 | 2014 |
|--|----------------------|----------------------|
| Saldo awal aset pajak tangguhan | 2.932.989.904 | 2.855.885.117 |
| Beban pajak penghasilan yang ditangguhkan: | | |
| Penyesuaian | 442.076.155 | (126.110.769) |
| Tahun berjalan | 1.410.354.728 | 203.215.556 |
| Saldo akhir aset pajak tangguhan | 4.785.420.787 | 2.932.989.904 |

16. TAXATION (continued)

e. Deferred tax

Computation of ending balance of deferred tax assets is as follows:

| | 2015 | 2014 |
|--|----------------------|----------------------|
| Beginning balance of deferred tax assets | 2.932.989.904 | 2.855.885.117 |
| Deferred tax expense: | | |
| Adjustment | 442.076.155 | (126.110.769) |
| Current year | 1.410.354.728 | 203.215.556 |
| Ending balance of deferred tax assets | 4.785.420.787 | 2.932.989.904 |

17. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan atas kontrak penjualan barang jadi per 31 Desember 2015 dan 2014.

17. CUSTOMERS' DEPOSITS

This account represents advances from customers based on sales contracts as of December 31, 2015 and 2014.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

| | 2015 | 2014 | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------|
| Angkutan | 962.684.422 | 962.995.750 | Transportation |
| Listrik | 457.910.964 | 448.338.084 | Electricity |
| Pallet | 378.750.000 | - | Pallets |
| Pembungkus | 763.984.770 | - | Packaging |
| Lain-lain | 2.733.341.530 | 1.049.573.521 | Others |
| Jumlah | 5.296.671.686 | 2.460.907.355 | Total |

18. ACCRUED EXPENSES

19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Bersih Entitas Anak

Akun ini merupakan bagian kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak yang dihitung berdasarkan persentase pemilikan saham yaitu sebagai berikut:

| | 2015 | 2014 |
|---|----------------------|----------------------|
| PT Supreme Decoluxe | 4.120.833.584 | 4.099.639.277 |
| PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries | 1.704.932.750 | 1.458.474.256 |
| PT Supreme Sukses Makmur | 189.169.998 | 236.151.314 |
| Jumlah | 6.014.936.332 | 5.794.264.847 |

19. NON-CONTROLLING INTERESTS

a. Non-controlling interests in Net Assets of Subsidiaries

This account represents non-controlling interests in the net assets of subsidiaries based on the percentage of ownership, with details as follows:

| | 2015 | 2014 |
|---|----------------------|----------------------|
| PT Supreme Decoluxe | 4.120.833.584 | 4.099.639.277 |
| PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries | 1.704.932.750 | 1.458.474.256 |
| PT Supreme Sukses Makmur | 189.169.998 | 236.151.314 |
| Total | 6.014.936.332 | 5.794.264.847 |

b. Kepentingan Nonpengendali atas Bagian (Laba) Rugi Entitas Anak

| | 2015 | 2014 |
|---|----------------------|----------------------|
| PT Supreme Decoluxe | (21.194.307) | (236.702.772) |
| PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries | (246.458.494) | (783.145.491) |
| PT Supreme Sukses Makmur | 46.981.316 | 162.554.056 |
| Jumlah | (220.671.485) | (857.294.207) |

b. Non-controlling interests in (Income) Loss of Subsidiaries

| | 2015 | 2014 |
|---|----------------------|----------------------|
| PT Supreme Decoluxe | (21.194.307) | (236.702.772) |
| PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries | (246.458.494) | (783.145.491) |
| PT Supreme Sukses Makmur | 46.981.316 | 162.554.056 |
| Total | (220.671.485) | (857.294.207) |

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham entitas induk per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

| 2015 Pemegang saham | Jumlah saham Number of shares | Persentase kepemilikan Percentage of ownership | Jumlah modal saham Total paid-up capital (Rp) |
|---|--|---|---|
| PT Moda Sukma | 61.000.000 | 29,67 % | 61.000.000.000 |
| PT Tutulan Sukma | 61.000.000 | 29,67 % | 61.000.000.000 |
| Furukawa Electric Co. Ltd., Jepang | 24.275.640 | 11,81 % | 24.275.640.000 |
| Masyarakat (masing-masing di bawah 5 %) | 58.307.760 | 28,85 % | 59.307.760.000 |
| Jumlah | 205.583.400 | 100,00 % | 205.583.400.000 |

| 2014 Pemegang saham | Jumlah saham Number of shares | Persentase kepemilikan Percentage of ownership | Jumlah modal saham Total paid-up capital (Rp) |
|---|--|---|---|
| PT Moda Sukma | 61.000.000 | 29,67 % | 61.000.000.000 |
| PT Tutulan Sukma | 53.000.000 | 25,78 % | 53.000.000.000 |
| Furukawa Electric Co. Ltd., Jepang | 24.275.640 | 11,81 % | 24.275.640.000 |
| Masyarakat (masing-masing di bawah 5 %) | 67.307.760 | 32,74 % | 67.307.760.000 |
| Jumlah | 205.583.400 | 100,00 % | 205.583.400.000 |

20. CAPITAL STOCK

The composition of the parent's shareholders as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

| 2015 Shareholders |
|-----------------------------------|
| PT Moda Sukma |
| PT Tutulan Sukma |
| Furukawa Electric Co. Ltd., Japan |
| Public (below 5 % each) |
| Total |

| |
|-----------------------------------|
| PT Moda Sukma |
| PT Tutulan Sukma |
| Furukawa Electric Co. Ltd., Japan |
| Public (below 5 % each) |
| Total |

21. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan kelebihan harga jual saham di atas nilai nominal, dengan rincian sebagai berikut :

| | Jumlah/Total (Rp) |
|--|----------------------|
| Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal pada: | |
| - penawaran umum perdana tahun 1982 | 240.000.000 |
| - penawaran umum II tahun 1989 | 30.160.000.000 |
| - penawaran umum terbatas/right issue tahun 1991 | 20.000.000.000 |
| - penawaran umum III tahun 1992 | 48.721.380.000 |
| - penawaran umum terbatas/right issue tahun 1995 | 45.685.200.000 |
| Pembagian saham bonus tahun 1997 | (137.055.600.000) |
| Jumlah | 7.750.980.000 |

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the excess of the sales price over the par value of the shares, with details as follows:

| |
|--|
| The difference between the payments received and the par value on: |
| - Initial public offering in 1982 |
| - Second public offering in 1989 |
| - Right issue in 1991 |
| - Third public offering in 1992 |
| - Right issue in 1995 |
| Distribution of bonus shares in 1997 |
| Total |

22. DIVIDEN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan tanggal 10 Juni 2015 dan 3 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai yang diambil dari laba bersih tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 200 dan Rp 150 per saham. Saldo hutang dividen merupakan akumulasi hutang dividen dari tahun-tahun sebelumnya.

22. DIVIDENDS

In the Annual General Meeting of Shareholders held on June 10, 2015 and June 3, 2014 the shareholders approved cash dividend payments of Rp 200 and Rp 150 per share, taken from 2014 and 2013 net profits respectively. The outstanding dividends payable is the accumulated dividends payable of previous years.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENJUALAN

23. SALES

| | 2015 | 2014 | |
|---------------|---------------------------------|---------------------------------|--------------|
| Kabel | 3.001.869.545.334 | 3.203.600.957.117 | Cable |
| Insulation | 505.184.676.492 | 470.664.863.765 | Insulation |
| Melamine | 26.026.819.226 | 29.002.128.409 | Melamine |
| Jumlah | <u>3.533.081.041.052</u> | <u>3.703.267.949.291</u> | Total |

Sebagian penjualan tahun 2015 dan 2014 dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 27) dengan nilai penjualan masing-masing sebagai berikut:

Part of 2015 and 2014 sales were made to related parties (Note 27), with details as follows:

| Perusahaan | 2015 | | 2014 | | Companies |
|----------------------------|---------------------------------|---------------------|---------------------------------|---------------------|----------------------------|
| | Rp | % | Rp | % | |
| PT Kabelindo Murni Tbk | 794.463.835.958 | 22,49 | 647.323.003.885 | 17,48 | PT Kabelindo Murni Tbk |
| PT Sibalec | 523.228.386.078 | 14,81 | 604.793.035.981 | 16,33 | PT Sibalec |
| PT Setia Sapta | 378.066.161.114 | 10,70 | 486.531.097.676 | 13,14 | PT Setia Sapta |
| PT Sibalec Powel Cable | 316.568.490.809 | 8,96 | 370.597.995.109 | 10,01 | PT Sibalec Powel Cable |
| PT Tutulan Sukma | 168.858.604.639 | 4,78 | 188.357.746.088 | 5,09 | PT Tutulan Sukma |
| PT Mesindo Agung Nusantara | 44.428.112.007 | 1,26 | 15.812.554.088 | 0,43 | PT Mesindo Agung Nusantara |
| Jumlah | <u>2.140.513.154.772</u> | <u>60,59</u> | <u>2.313.415.432.827</u> | <u>62,47</u> | Total |

Volume penjualan kepada pihak berelasi dalam satuan unit pada tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The sales volume to related parties in unit measurement in the year of 2015 and 2014 is as follows:

| No | Perusahaan | 2015 | | 2014 | | Companies |
|----|----------------------------|-------------------------|---------------------------|-------------------------|---------------------------|----------------------------|
| | | (kg) | (mtr) | (kg) | (mtr) | |
| | PT Kabelindo Murni Tbk | 6.987.494 | 9.096.789 | 8.129.144 | 8.535.744 | PT Kabelindo Murni Tbk |
| | PT Sibalec | - | 96.344.048 | - | 123.745.349 | PT Sibalec |
| | PT Sibalec Powel Cable | - | 39.495.891 | - | 5.611.089 | PT Sibalec Powel Cable |
| | PT Tutulan Sukma | - | 16.511.235 | - | 38.852.570 | PT Tutulan Sukma |
| | PT Mesindo Agung Nusantara | - | 6.761.750 | - | 1.808.411 | PT Mesindo Agung Nusantara |
| | PT Setia Sapta | - | 5.998.599 | - | 18.281.998 | PT Setia Sapta |
| | Jumlah | <u>6.987.494</u> | <u>174.208.312</u> | <u>8.129.144</u> | <u>196.835.161</u> | Total |

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

24. COST OF GOODS SOLD

| | 2015 | 2014 | |
|---|--------------------------|--------------------------|---|
| Bahan baku | | | Raw materials |
| Persediaan awal | 61.168.642.449 | 69.155.310.615 | At beginning of year |
| Pembelian | <u>2.874.807.162.654</u> | <u>3.026.572.519.506</u> | Purchases |
| Bahan baku yang tersedia untuk digunakan | 2.935.975.805.103 | 3.095.727.830.121 | Available for use |
| Persediaan akhir | <u>(80.658.622.465)</u> | <u>(61.168.642.449)</u> | At end of year |
| Bahan baku yang digunakan | 2.855.317.182.638 | 3.034.559.187.672 | Raw materials used |
| Upah buruh langsung | 27.756.790.292 | 23.098.919.777 | Direct Labor |
| Biaya pabrikasi | | | Factory Overhead |
| Telepon, listrik, air dan gas | 37.827.392.980 | 31.545.682.163 | Telephone, electricity, water and gas |
| Bahan pembantu | 33.582.476.619 | 34.068.741.693 | Auxiliary materials |
| Pemeliharaan | 27.672.144.120 | 30.460.371.942 | Maintenance |
| Upah buruh, staf pabrik serta tunjangan lainnya | 26.012.283.127 | 25.055.659.997 | Salaries, wages and employees' benefits |
| Penyusutan | 23.792.210.617 | 18.944.679.953 | Depreciation |
| Pengangkutan bahan baku | 3.217.389.332 | 3.068.229.768 | Raw material transportation |
| Pengujian dan proses ulang | 1.043.652.276 | 1.485.074.845 | Testing and reprocessing |
| Peralatan tulis | 279.690.584 | 357.909.860 | Stationery |
| Biaya pelatihan dan perjalanan dinas | 190.882.788 | 135.982.418 | Training and traveling |
| Peralatan teknik | 16.127.000 | 57.454.500 | Technical supplies |
| Lain-lain | 667.548.365 | 352.926.679 | Others |
| Jumlah biaya pabrikasi | 154.301.797.808 | 145.532.713.818 | Total factory overhead |
| Jumlah biaya produksi | 3.037.375.770.738 | 3.203.190.821.267 | Total manufacturing cost |
| Persediaan barang dalam proses | | | Work in process |
| Persediaan awal | 16.154.557.206 | 9.184.577.699 | At beginning of year |
| Persediaan akhir | <u>(11.086.141.378)</u> | <u>(16.154.557.206)</u> | At end of year |
| Jumlah beban pokok produksi | 3.042.444.186.566 | 3.196.220.841.760 | Cost of goods manufactured |
| Persediaan barang jadi | | | Finished goods |
| Persediaan awal | 185.783.418.489 | 204.221.113.389 | At beginning of year |
| Pembelian | 157.195.127.189 | 156.144.427.861 | Purchases |
| Persediaan akhir | <u>(191.565.165.241)</u> | <u>(185.783.418.489)</u> | At end of year |
| Jumlah beban pokok penjualan | 3.193.857.567.003 | 3.370.802.964.521 | Cost of goods sold |

Pembelian bahan baku dari pihak berelasi yang nilainya di atas 10% dari jumlah pembelian adalah sebagai berikut :

Raw material purchase from related parties with value exceeding 10% of total purchase is as follows:

| Perusahaan | 2015 | | 2014 | | Company |
|------------------|--------------------------|--------------|--------------------------|--------------|------------------|
| | Rp | % | Rp | % | |
| PT Tembaga Mulia | | | | | PT Tembaga Mulia |
| Semanan Tbk | <u>1.995.703.067.572</u> | <u>69,42</u> | <u>2.295.915.688.036</u> | <u>75,86</u> | Semanan Tbk |

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Volume pembelian kepada pihak berelasi dalam satuan unit pada tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

| Perusahaan | Produk | 2015 (Kg) | 2014 (Kg) | Products | Company |
|------------------------------|-----------|--------------|--------------|-----------|------------------------------|
| PT Tembaga Mulia Semanan Tbk | Tembaga | 22.662.602 | 24.897.557 | Copper | PT Tembaga Mulia Semanan Tbk |
| | Aluminium | 5.965.993 | 4.616.978 | Aluminium | |

24. COST OF GOODS SOLD (continued)

Purchase volume from related parties in unit measurement in the year of 2015 and 2014 is as follows:

25. BEBAN USAHA

| | 2015 | 2014 |
|---|------------------------|------------------------|
| Beban penjualan dan pemasaran | | |
| Pengangkutan | 18.210.290.950 | 10.284.797.798 |
| Biaya pengepakan dan penggantian drum kayu | 6.041.731.192 | 3.990.953.276 |
| Pemasaran, promosi dan iklan | 5.032.911.169 | 12.403.205.946 |
| Gaji dan tunjangan | 4.064.632.195 | 3.647.358.791 |
| Perjalanan dinas | 411.047.309 | 666.482.382 |
| Asuransi angkutan | 235.286.888 | 579.312.766 |
| Penyusutan | 115.643.911 | 122.482.278 |
| Lain-lain | 476.444.180 | 299.499.453 |
| Sub jumlah | 34.587.987.794 | 31.994.092.690 |
| Beban umum dan administrasi | | |
| Gaji, tunjangan dan bonus | 44.530.036.182 | 39.437.165.595 |
| Asuransi | 7.075.585.647 | 6.331.145.147 |
| Biaya bank | 4.730.637.170 | 4.070.594.516 |
| Beban imbalan kerja karyawan | 4.391.164.714 | 5.027.655.258 |
| PBB dan perijinan lainnya | 4.269.546.904 | 2.853.687.535 |
| Perbaikan dan pemeliharaan peralatan kantor | 3.052.258.517 | 2.613.826.118 |
| Penyusutan | 2.381.899.561 | 2.841.380.440 |
| Representasi | 1.883.162.984 | 1.327.183.890 |
| Listrik, telepon, dan fax | 1.803.399.573 | 1.899.762.287 |
| Perjalanan dinas | 1.504.065.724 | 1.181.910.482 |
| Tenaga ahli | 1.046.351.407 | 2.692.435.540 |
| Biaya CSR | 868.385.585 | 992.324.817 |
| Alat tulis dan perlengkapan kantor | 662.948.961 | 616.113.907 |
| luran langganan | 388.355.316 | 177.186.185 |
| Pendidikan dan perpustakaan | 375.209.100 | 362.601.007 |
| Kendaraan | 283.940.678 | 293.309.602 |
| Sumbangan | 187.132.400 | 185.143.920 |
| Lain-lain | 350.743.186 | 480.797.111 |
| Sub jumlah | 79.784.823.609 | 73.384.223.357 |
| Jumlah beban usaha | 114.372.811.403 | 105.378.316.047 |

25. OPERATING EXPENSES

| |
|---|
| Selling and marketing expenses |
| Transportation |
| Packing and wooden drum replacement |
| Marketing, promotion and advertising |
| Salaries and employees' benefit |
| Traveling |
| Transportation insurance |
| Depreciation |
| Others |
| Sub total |
| General and administrative expenses |
| Salaries, benefits and bonuses |
| Insurance |
| Bank charges |
| Employee benefits expense |
| Property tax and licenses |
| Repairs and maintenance of office equipment |
| Depreciation |
| Entertainment |
| Electricity, telephone, and facsimile |
| Traveling |
| Professional fees |
| CSR |
| Stationery and office supplies |
| Subscription fees |
| Education and library |
| Vehicles |
| Donation |
| Others |
| Sub total |
| Total operating expense |

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup menghitung dan membukukan liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut.

Karyawan yang ikut menjadi peserta program pensiun adalah sebanyak 918 orang.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya dan liabilitas tersebut oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, adalah sebagai berikut:

Umur pensiun normal : 55 tahun
Kenaikan gaji : 5 % s.d. 10% per tahun
Tingkat diskonto : 10 % per tahun

Tanggal penilaian aktuarial terakhir adalah tanggal 01 Maret 2016 dengan laporan aktuarial No.140/PSAK-BJH/III-2016. Adapun frekuensi penilaian dilakukan satu tahun sekali.

Beban imbalan kerja karyawan untuk tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

| | 2015 | 2014 |
|------------------------------|----------------------|----------------------|
| Beban jasa kini | 2.711.422.814 | 3.112.307.360 |
| Beban bunga | 1.679.741.900 | 1.530.072.354 |
| Amortisasi biaya jasa lalu | - | 83.430.514 |
| Amortisasi koreksi aktuarial | - | 301.845.030 |
| Jumlah | 4.391.164.714 | 5.027.655.258 |

Rekonsiliasi liabilitas imbalan kerja karyawan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

| | 2015 | 2014* |
|--|-----------------------|-----------------------|
| Liabilitas pada awal tahun | 20.025.935.772 | 15.478.064.668 |
| Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan | 4.391.164.714 | 5.027.655.258 |
| Pembayaran imbalan kerja karyawan tahun berjalan | (532.502.452) | (479.784.154) |
| Kerugian (keuntungan) aktuarial pada penghasilan komprehensif lain | 7.769.270.937 | - |
| Liabilitas pada akhir tahun | 31.653.868.971 | 20.025.935.772 |

Saldo liabilitas imbalan kerja karyawan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

| | 2015 | 2014* |
|--|-----------------------|-----------------------|
| Liabilitas masa lalu | 31.653.868.971 | 25.534.154.291 |
| Biaya jasa lalu yang belum diakui (non vested) | - | (607.823.419) |
| Koreksi aktuarial yang belum diakui | - | (4.900.395.100) |
| Jumlah | 31.653.868.971 | 20.025.935.772 |

*) Disajikan kembali, lihat catatan 2a

26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group calculates and records the employee benefits liability in accordance with the Manpower Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. No funding of employee benefits liability has been made to date.

Number of employees participating in the pension program is 918 people.

The principal assumptions used in calculating the estimated expenses and liabilities by PT Binaputera Jaga Hikmah, an independent actuary, are as follows:

Normal retirement age : 55 years old
Salary increase : 5 % to 10% per annum
Discount rate : 10 % per annum

Last actuarial valuation date was March 1, 2016, with actuarial report No.140/PSAK-BJH/III-2016. The frequency of valuation is carried out once a year.

Employee benefits expense for 2015 and 2014 is as follows:

| | 2015 | 2014 |
|------------------------------|----------------------|----------------------|
| Beban jasa kini | 2.711.422.814 | 3.112.307.360 |
| Beban bunga | 1.679.741.900 | 1.530.072.354 |
| Amortisasi biaya jasa lalu | - | 83.430.514 |
| Amortisasi koreksi aktuarial | - | 301.845.030 |
| Total | 4.391.164.714 | 5.027.655.258 |

Reconciliation of employee benefits liability as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

| | 2015 | 2014* |
|--|-----------------------|-----------------------|
| Liabilitas pada awal tahun | 20.025.935.772 | 15.478.064.668 |
| Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan | 4.391.164.714 | 5.027.655.258 |
| Pembayaran imbalan kerja karyawan tahun berjalan | (532.502.452) | (479.784.154) |
| Kerugian (keuntungan) aktuarial pada penghasilan komprehensif lain | 7.769.270.937 | - |
| Liabilitas pada akhir tahun | 31.653.868.971 | 20.025.935.772 |

Ending balance of employee benefits liability as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

| | 2015 | 2014* |
|--|-----------------------|-----------------------|
| Liabilitas masa lalu | 31.653.868.971 | 25.534.154.291 |
| Biaya jasa lalu yang belum diakui (non vested) | - | (607.823.419) |
| Koreksi aktuarial yang belum diakui | - | (4.900.395.100) |
| Total | 31.653.868.971 | 20.025.935.772 |

*) Restated, see note 2a

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Transaksi Pihak Berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang sebagian pengurus/manajemen sama dengan entitas induk yaitu PT Setia Sapta, PT Mesindo Agung Nusantara, PT Sibalec, PT Sibalec Powel Cable dan PT Kabelindo Murni Tbk.
- b. Entitas induk memiliki 33,81% saham pada PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.
- c. PT Moda Sukma dan PT Tutulan Sukma merupakan pemegang saham entitas induk.
- d. Nihon Decoluxe Co., Ltd. Jepang merupakan pemegang saham PT Supreme Decoluxe, entitas anak.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- a. Penjualan barang jadi tahun 2015 dan 2014 kepada pihak berelasi tersebut masing-masing berjumlah 60,59% dan 62,47% dari jumlah penjualan masing-masing tahun dan menurut pendapat manajemen, penjualan telah dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan kepada pihak ketiga. (Catatan 23).
- b. Pembelian bahan baku tahun 2015 dan 2014 dari pihak berelasi berjumlah 69,42% dan 75,86% dari jumlah pembelian masing-masing tahun dan menurut pendapat manajemen pembelian telah dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. (Catatan 24).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 hutang dan piutang yang timbul atas pembelian dan penjualan tersebut di atas disajikan dalam hutang dan piutang usaha pada pihak berelasi. (Catatan 15).

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

The natures of relationship with related parties are as follows:

- a. PT Setia Sapta, PT Mesindo Agung Nusantara, PT Sibalec, PT Sibalec Powel Cable and PT Kabelindo Murni Tbk are related parties which have personnel in the management who are also personnel in the parent's management.
- b. The Company has 33,81% ownership interest in PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.
- c. PT Moda Sukma and PT Tutulan Sukma are shareholders of the parent.
- d. Nihon Decoluxe Co, Ltd., Japan is stockholder of PT Supreme Decoluxe, subsidiary.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, These transactions included the following, among others:

- a. Sales of finished goods in 2015 and 2014 to related parties represented 60.59% and 62.47% of the respective total sales which according to management, were made at similar prices, terms and conditions as those done with third parties, (Note 23).
- b. Purchases of raw materials in 2015 and 2014 from related parties represented 69.42% and 75.86% of the respective total purchases which according to management, were made at similar prices, terms and conditions as those done with third parties, (Note 24).

At December 31, 2015 and 2014, the payables and receivables arising from these purchases and sales are presented as trade payables and trade receivables to related parties (Note 15).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015:

| | <u>Nilai Tercatat</u> <i>Carrying Value</i> | <u>Nilai Wajar</u> <i>Fair Value</i> | |
|----------------------------|--|---|--|
| <u>Aset keuangan</u> | | | |
| Kas dan setara kas | 340.056.100.822 | 340.056.100.822 | |
| Piutang usaha | | | |
| Pihak ketiga | 258.073.958.313 | 258.073.958.313 | |
| Pihak berelasi | 454.830.643.161 | 454.830.643.161 | |
| Piutang lain-lain | 1.036.417.015 | 1.036.417.015 | |
| Jumlah | <u>1.053.997.119.311</u> | <u>1.053.997.119.311</u> | |
| <u>Liabilitas keuangan</u> | | | |
| Hutang bank jangka pendek | 450.000.000.000 | 450.000.000.000 | |
| Hutang usaha | | | |
| Pihak ketiga | 67.049.386.523 | 66.746.353.261 | |
| Pihak berelasi | 237.995.256.264 | 238.298.289.526 | |
| Biaya masih harus dibayar | 5.296.671.686 | 5.296.671.686 | |
| Jumlah | <u>760.341.314.473</u> | <u>760.341.314.473</u> | |

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, piutang usaha pihak berelasi, dan piutang lain-lain, hutang bank jangka pendek, hutang usaha pihak ketiga, hutang usaha pihak berelasi dan biaya yang masih harus dibayar, mendekati estimasi nilai wajarnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

29. MANAJEMEN RISIKO

a. Pendahuluan dan tinjauan

Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk mengelola, mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Grup. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Grup dengan memberikan laporannya kepada Direksi.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below presents the comparison of the carrying value and fair value of financial instruments of the Group recorded in the consolidated financial statements as of December 31, 2015:

| | <u>Nilai Tercatat</u> <i>Carrying Value</i> | <u>Nilai Wajar</u> <i>Fair Value</i> | |
|------------------------------|--|---|--|
| <u>Financial Assets</u> | | | |
| Cash and cash equivalents | 340.056.100.822 | 340.056.100.822 | |
| Trade receivables | | | |
| Third parties | 258.073.958.313 | 258.073.958.313 | |
| Related parties | 454.830.643.161 | 454.830.643.161 | |
| Other receivables | 1.036.417.015 | 1.036.417.015 | |
| Total | <u>1.053.997.119.311</u> | <u>1.053.997.119.311</u> | |
| <u>Financial Liabilities</u> | | | |
| Bank loans – short term | 450.000.000.000 | 450.000.000.000 | |
| Trade payables | | | |
| Third parties | 67.049.386.523 | 66.746.353.261 | |
| Related parties | 237.995.256.264 | 238.298.289.526 | |
| Accrued expenses | 5.296.671.686 | 5.296.671.686 | |
| Total | <u>760.341.314.473</u> | <u>760.341.314.473</u> | |

Short-term financial assets and liabilities

The carrying value of cash and cash equivalents, trade receivables of third parties, trade receivables of related parties and other receivables, short-term bank loans, trade payables of third parties, trade payables of related parties and accrued expenses is equivalent to the estimated fair value due to the short maturity of these financial instruments.

29. RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Board of Directors has overall responsibility for setting and overseeing risk management framework, Directors have established a financial function that is responsible for developing and monitoring the Group's risk management policy. The internal audit function has the responsibility to evaluate and increase the effectiveness of risk management policies and procedures, and to review the adequacy of the risk management framework related to the risks faced by the Group and to provide its report to the Board of Directors.

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Pendahuluan dan tinjauan (lanjutan)

Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Grup, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu memengaruhi daya saing Grup dan fleksibilitas.

Grup menghadapi risiko dari instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan pelanggan Grup gagal memenuhi liabilitasnya.

Risiko kredit dikelola terutama melalui penetapan kebijakan-kebijakan dalam pemberian fasilitas penjualan kredit. Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, exposure maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan berfluktuasi sebagai akibat dari perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan karena Grup tidak mampu memenuhi liabilitas yang telah jatuh tempo.

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Grup.

30. IKATAN DAN LIABILITAS KONTIJENSI

Ikatan

Entitas induk telah menutup kontrak penjualan untuk penyediaan kabel listrik dan telepon. Pada tanggal 31 Desember 2015 beberapa kontrak penjualan yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya adalah sebagai berikut:

29. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

The overall objective of risk management is to identify and analyze the risks faced by the Group, set risk limits and appropriate controls, and to monitor risks and compliance to a predetermined limit, but without unduly affecting the Group's competitiveness and flexibility.

The Group faces the risks of financial instruments as follows:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss due to failure of the Group's customers to meet their liabilities.

Credit risk is managed primarily through credit sales policies. The credit risk maximum exposure of the financial assets in the financial position statements is equal to its carrying value.

c. Market risk

Market risk is the risk arising from fluctuations of fair value of future cash flow of a financial instrument due to market price changes depicting risks of interest rate and foreign currency.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its liabilities that have matured.

e. Operational Risk

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate or failed internal processes, human factors, in adequate systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations, systems and products of the Group.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES

Commitments

The parent entered into various sales contracts for the supply of electric and telephone cables. As of December 31, 2015, the outstanding sales contracts are as follows:

**30. IKATAN DAN LIABILITAS KONTIJENSI
(lanjutan)**

| No. | | Nilai Kontrak Contract Amount | Periode Kontrak Contract Period | Sanksi Sanction |
|-----|---------------------|-------------------------------------|---------------------------------------|---|
| 1 | PLN | 29.030.171.695 | s/d Februari 2016 | Apabila terjadi keterlambatan pengiriman barang * Denda sebesar 1 % (satu per seribu) dari nilai barang yang mengalami keterlambatan untuk setiap hari keterlambatan s/d maksimal 5% (lima per seratus) dari nilai kontrak |
| | PLN | 29,030,171,695 | Up to February 2016 | - 1 % of delayed goods value per each day of delay up to a maximum penalty of 5% of contract amount |
| 2 | DISTRIBUTOR | 497.076.107.394 | s/d Februari 2016 | - Tidak ada sanksi |
| | DISTRIBUTORS | 497,076,107,394 | Up to February 2016 | - No sanction |
| 3 | PROYEK | 43.371.345.118 | s/d April 2016 | - Tidak ada sanksi - Sanksi berupa penalti maksimal 5% dari nilai kontrak |
| | PROJECTS | 43,371,345,118 | Up to April 2016 | - No sanction - Sanction in the form of a penalty, maximum 5% of contract amount |
| | Jumlah/Total | <u>569.477.624.207</u> | | |

**30. COMMITMENTS AND CONTINGENT
LIABILITIES (continued)**

Liabilitas Kontinjensi

Dalam rangka pemenuhan isi kontrak penjualannya, entitas induk telah menyerahkan bank garansi & surety bond sebagai jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah bank garansi yang masih berlaku adalah sebesar Rp 22.568.079.668 dan US\$ 1.181.951,47 yang ditujukan untuk proyek PLN, dan ekspor serta proyek swasta dengan masa garansi berkisar antara 1 bulan sampai 1 tahun.

Contingent Liabilities

The parent had submitted bank guarantees and surety bonds in relation to certain sales contracts. As of December 31, 2015, the outstanding guarantees issued for projects of PLN and export as well as private projects amount to Rp 22,568,079,668 and US\$ 1,181,951.47. The validity of the guarantees varies from 1 (one) month to 1 (one) year.

31. INFORMASI SEGMENT USAHA

Penjualan konsolidasian Grup pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 170.186.908.239 atau 4,60% dibandingkan dengan penjualan konsolidasian tahun 2014 yang disebabkan penurunan penjualan dalam negeri sebesar Rp 173.247.633.969 atau 4,71% dan kenaikan penjualan ekspor sebesar Rp 3.060.725.730 atau 13,02%.

31. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Group's consolidated sales in 2015 declined Rp 170,186,908,239 or 4.60% compared to consolidated sales in 2014 due to decrease in domestic sales of Rp 173,247,633,969 or 4.71% and increase in export sales of Rp 3,060,725,730 or 13.02%.

| Informasi menurut daerah geografis: | 2015 | 2014 | Geographic segment information: |
|-------------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| Penjualan bersih | | | Net Sales |
| Domestik | 3.506.521.156.103 | 3.679.768.790.072 | Domestic |
| Ekspor | 26.559.884.949 | 23.499.159.219 | Export |
| Jumlah | <u>3.533.081.041.052</u> | <u>3.703.267.949.291</u> | Total |

31. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

31. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

Informasi mengenai jenis produk yang dijual untuk tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Information of products sold in 2015 and 2014 is as follows:

| 2015 | Kabel Cable | Insulation Insulation | Melamine Melamine | Konsolidasian Consolidated | 2015 |
|---|---------------------|--------------------------|----------------------|-------------------------------|-------------------------------------|
| LAPORAN LABA | | | | | STATEMENT OF |
| RUGI KOMPREHENSIF | | | | | COMPREHENSIVE INCOME |
| Penjualan | 3.001.869.545.334 | 505.184.676.492 | 26.026.819.226 | 3.533.081.041.052 | Sales |
| Beban pokok penjualan | (2.703.531.700.640) | (468.939.694.326) | (21.386.172.037) | (3.193.857.567.003) | Cost of goods sold |
| Laba kotor | 298.337.844.694 | 36.244.982.166 | 4.640.647.189 | 339.223.474.049 | Gross profit |
| Beban penjualan dan pemasaran | - | - | - | (34.587.987.794) | Selling & marketing expense |
| Beban umum dan administrasi | - | - | - | (79.784.823.609) | General & administrative expense |
| Penghasilan bunga | - | - | - | 13.212.093.897 | Interest income |
| Rugi kurs valuta asing | - | - | - | (7.723.053.520) | Loss on foreign exchange |
| Pendapatan sewa | - | - | - | 2.522.124.800 | Rent income |
| Bagian laba perusahaan asosiasi | - | - | - | 14.595.770.665 | Equity in net loss of associate |
| Beban bunga | - | - | - | (43.021.086.172) | Interest expense |
| Lain-lain – bersih | - | - | - | 1.619.770.919 | Others – net |
| Laba sebelum beban pajak | - | - | - | 206.056.283.235 | Income before tax |
| Beban pajak | - | - | - | (46.936.637.109) | Income tax expense |
| Laba tahun berjalan | - | - | - | 159.119.646.125 | Income for the year |
| Penghasilan komprehensif lain | - | - | - | (6.576.595.818) | Other comprehensive income |
| Laba komprehensif | - | - | - | 152.543.050.307 | Comprehensive income |
| Laba yang dapat diatribusikan kepada: | | | | | Income attributable to: |
| Pemilik entitas induk | - | - | - | 158.898.974.640 | Owners of the parent |
| Kepentingan nonpengendali | - | - | - | 220.671.485 | Non-controlling interest |
| JUMLAH | - | - | - | 159.119.646.125 | TOTAL |
| LAPORAN POSISI | | | | | STATEMENT OF |
| KEUANGAN | | | | | FINANCIAL POSITION |
| Aset yang tidak dapat dialokasikan | - | - | - | 1.773.144.328.632 | Unallocated assets |
| Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan | - | - | - | 850.791.824.810 | Unallocated liabilities |

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

31. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

| 2014 | Kabel Cable | Insulation Insulation | Melamine Melamine | Konsolidasian Consolidated | 2014 |
|------------------------------------|---------------------|--------------------------|----------------------|-------------------------------|---------------------------------|
| LAPORAN LABA | | | | | STATEMENT OF |
| RUGI KOMPREHENSIF | | | | | COMPREHENSIVE INCOME |
| Penjualan | 3.203.600.957.117 | 470.664.863.765 | 29.002.128.409 | 3.703.267.949.291 | Sales |
| Beban pokok | | | | | Cost of |
| penjualan | (2.907.916.445.318) | (438.684.243.046) | (24.202.276.157) | (3.370.802.964.521) | goods sold |
| Laba kotor | 295.684.551.799 | 31.980.620.719 | 4.799.852.252 | 332.464.984.770 | Gross profit |
| Beban penjualan | | | | | Selling & marketing |
| dan pemasaran | - | - | - | (31.994.092.690) | expense |
| Beban umum dan | | | | | General & administrative |
| administrasi | - | - | - | (73.384.223.357) | expense |
| Penghasilan bunga | - | - | - | 15.852.416.739 | Interest income |
| Rugi kurs valuta asing | - | - | - | (17.204.608.410) | Loss on foreign exchange |
| Pendapatan sewa | - | - | - | 5.112.884.707 | Rent income |
| Bagian laba | | | | | Equity in net loss |
| perusahaan asosiasi | - | - | - | 12.601.644.421 | of associate |
| Beban bunga | - | - | - | (52.524.848.582) | Interest expense |
| Lain-lain – bersih | - | - | - | (8.576.915.242) | Others – net |
| Laba sebelum | | | | | Income before |
| beban pajak | - | - | - | 182.347.242.356 | tax |
| Beban pajak | - | - | - | (44.728.341.629) | Income tax expense |
| Laba tahun berjalan | - | - | - | 137.618.900.272 | Income for the year |
| Penghasilan | | | | | Other comprehensive |
| komprehensif lain | - | - | - | (586.326.381) | income |
| Laba komprehensif | - | - | - | 137.032.574.346 | Comprehensive income |
| Laba yang dapat | | | | | Income |
| diatribusikan kepada: | | | | | attributable to: |
| Pemilik entitas induk | - | - | - | 136.761.606.520 | Owners of the parent |
| Kepentingan | | | | | Non-controlling |
| nonpengendali | - | - | - | 857.294.207 | interest |
| JUMLAH | - | - | - | 137.618.900.727 | TOTAL |
| LAPORAN POSISI | | | | | STATEMENT OF |
| KEUANGAN | | | | | FINANCIAL POSITION |
| Aset yang tidak dapat | | | | | Unallocated |
| dialokasikan | - | - | - | 1.656.007.190.010 | assets |
| Liabilitas yang tidak | | | | | Unallocated |
| dapat dialokasikan | - | - | - | 841.614.670.129 | liabilities |
| | | 2015 | 2014 | | |
| Laba bersih (Rp) | | 158.898.973.640 | 136.761.606.520 | | Net income (Rp) |
| Rata-rata tertimbang jumlah lembar | | | | | Weighted average of outstanding |
| saham yang beredar | | 205.583.400 | 205.583.400 | | shares |
| Laba bersih per saham (Rp) | | 773 | 665 | | Earnings per share (Rp) |

**32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA
UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (US\$) sebagai berikut:

| 2015 | US\$ US\$ | Ekuivalen Rp Rp Equivalent |
|--------------------------|----------------------|-------------------------------|
| ASET | | |
| Kas dan setara kas | 10.801.928,63 | 134.375.992.158 |
| Piutang usaha pada : | | |
| Pihak ketiga | 3.117.969,05 | 43.012.383.015 |
| Pihak berelasi | 268.491,89 | 3.703.845.623 |
| Jumlah aset | 14.188.389,57 | 195.728.834.119 |
| LIABILITAS | | |
| Hutang usaha pada : | | |
| Pihak ketiga | 2.695.238,85 | 37.180.819.936 |
| Pihak berelasi | 1.150.206,44 | 15.867.097.840 |
| Jumlah liabilitas | 3.845.445,29 | 53.047.917.776 |
| JUMLAH BERSIH | 10.342.944,28 | 142.680.916.343 |

**32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED
IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currency (US\$) as follows:

| 2015 | 2015 |
|---------------------------|------------------------|
| ASSETS | |
| Cash and cash equivalents | 134.375.992.158 |
| Trade receivables : | |
| Third parties | 43.012.383.015 |
| Related parties | 3.703.845.623 |
| Total assets | 195.728.834.119 |
| LIABILITIES | |
| Trade payables : | |
| Third parties | 37.180.819.936 |
| Related parties | 15.867.097.840 |
| Total liabilities | 53.047.917.776 |
| NET TOTAL | 142.680.916.343 |

| 2014 | US\$ US\$ | Ekuivalen Rp Rp Equivalent |
|--------------------------|------------------------|-------------------------------|
| ASET | | |
| Kas dan setara kas | 2.002.423,55 | 24.910.148.962 |
| Piutang usaha pada : | | |
| Pihak ketiga | 3.984.396,63 | 49.565.894.077 |
| Pihak berelasi | 10.496.861,62 | 130.580.958.553 |
| Jumlah aset | 16.483.681,80 | 205.057.001.592 |
| LIABILITAS | | |
| Hutang usaha pada : | | |
| Pihak ketiga | 2.441.333,52 | 30.370.188.989 |
| Pihak berelasi | 29.757.616,31 | 370.184.746.932 |
| Jumlah liabilitas | 32.198.949,83 | 400.554.935.921 |
| JUMLAH BERSIH | (15.715.268,03) | (195.497.934.329) |

| 2014 | 2014 |
|---------------------------|--------------------------|
| ASSETS | |
| Cash and cash equivalents | 24.910.148.962 |
| Trade receivables : | |
| Third parties | 49.565.894.077 |
| Related parties | 130.580.958.553 |
| Total assets | 205.057.001.592 |
| LIABILITIES | |
| Trade payables : | |
| Third parties | 30.370.188.989 |
| Related parties | 370.184.746.932 |
| Total liabilities | 400.554.935.921 |
| NET TOTAL | (195.497.934.329) |

33. INFORMASI LAINNYA

Pada tanggal 28 Juni 2007 entitas induk memperoleh salinan penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 16/KPPU-L/2006 dan laporan hasil pemeriksaan pendahuluan mengenai pemeriksaan lanjutan tentang dugaan pelanggaran terhadap Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dimana entitas induk dan beberapa perusahaan kabel lainnya diindikasikan telah melanggar Pasal 5 dan Pasal 22 Undang-Undang No. 5 tahun 1999.

Melalui kuasa hukumnya, Ongko Sidharta & Partners, entitas induk mengajukan upaya hukum keberatan atas Keputusan Perkara No. 16/KPPU-L/2006 kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang tercatat dalam register perkara No. 01/KPPU/2007/PN.Jkt. Pst, perkara mana telah dialihkan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, terdaftar dalam perkara No. 04/PDT.KPPU/2007/PN. JKT.SEL, dan saat ini atas perkara tersebut sudah dalam tahap pemeriksaan kasasi di Mahkamah Agung.

33. OTHER INFORMATION

On June 28, 2007, the parent obtained a copy of the Business Competition Supervisory Commission stipulation No. 16/KPPU-L/2006 and a report of the preliminary evaluation regarding the follow-up investigation of alleged violation against Law No. 5 of 1999 regarding the Prohibition of Monopoly Practice and Unfair Business Competition where the parent and several other cable companies were indicated of having violated Article 5 and Article 22 of Law No. 5 of 1999.

Through its attorney ONGKO SIDHARTA & PARTNERS, the parent submitted a legal objection on the Case Sentence No. 16/KPPU-L/2006 to the Central Jakarta District Court recorded in the case register No. 01/KPPU/2007/PN,Jkt, Pst, which case had been transferred to the South Jakarta District Court, recorded in the case register no. 04/PDT,KPPU/2007/PN,JKT,SEL, and currently, such case is under appeal examination stage in the Supreme Court.

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
DAN DIREKSI
TENTANG**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015
PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DECLARATION OF
MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS
AND BOARD OF DIRECTORS
CONCERNING
RESPONSIBILITY FOR THE 2015 ANNUAL REPORT
OF PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE Tbk**

We the undersigned declare that all information in the PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk annual report for 2015 is presented in full and to bear full responsibility for the truthfulness of the contents of the corporate annual report.

This declaration is made in sincere knowledge and belief.

Jakarta, 18 Maret 2016 / Jakarta, March 18, 2016

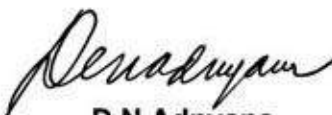
Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Erwin Suryo Raharjo
Presiden Komisaris / President Commissioner



Takayuki Haseyama
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner



D.N. Adnyana
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Direksi / Board of Directors



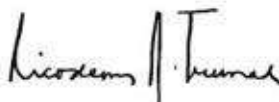
Elly Soepono
Presiden Direktur / President Director



Bayu Adiwijaya Soepono
Direktur / Director



Teddy Rustiadi
Direktur Independen / Independent Director



Nicodemus M. Trisnadi
Direktur / Director



Sani Iskandar Darmawan
Direktur / Director



SUPREME CABLE

**Manufacturing & Commerce
(PT SUCACO Tbk)**

Kantor Pusat / Head Office :

Jl. Kebon Sirih No. 71, Jakarta 10340

Telephone : (021) 310-0525, 310-1525

Facsimile : (021) 315-2840

E-mail : corpsec@sucaco.com

Website : [http : //www.sucaco.com](http://www.sucaco.com)